

**PENINGKATAN KUALITAS ALUN-ALUN DI KABUPATEN BANGKALAN
SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG**

Diajukan Untuk Memenuhi Gelar Sarjana



Disusun oleh :

IRSYADUL MURTADHO

NIM. 115060607111019

JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH & KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2017

LEMBAR PENGESAHAN

**PENINGKATAN KUALITAS ALUN – ALUN KABUPATEN
BANGKALAN SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK
BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG**

**SKRIPSI
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

Ditujukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik



**IRSYADUL MURTADHO
NIM. 115060607111019**

Skripsi ini telah direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing
pada tanggal 24 Juli 2018

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Eng. Fadly Usman, ST., MT.
NIP. 19760514 200212 1 002

Chairul Maulidi, ST., MT.
NIP. 201201 841201 1 001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota**



Dr. Ir. Abdul Wahid Hasvim, MSP.
NIP. 19651218 199412 1 001



LEMBAR PENGESAHAN

**PENINGKATAN KUALITAS ALUN – ALUN KABUPATEN
BANGKALAN SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK
BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG**

**SKRIPSI
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

Ditujukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik



**IRSYADUL MURTADHO
NIM. 115060607111019**

Skripsi ini telah direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing
pada tanggal 24 Juli 2018

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Eng. Fadly Usman, ST., MT.
NIP. 19760514 200212 1 002

Choirul Maulidi, ST., MT.
NIP. 201201 841201 1 001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota**

Dr. Ir. Abdul Wahid Hasyim, MSP.
NIP. 19651218 199412 1 001



IDENTITAS TIM PENGUJI SKRIPSI**JUDUL SKRIPSI:**

Peningkatan Kualitas Alun-Alun Bangkalan menurut Persepsi Pengunjung

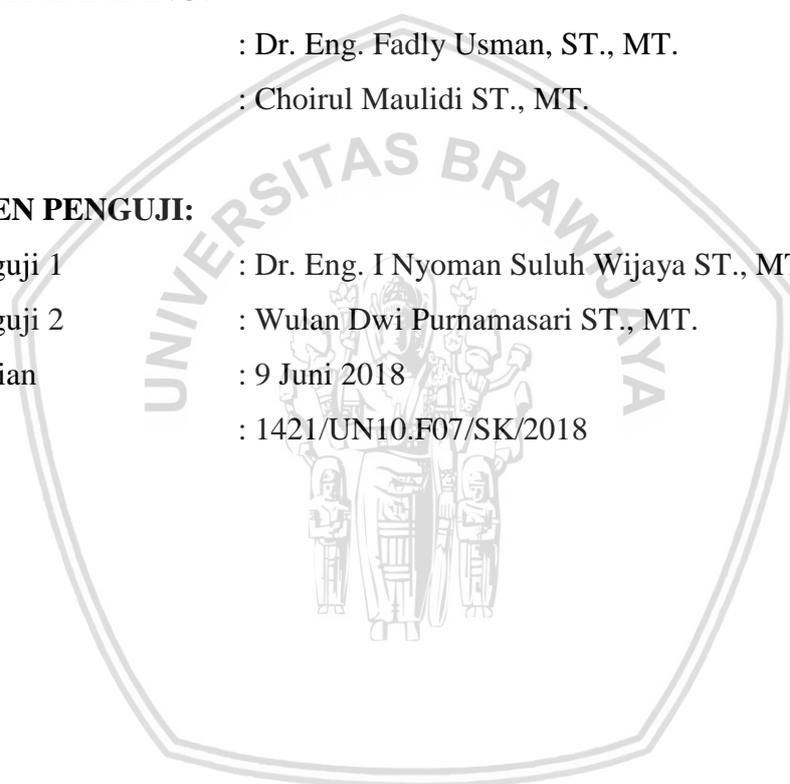
Nama Mahasiswa : Irsyadul murtadho
NIM : 115060607111016
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

KOMISI PEMBIMBING:

Ketua : Dr. Eng. Fadly Usman, ST., MT.
Anggota : Choirul Maulidi ST., MT.

TIM DOSEN PENGUJI:

Dosen Penguji 1 : Dr. Eng. I Nyoman Suluh Wijaya ST., MT.
Dosen Penguji 2 : Wulan Dwi Purnamasari ST., MT.
Tanggal Ujian : 9 Juni 2018
SK Penguji : 1421/UN10.F07/SK/2018



PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya dan berdasarkan hasil penelusuran berbagai karya ilmiah, gagasan, dan masalah ilmiah yang diteliti dan diulas di dalam Naskah Skripsi/Tugas Akhir ini adalah asli dari pemikiran saya. Tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi/Tugas Akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi/Tugas Akhir dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 27 Juli 2018

Mahasiswa

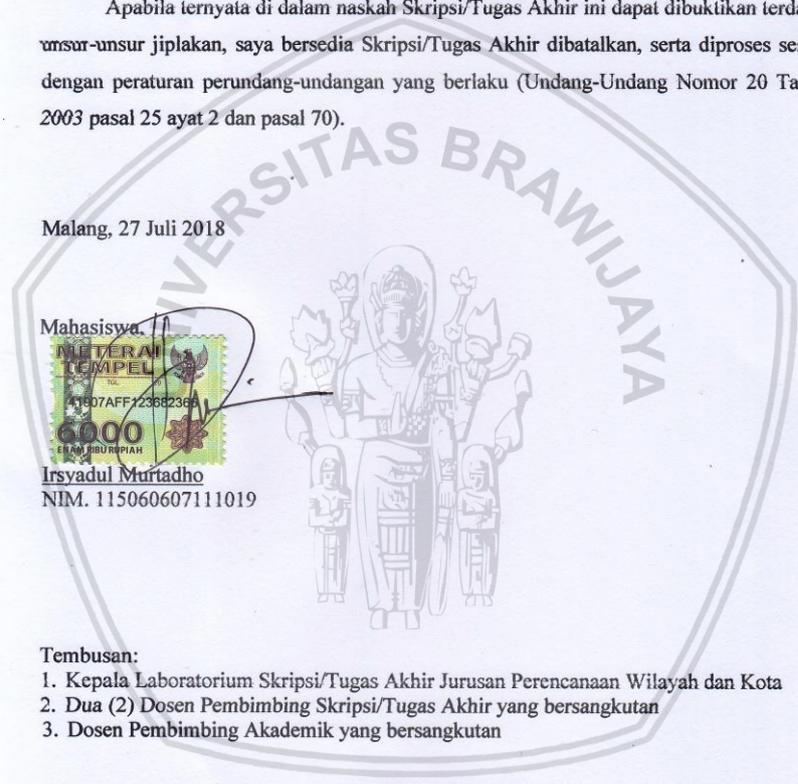


Irsyadul Murtadho

NIM. 115060607111019

Tembusan:

1. Kepala Laboratorium Skripsi/Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
2. Dua (2) Dosen Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir yang bersangkutan
3. Dosen Pembimbing Akademik yang bersangkutan



**SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Saya yang tersebut dibawah ini:

Nama : Irsyadul Murtadho
NIM : 115060607111019
Judul Skripsi/ Tugas Akhir : Peningkatan Kualitas Alun-alun Bangkalan sebagai Ruang Terbuka Publik Menurut Persepsi Masyarakat

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam hasil karya Skripsi/ Tugas Akhir saya, baik berupa naskah maupun gambar tidak terdapat unsur penjiplakan karya Skripsi/Tugas Akhir yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi/Tugas Akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan dari karya Skripsi/ Tugas Akhir orang lain, maka saya bersedia Skripsi/ Tugas Akhir dan gelar Sarjana Teknik yang telah diperoleh dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 26 Juli 2018
Yang membuat pernyataan,

Irsyadul Murtadho
NIM. 115060607111019

Tembusan:

1. Kepala Laboratorium Skripsi/ Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
2. Dua (2) Dosen Pembimbing Skripsi/ Tugas Akhir yang bersangkutan
3. Dosen Pembimbing Akademik yang bersangkutan



RINGKASAN

Irsyadul Murtadho, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Mei 2018, “Peningkatan Kualitas Alun-alun Bangkalan Menurut Persepsi Masyarakat” ini ditulis oleh Irsyadul Murtadho dan dibimbing oleh: Dr. Eng. Fadly Usman, ST., MT dan Chairul Maulidi, ST., MT.

Peningkatan pesatnya pembangunan alun-alun Kabupaten Bangkalan yang pada awalnya identik dengan dengan keberadaan pedagang kaki lima (PKL) yang menjadikan alun-alun terlihat tidak tertata dengan rapi. Ruang terbuka pada dasarnya merupakan suatu wadah yang dapat menampung kegiatan aktivitas tertentu dari warga lingkungan tersebut baik secara individu atau secara kelompok. Bentuk ruang terbuka ini sangat tergantung pada pola dan susunan massa bangunan. Fungsi lain dari alun-alun merupakan kawasan pelindung ekosistem yang memiliki makna kultural yang memiliki nilai keindahan, sejarah, atau pun nilai sosial bagi generasi lampau, masa kini, dan masa yang akan datang. Selain dari hal tersebut alun-alun juga memiliki fungsi yang dapat membuka kemungkinan bagi setiap masyarakat memperoleh kenyamanan psikologis. Sehingga perlu untuk melakukan kajian yang mengintegrasikan potensi identitas dan kegiatan aktivitas pada ruang terbuka alun-alun Kota Bangkalan. Tujuan dari kajian ini adalah untuk dasar dari peningkatan kualitas alun-alun sebagai ruang terbuka hijau dengan melihat hubungan antara fasilitas dengan tingkat aktivitas yang dapat dipergunakan oleh semua masyarakat. Pengkajian penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan evaluatif. Metodedeskriptif yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Behaviour Mapping*, dan metode evaluatif berupa analisis Importance Performance Analysis (IPA). Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan survey primer berupa observasi wawancara dan kuesioner dan survey skunder. Populasi Sampel dalam penelitian ini menggunakan pengunjung alun-alun Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan variable penelitian yang digunakan diantaranya kenyamanan dan kesan (*comfort & image*), penggunaan dan aktivitas (*uses & activity*), keramahan (*sociability*), akses dan keterkaitan (*access & linkage*). Berdasarkan 26 atribut atau item yang terdapat pada di kuisioner mengenai *performance* alun-alun bangkalan yang kemudian di nilai oleh pengunjung dengan menggunakan skala linkert mengenai tingkat kepentingan (y) dan tingkat kepuasan (x) terhadap alun-alun bangkalan menghasilkan nilai. Berdasarkan perhitungan maka masing-masing variabel/atribur menyebar pada kuadran-kuadran di dalam diagram kartesius. Berdasarkan hasil, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi esisting yang terdapat di alun-alun bangkalan terkait fasilitas maupun elemen-elemen yang ada msih kurang mendukung terciptanya alun-alun bangkalan sebagai ruang publik yang baik. Dengan demikian dibutuhkan beberapa arahan dalam peningkatan kualitas alun-alun bangkalan sebagai ruang publik yang baik.

Keyword : Peningkatan Kualitas Alun–Alun Bangkalan, Importance Performance Analysis

SUMMARY

Irsyadul Murtadho, Urban and Regional Planning Department, Engineering Faculty of Brawijaya University, May 2018 The rapid increase in the construction of Bangkalan district square which is originally synonymous with the existence of street vendors (or we called PKL) which makes the square look unorganized neatly. Open space is basically a container that can accommodate certain activities of the environmental community either individually or in groups. This form of open space is highly dependent on the pattern and composition of building masses. Another function of the square is an ecosystem protected area that has a cultural significance that has a value of beauty, history, or social value for past generations, the present, and the future. Apart from that, the square also has a function that can open the possibility for every society to gain psychological comfort. So it is necessary to conduct a study that integrates the potential identity and activity of activities in the open space of Bangkalan town square. The purpose of this study is to base the improvement of the quality of the square as a green open space by looking at relationships with facilities with activity levels that can be used by all communities. The study was conducted using descriptive and evaluative methods. Descriptive method used in this research is Behavior Mapping, and evaluative method in the form of analysis of Importance Performance Analysis (IPA). Methods of the data collection in this study with primary survey in the form of interview observation and questionnaire and secondary survey. Population sample in this study used the visitor of Bangkalan district square. Based on research variables used include comfort and image, uses and activity, sociability, access and linkage. Based on the 26 attributes or items contained in the questionnaire regarding the performance of Bangkalan square then the value by the visitors by using the linkert scale about the importance level (y) and the level of satisfaction (x) to the Bangkalan square to produce value. Based on the calculation then each variable or attribute spread in quadrants in Cartesian diagram. Based on the evaluation of the conformity of the existing condition with the theory of public space, it can be concluded that the existing conditions contained in the Bangkalan square associated facilities and elements that are still less support the creation of Bangkalan square as a good public space. Thus needed some direction in improving the quality of Bangkalan square as a good public space.

Keywords : Quality Improvement of Bangkalan Square, Importance Performance Analysis

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Peningkatan Kualitas Alun-Alun Bangkalan Sebagai Ruang Terbuka Publik Menurut Persepsi Pengunjung”. Tugas akhir ini diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Brawijaya. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang berlimpah sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Kedua orang tua yaitu ayah Syahrudin dan Ibu Qorriaina; serta seluruh keluarga yang selalu mendo'akan, memberikan semangat dan dukungan sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak Dr. Eng. Fadly Usman, ST., MT dan bapak Choirul Maulidi ST., MT. selaku dosen pembimbing yang selalu bersedia memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis sejak pengajuan proposal tugas akhir sampai dengan selesai.
4. Bapak Dr. Eng I Nyoman Suluh Wijaya ST., MT. dan Ibu Wulan Dwi Purnama Sari ST., MT. selaku dosen penguji yang juga telah bersedia memberikan kritik, saran dan arahan untuk lebih menyempurnakan tugas akhir ini.
5. Seluruh dosen-dosen pengajar di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan.
6. Wanita saya Citra Jaya Pratiwi terima kasih atas segala bantuannya selama ini. Teman-teman penulis yaitu Defri Parminta, R Alvi Fairuz Al Hasan, Hendik Prasetia, Risky Trias P dan seluruh teman-teman PWK 2011 (HIKER) yang tidak bisa disebutkan terima kasih untuk segala bantuan, dukungan dan semangat yang selalu diberikan dalam proses penyelesaian tugas akhir.
7. Instansi terkait serta semua pihak yang telah memberikan data dan juga informasi pendukung untuk tugas akhir ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan senantiasa mendapat Ridho Allah SWT dan semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Malang, 26 juni 2018

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
RINGKASAN	x
SUMMARY	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	2
1.3. Rumusan Masalah.....	2
1.4. Tujuan Penelitian.....	2
1.5. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Ruang Lingkup Pembahasan.....	3
1.5.1. Ruang lingkup materi	3
1.5.2. Ruang lingkup wilayah	4
1.6. Kerangka Pemikiran	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Ruang Terbuka.....	7
2.1.1. Fungsi ruang terbuka	7
2.1.2. Aspek Dasar Ruang Terbuka	8
2.1.3. Teori Peningkatan Kualitas Ruang Terbuka.....	9
2.2. Pengertian Taman Kota.....	10
2.2.1. Fungsi Taman Kota	10
2.2.2. Unsur-Unsur Taman Kota.....	11
2.2.3. Tipologi Ruang Publik.....	12
2.3. Pengertian Presepsi dan Masyarakat	13
2.3.1. Definisi Kualitas	14
2.4. Presepsi Pengunjung Terhadap Ruang Publik Berdasarkan Atribut Dalam Diagram Place	15

2.4.1	Penyediaan Fasilitas	17
2.5.	Behaviour Mapping (Place Centered Mapping)	21
2.6.	Metode Analisis Importance performance analysis (IPA)	21
2.7.	Studi Terdahulu	23
2.8	Kerangka Teori.....	26
2.9.	Contoh Alun-alun	29
	2.9.1. Taman Bungkul Surabaya.....	29
	2.9.2. Alun-Alun Kidul Yogyakarta.....	29
	2.9.3. Alun-Alun Batu	32
	2.9.4. Alun-Alun Bandung	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
3.1.	Jenis Penelitian	33
3.2.	Definisi Operasional	33
3.3.	Lokasi Penelitian	34
3.4.	Diagram Alir Penelitian	34
3.5.	Tahapan Pengumpulan Data	36
1.	Jenis Data	36
2.	Metode Pengumpulan Data	38
3.6.	Variable Penelitian.....	37
3.7.	Metode Sampel.....	41
3.8.	Metode Analisis.....	42
	1. Behaviour Mapping (Place Centered Mapping)	42
	2. Metode Importance Performance Analysis (IPA).....	42
3.9.	Langkah-Langkah Penggunaan Metode	44
3.10.	Kerangka Analisis.....	44
3.11.	Desain Survei Penelitian	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1.	Karakteristik Wilayah Penelitian	52
	4.1.1. Karakteristik Alun-alun Bangkalan.....	52
	4.1.2. Kesimpulan Karakteristik Alun-Alun	96
4.2.	Hasil Behavior map	99

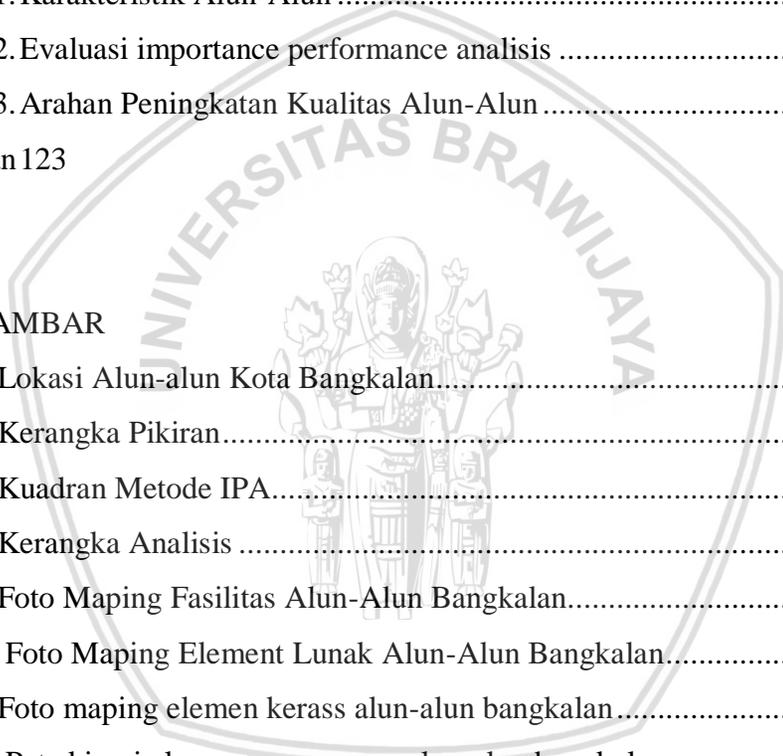
4.3.	Kesimpulan Behavior Map	99
4.4.	Evaluasi Importance Performance Analisis Alun-alun	102
	4.4.1. Evaluasi importance performance analisis Berdasarkan Presepsi Pengunjung.....	102
4.5.	Konsep Peningkatan Alun-Alun Bangkalan	111
4.6.	Arahan peningkatan kualitas alun-alun bangkalan	117

BAB V Kesimpulan dan Saran

5.1.	Kesimpulan.....	122
	5.1.1. Karakteristik Alun-Alun	122
	5.1.2. Evaluasi importance performance analisis	123
	5.1.3. Arahan Peningkatan Kualitas Alun-Alun	123
5.2.	Saran	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Lokasi Alun-alun Kota Bangkalan.....	5
Gambar 1. 2	Kerangka Pikiran.....	6
Gambar 3. 1	Kuadran Metode IPA.....	43
Gambar 3. 2	Kerangka Analisis	46
Gambar 4. 1	Foto Mapping Fasilitas Alun-Alun Bangkalan.....	62
Gambar 4. 2	Foto Mapping Element Lunak Alun-Alun Bangkalan.....	63
Gambar 4. 3	Foto mapping elemen kerass alun-alun bangkalan.....	64
Gambar 4. 4	Peta kinerja lampu penerangan alun-alun bangkalan	65
Gambar 4. 5	peta esisting perkerasan jalan alun-alun bangkalan.....	66
Gambar 4. 6	prosentase jumlah pengunjung hari biasa(pagi)	67
Gambar 4. 7	prosentase jumlah pengunjung hari biasa(siang).....	67
Gambar 4. 8	prosentase jumlah pengunjung hari biasa(sore)	68
Gambar 4. 9	prosentase jumlah pengunjung hari biasa(sore)	68
Gambar 4. 10	prosentase jumlah pengunjung hari sabtu(pagi)	69
Gambar 4. 11	prosentase jumlah pengunjung hari sabtu(siang).....	69
Gambar 4. 12	prosentase jumlah pengunjung hari sabtu(sore)	69



Gambar 4. 13 prosentase jumlah pengunjung hari sabtu(malam)	70
Gambar 4. 14 prosentase jumlah pengunjung hari minngu (pagi)	70
Gambar 4. 15 prosentase jumlah pengunjung hari minggu (siang)	71
Gambar 4. 16 prosentase jumlah pengunjung hari minngu (sore).....	71
Gambar 4. 17 prosentase jumlah pengunjung hari minggu (malam).....	71
Gambar 4. 18 prosentase tujuan pengunjung hari biasa (pagi)	72
Gambar 4. 19 prosentase tujuan pengunjung hari biasa (siang)	72
Gambar 4. 20 prosentase tujuan pengunjung hari biasa (sore).....	73
Gambar 4. 21 prosentase tujuan pengunjung hari biasa (malam).....	73
Gambar 4. 22 prosentase tujuan pengunjung hari sabtu (pagi)	74
Gambar 4. 23 prosentase tujuan pengunjung hari sabtu (siang).....	74
Gambar 4. 24 prosentase tujuan pengunujung hari sabtu (sore)	74
Gambar 4. 25 prosentase tujuan pengunjung hari sabtu (malam)	75
Gambar 4. 26 prosentase tujuan pengunjung hari minggu (pagi).....	75
Gambar 4. 27 prosentase tujuan pengunjung hari minggu (siang)	76
Gambar 4. 28 prosentase tujuan pengunjung hari minggu (sore).....	76
Gambar 4. 29 prosentase tujuan pengunjung hari minggu (malam).....	76
Gambar 4. 30 prosentase tujuan pengunjung hari biasa.....	77
Gambar 4. 31 prosentase tujuan pengunjung hari sabtu.....	77
Gambar 4. 32 prosentase tujuan pengunjung hari minggu	78
Gambar 4. 33 prosentase jarak pengunjung alun-alun dari tempat tinggal.....	78
Gambar 4. 34 prosentase frekuensi kedatangan pengunjung ke alun-alun	79
Gambar 4. 35 peta aktifitas pengunjung alun-alun bangkalan hari senin pagi	80
Gambar 4. 36 peta aktifitas pengunjung alun-alun bangkalan hari senin siang.....	81
Gambar 4. 37 peta aktifitas pengunjung alun-alun bangkalan hari senin sore.....	82
Gambar 4. 38 peta aktifitas pengunjung alun-alun bangkalan hari senin malam.....	83
Gambar 4. 39 peta aktifitas pengunjung alun-alun bangkalan hari sabtu pagi	84
Gambar 4. 40 peta aktifitas pengunjung alun-alun bangkalan hari sabtu siang.....	85
Gambar 4. 41 peta aktifitas pengunjung alun-alun bangkalan hari sabtu sore.....	86
Gambar 4. 42 peta aktifitas pengunjung alun-alun bangkalan hari sabtu malam.....	87
Gambar 4. 43 peta aktifitas pengunjung alun-alun bangkalan hari minggu pagi.....	88

Gambar 4. 44 peta aktifitas pengunjung alun-alun bangkalan hari minggu siang	89
Gambar 4. 45 peta aktifitas pengunjung alun-alun bangkalan hari minggu sore	90
Gambar 4. 46 peta aktifitas pengunjung alun-alun bangkalan hari minggu malam	91
Gambar 4. 47 foto mapping pengguna alun-alun hari senin	92
Gambar 4. 48 foto mapping pengguna alun-alun hari sabtu	93
Gambar 4. 49 foto mapping pengguna alun-alun hari minggu.....	94
Gambar 4. 51 Peta overlay behavior mapping pengguna alun-alun bangkalan	101
Gambar 4. 52 diagram kartesius iperformance alun-alun bangkalan berdasarkan presepsi pengunjung	103
Gambar 4. 53 Peta overlay kualitas pedestrian way dan kinerja lampu penerangan alun-alun bangkalan.....	110
Gambar 4.54 peta foto mapping konsep arahan peningkatan kualitas alun-alun zona A.	118
Gambar 4. 56 peta foto mapping konsep arahan peningkatan kualitas alun-alun zona B.....	119
Gambar 4. 57 peta foto mapping konsep arahan peningkatan kualitas alun-alun zona C	120
DAFTAR TABEL	
Tabel 3. 1 Data Sekunder.....	36
Tabel 3. 2 Tabel variabel penelitian	37
Tabel 3. 3 Jumlah Responden	41
Tabel 3. 4 Pengukuran Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kepuasan	42
Tabel 3. 5 Desain Survey Penelitian	47
Tabel 4. 1 Gambaran Kondisi Eksisting Fasilitas Alun-Alun Kabupaten Bangkalan..	55
Tabel 4. 2 aktivitas behavior map	100
Tabel 4. 3 Tabel hasil pengelompokan variabel menurut kuadran IPA.....	104
Tabel 4. 4 konsep peningkatan kualitas berdasarkan hasil importance performance analysis (IPA).....	112

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut UU No.26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang menegaskan bahwa Kabupaten harus menyediakan RTH sebesar 30% dari luas wilayah terdiri dari 20% RTH publik dan 10% RTH privat. Pemerataan ruang terbuka di Kabupaten Bangkalan menjadi RTH perKabupatenan sesuai ketentuan.

Keberadaan Alun-Alun Kabupaten Bangkalan pada awalnya identik dengan keberadaan pedagang kaki lima (PKL) yang menjadikan Alun-Alun terlihat tidak tertata dengan rapi. Pemanfaatan Alun-Alun pada dasar merupakan tempat yang sering dipergunakan masyarakat untuk melakukan banyak aktivitas seperti berkumpul, piknik, maupun kegiatan berolahraga, selain itu pemanfaatan Alun-Alun pada Kabupaten Bangkalan memiliki aktivitas sebagai tempat upacara pada hari kebesaran negara RI. Penggunaan Alun-Alun di Kabupaten Bangkalan oleh masyarakat pada saat ini kurang maksimal.

Masyarakat memiliki pandangan bahwa peningkatan Alun-Alun sudah baik, namun fasilitas yang diberikan masih kurang. Pada dasarnya Alun-Alun merupakan salah satu ruang terbuka, yang dijadikan sebagai ruang publik yang dapat dimanfaatkan oleh semua elemen masyarakat Kabupaten untuk menghilangkan rasa kejenuhan setelah bekerja, salah satu contoh yaitu Taman Bungkul Surabaya yang memiliki penampilan yang menarik, yang mengatur sedemikian rupa agar masyarakat dapat menikmati ruang publik dengan nyaman serta memiliki fasilitas yang sangat lengkap sehingga aktivitas sangat beragam.

Fasilitas yang dimaksud menurut Arifin dan Nurhayati (2005) dibagi menjadi dua alami dan buatan, seperti pohon, rumput, taman-taman kecil dan satwa merupakan fasilitas alami dan kolam, batuan, jalan setapak, gazebo, lampu taman merupakan fasilitas buatan. Dalam hal ini Alun-Alun Kabupaten Bangkalan telah memenuhi fasilitas tersebut.

Sedangkan aktifitas yang seharusnya ada di Alun-Alun Kabupaten Bangkalan menurut hakim (2007) yaitu tempat bermain dan olahraga, tempat komunikasi social, tempat peralihan dan menunggu, tempat untuk mendapatkan udara segar, sarana penghubung antar suatu tempat. Fasilitas tersebut merupakan dampak dari keberadaan Alun-Alun sebagai tempat yang memiliki nilai keindahan, sejarah dan sosial di perKabupatenan.

Keadaan yang seperti ini tidak dapat menjadikan ruang terbuka sebagai ruang publik yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara sempurna. Sehingga perlu untuk melakukan kajian yang mengintegrasikan potensi kegiatan aktivitas pada ruang terbuka Alun-Alun



Kabupaten Bangkalan. Tujuan dari kajian ini adalah untuk dasar dari peningkatan kualitas Alun-Alun sebagai ruang terbuka hijau dengan melihat hubungan antara fasilitas dengan tingkat aktivitas yang dapat dipergunakan oleh semua masyarakat.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian pada latar belakang, dapat kita ketahui bahwa Alun-Alun Kabupaten Bangkalan memiliki potensi dilihat dari lokasi yang berada di tengah Kabupaten dengan memberikan keadaan ruang terbuka yang nyaman dengan alam yang sejuk serta memiliki area yang cukup luas menjadikan Alun-Alun sebagai paru-paru Kabupaten serta mengembalikan fungsinya sebagai RTH. Peningkatan kualitas Alun-Alun Kabupaten Bangkalan memiliki permasalahan, adapun permasalahan yang ada dalam peningkatan kualitas Alun-Alun antara lain :

1. Penataan fisik Alun-Alun yang tidak tertata dengan baik mengacu pada aspek dasar ruang terbuka yaitu *democratic*, dimana adanya batasan ruang berupa portal dan pagar sehingga bagi penyandang cacat atau berkebutuhan khusus tidak dapat menikmati Alun-Alun.
2. Pemanfaatan ruang publik belum sepenuhnya bisa dilakukan dengan baik membuat persepsi pengguna tidak dapat merasakan fungsi Alun-Alun yang sesungguhnya menurut aspek dasar ruang terbuka *meaningfull*,
3. Penyediaan fasilitas Alun-Alun sebagai ruang publik masih kurang sehingga fungsi Alun-Alun menurun yang menyebabkan Alun-Alun belum memenuhi kriteria *responsive*.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan Alun-Alun Kabupaten Bangkalan maka akan dilakukan penelitian mengenai Peningkatan Kualitas Alun-Alun Sebagai Ruang Terbuka Hijau Di Kabupaten Bangkalan dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas pengunjung pada Alun-Alun Kabupaten Bangkalan sebagai ruang publik?
2. Bagaimana persepsi pengunjung terhadap fasilitas Alun-Alun kabupaten Bangkalan?
3. Bagaimana arahan peningkatan kualitas Alun-Alun Kabupaten Bangkalan berdasarkan persepsi pengunjung?

1.4. Tujuan Penelitian

Studi ini bertujuan pada penggunaan dan kinerja ruang publik Alun-Alun Kabupaten Bangkalan setelah adanya peningkatan kualitas Alun-Alun sebagai ruang terbuka hijau dengan

melihat aktivitas yang dilakukan masyarakat sesuai dengan fungsi ruang publik. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari studi ini adalah :



1. Mengidentifikasi aktifitas pengguna yang terdapat pada Alun-Alun Kabupaten Bangkalan sebagai ruang publik.
2. Mengetahui kinerja Alun-Alun kabupaten Bangkalan berdasarkan persepsi pengunjung Mengetahui arahan peningkatan kualitas Alun-Alun Kabupaten Bangkalan berdasarkan persepsi dari pengguna

1.5. Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini adalah dengan harapan dapat memeberikan masukan dan kegunaan bagi pihak akademisi, pemerintah Kabupaten, dan masyarakat yaitu :

1. Bagi akademisi

Bagi kalangan akademisi, sebagai model ilmu pengetahuan di bidang ruang publik dalam pemnfaatan ruang terbuka untuk masyarakat serta sebagai informasi dan acuan untuk melakukan penelitian lain di waktu yang akan datang.

2. Bagi pemerintah

hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan maupun rekomendasi bagi Pemerintah Kabupaten Bangkalan serta bagi pihak terkait seperti Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Bangkalan untuk menjadikan Alun-Alun Kabupaten Bangkalan lebih baik.

3. Bagi masyarakat

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat Kabupaten Bangkalan tentang pemanfaatan ruang publik dengan baik serta dalam melindungi dan melestarikan ruang terbuka hijau dalam peningkatan kualitas Alun-Alun Kabupaten Bangkalan.

4. Bagi Penulis

Meningkatkan keilmuan tentang pemanfaatan ruang terbuka, ruang publik serta pelestarian RTH perKabupatenan sekaligus sebagai media untuk penyelesaian tugas akhir jenjang S1 pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kabupaten, Universitas Brawijaya.

1.5. Ruang Lingkup Pembahasan

1.5.1. Ruang lingkup materi

Ruang lingkup materi yang akan dibahas dalam menentukan peningkatan kualitas Alun-Alun sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kabupaten Bangkalan adalah :

1. karakteristik Alun-Alun Kabupaten Bangkalan membahas penggunaan lahan esisting, jumlah dan jenis sarana esisting dan kondisi serta jenis prasarana esisting yang ada di wilayah studi.



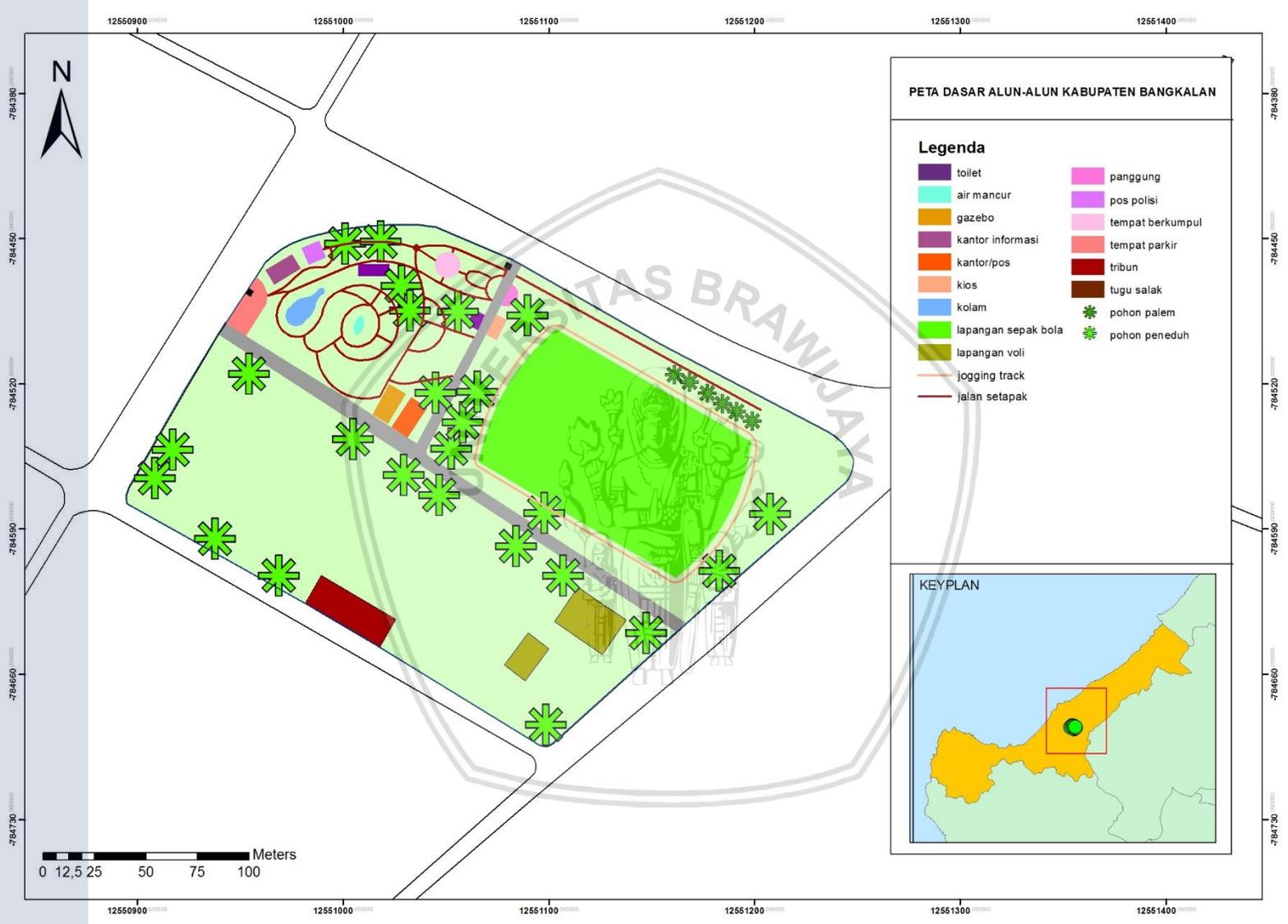
2. diagram place digunakan secara aktif melibatkan pengguna dalam berbagai aktifitas, diagram place menggunakan empat kualitas utama dari sebuah tempat seperti kenyamanan dan kesan, pengguna dan aktifitas, keramahan dan akses dan keterkaitan
3. persepsi pengguna terhadap Alun-Alun bangkalan dengan cara mengetahui tingkat kepentingan dari fasilitas Alun-Alun tersebut dan juga tingkat kepuasan pengunjung terhadap Alun-Alun

Alasan batasan pembahasan dalam penelitian ini adalah peningkatan kualitas Alun-Alun yang nantinya akan dipetakan tempat yang memiliki aktivitas serta menganalisis hubungan aktivitas dengan fasilitas dalam peningkatan kualitasnya, sehingga dapat diketahui fasilitas yang kurang dalam peningkatan kualitas Alun-Alun terhadap tingkat aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan ruang publik.

1.5.2. Ruang lingkup wilayah

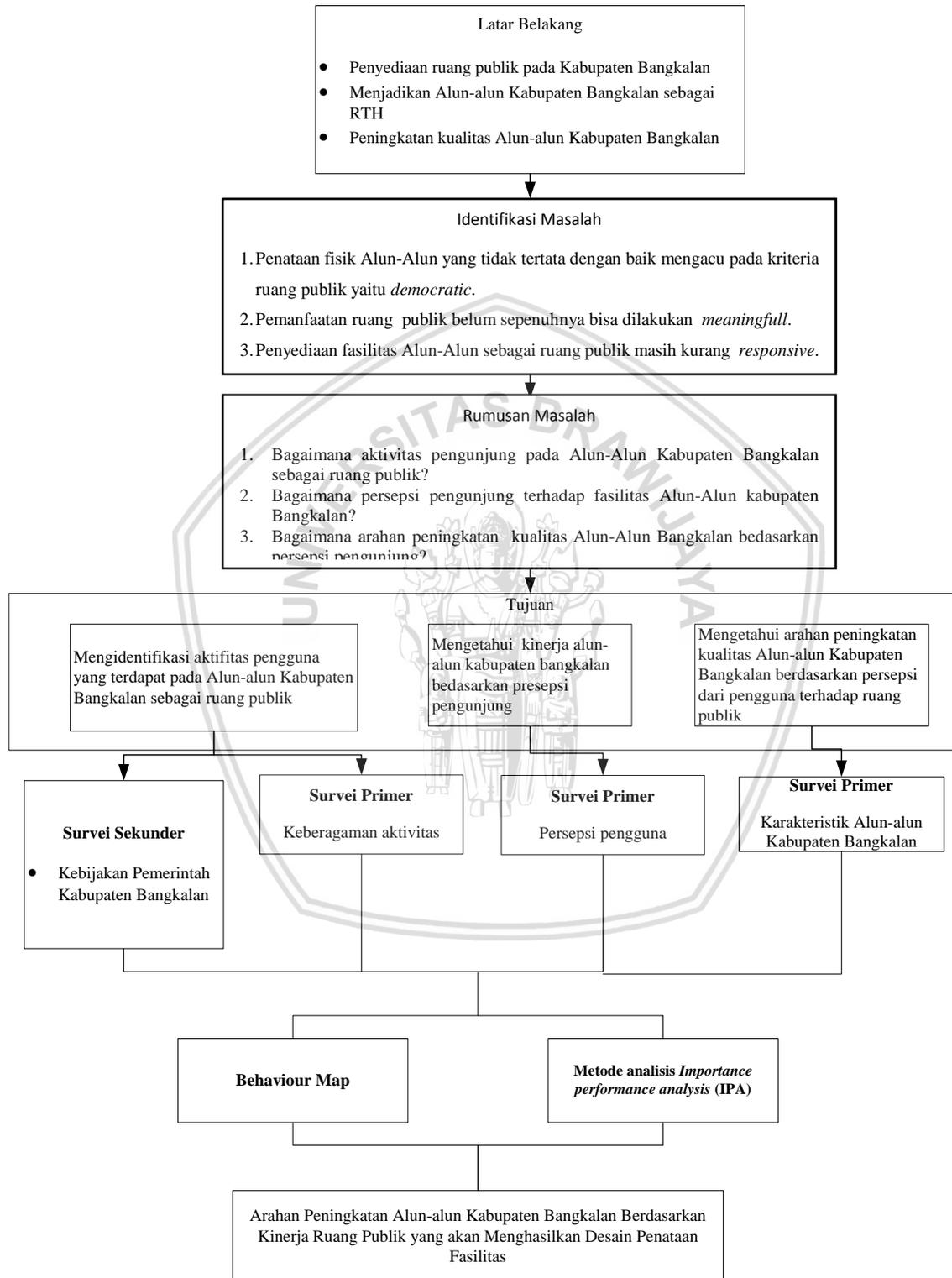
Wilayah studi Alun-Alun Kabupaten Bangkalan ini terletak pada Jl. Jendral Ahmad Yani, yang berada tepat di jantung Kabupaten dengan dikelilingi kantor pemerintahan daerah. Adapun batas dari Alun-Alun Kabupaten Bangkalan ini adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Gedung Serbaguna Rato Ebu, Jl. Jendral Ach yani
2. Sebelah Selatan : Kantor Polisi Militer, Rumah Dinas Wakil Bupati, rumah Dinas DanDim. Jl Veteran
3. Sebelah Timur : Rumah Dinas Bupati/Pendopo Bangkalan, Kodim Bangkalan. Jl Letnan Singosastro
4. Sebelah Barat : Masjid Agung Bangkalan. Jl. Kh Moh Holil



Gambar 1. 1 Lokasi Alun-Alun Kabupaten Bangkalan

1.6. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 2 Kerangka Pikiran



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Ruang Terbuka

Menurut Rustam Hakim (2002), ruang terbuka pada dasarnya merupakan suatu wadah yang dapat menampung kegiatan aktivitas tertentu dari warga lingkungan tersebut baik secara individu atau secara kelompok. Bentuk ruang terbuka ini sangat tergantung pada pola dan susunan massa bangunan. Contoh ruang terbuka adalah jalan, pedestrian, taman, plaza, pemakaman di sekitar lapangan olahraga.

Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam (Undang-Undang Penataan Ruang No 26 Tahun 2007 pasal 29 ayat 1).

Proporsi 30 (tiga puluh) persen 20% publik dan 10% privat merupakan ukuran minimal untuk menjamin keseimbangan ekosistem kota, baik keseimbangan sistem hidrologi dan sistem iklim, maupun sistem ekologis lain, yang selanjutnya akan meningkatkan ketersediaan udara bersih yang diperlukan masyarakat, serta sekaligus dapat meningkatkan nilai estetika kota. Untuk lebih meningkatkan fungsi dan proporsi ruang terbuka hijau di kota, pemerintah, masyarakat, dan swasta didorong untuk menanam tumbuhan di atas bangunan gedung miliknya (Undang-Undang Penataan Ruang No 26 Tahun 2007 pasal 29 ayat 2).

Proporsi ruang terbuka hijau publik seluas minimal 20 (dua puluh) persen yang disediakan oleh pemerintah daerah kota dimaksudkan agar proporsi ruang terbuka hijau minimal dapat lebih dijamin pencapaiannya sehingga memungkinkan pemanfaatannya secara luas oleh masyarakat (Undang-Undang Penataan Ruang No 26 Tahun 2007 pasal 29 ayat 3).

2.1.1. Fungsi ruang terbuka

Ruang publik atau Alun-Alun merupakan bagian dari pusat kota yang mempunyai fungsi sebagai pusat kemasyarakatan dan pusat pemerintah. Fungsi utama dari Alun-Alun dilihat dalam skala kota, maka fungsi utama yang dimiliki oleh Alun-Alun sebagai pusat simbolis kekuatan dari politik-budaya (*civic center*). Alun-Alun adalah elemen ruang terbuka kota yang diperuntukan bagi masyarakat baik dari jenis kelamin hingga usia.

Fungsi lain dari Alun-Alun merupakan kawasan pelindung ekosistem yang memiliki makna kultural yang memiliki nilai keindahan, sejarah, atau pun nilai sosial bagi generasi lampau, masa kini, dan masa yang akan datang. Selain dari hal tersebut Alun-Alun juga memiliki fungsi yang dapat membuka kemungkinan bagi setiap masyarakat memperoleh kenyamanan psikologis.

Ruang terbuka sebagai wadah kegiatan bersama, dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu (Hakim, 2003 dalam Mulyandri, 2011):

1. Ruang terbuka umum, dapat diuraikan menjadi berikut:
 - a. Bentuk dasar dari ruang terbuka selalu terletak diluar massa bangunan.
 - b. Dapat dimanfaatkan dan dipergunakan oleh setiap orang (warga).
 - c. Memberi kesempatan untuk bermacam-macam kegiatan (multi fungsi).
 - d. Contoh ruang terbuka umum adalah jalan, pedestrian, taman lingkungan, plaza, lapangan olahraga, taman kota dan taman rekreasi.
2. Ruang terbuka khusus, pengertiannya adalah sebagai berikut:
 - a. Bentuk dasar ruang terbuka selalu terletak di luar massa bangunan.
 - b. Dimanfaatkan untuk kegiatan terbatas dan dipergunakan untuk keperluan khusus/ spesifik.
 - c. Contoh ruang terbuka khusus adalah taman rumah tinggal, taman lapangan upacara, daerah lapangan terbang, dan daerah untuk latihan kemiliteran.

Menurut *Project Public Spaces* (2007), sebagai pelengkap dan pengontras bentuk kota, bentuk dan ukuran ruang terbuka merupakan suatu determinan utama bentuk kota, artinya 30% - 50% luas seluruh kota diperuntukkan untuk ruang terbuka, sebagai salah satu elemen fisik kota yang dapat menciptakan kenikmatan kota, menyangkut nilai kemanusiaan, karena di dalam ruang terbuka ini banyak manusia dengan berbagai aktivitas bertemu.

2.1.2. Aspek Dasar Ruang Terbuka

Ada tiga aspek dasar yang perlu di perhatikan dalam perencanaan dan pembangunan suatu ruang publik yang berkelanjutan, ketiga aspek tersebut adalah (Carr dalam Darmawan, 2007) :

1. *Meaningful*, dapat memberikan makna atau arti bagi masyarakat setempat dalam individu atau kelompok.
2. *Responsive*, tanggapan terhadap semua keinginan pengguna dan dapat mengakomodir kegiatan yang ada dalam ruang publik tersebut.
3. *Democratic*, dapat menerima kehadiran berbagai lapisan masyarakat dengan bebas tanpa diskriminasi.

Ruang publik yang *democratic* maksudnya adalah ruang publik yang dapat digunakan oleh semua kalangan umur baik dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Masyarakat dengan berbagai golongan dapat bebas melakukan aktifitas yang di inginkan. Kebebasan yang di berikan memerlukan pengendalian pada aktifitas-aktifitas yang terjadi , perlunya pengaturan fungsi ruang, sirkulasi lalu lintas dan parkir kendaraan bermotor, perlunya penempatan pedagang kaki lima dan sebagainya sehingga pengertian dari *democratic* tidak diartikan kebebasan menyimpang.

2.1.3. Teori Peningkatan Kualitas Ruang Terbuka

Menurut Darmawan (2007) peningkatan kualitas ruang publik tidak hanya dengan merenovasi jalan, menambah taman atau pohon. Akan tetapi ada beberapa faktor yang mendasari perencanaan peningkatan kualitas ruang publik, diantaranya:

1. Kenyamanan

Pentingnya kenyamanan karena dapat memberikan kenikmatan bagi pengguna faktor kenyamanan dapat dilakukan dengan memberi fasilitas pada ruang publik seperti: keamanan dan kebersihan, tempat duduk yang terlindungi dari sinar matahari, tempat untuk menunggu bus dan sebagainya. Kenyamanan juga dapat dilakukan dengan melebarkan trotoar yang sesuai dengan kebutuhan (Shirvani dalam Darmawan, 2007).

2. Faktor pencapaian

Faktor pencapaian menuju tempat umum sangat penting terutama bagi pejalan kaki atau pemakai kendaraan bermotor, misalnya transit mall yang mempermudah orang menyebrang jalan dan memperlancar sirkulasi kendaraan (Rubeinstein dalam Darmawan, 2007).

3. Vitalitas

Vitalitas artinya bahwa ruang publik seharusnya lebih diramaikan dengan cafe, pedagang kaki lima, dan kegiatan lain yang menggunakan ruang publik misal festival yang dapat menghidupkan suatu kawasan (lynch dalam Darmawan, 2007).

4. *Image*

Image dapat diciptakan sesuai dengan keinginan perencana atau pengelola dengan menampilkan elemen-elemen yang dapat memberi kesan khusus sehingga dapat menarik para pengunjung dari berbagai golongan (Shirvani dalam Darmawan, 2007).

2.2. Pengertian Taman Kota

Dalam kenyataan fisik, taman kota atau yang disebut kota atau negara itu selalu ada halun-halun, yang kemudian disebut Alun-Alun. Bentuk dari ruang terbuka ini berbentuk segi empat atau hampir bujur sangkar. Pada jaman dahulu Alun-Alun berfungsi sebagai tempat raja untuk bertemu dan berinteraksi dengan masyarakat, sedangkan pada jaman sekarang fungsi Alun-Alun menjadi lebih fleksibel yaitu sebagai tempat untuk berolahraga, tempat untuk bersantai, berekreasi bersama dengan keluarga, tempat untuk melakukan upacara kenegaraan, dan sebagai tempat untuk bersosialisasi dengan orang lain. Selain itu, dengan banyaknya tanaman yang ada di Alun-Alun menambah fungsi sebagai paru-paru kota (Profid,2004). Dapat dikatakan bahwa Alun-Alun merupakan lapangan terbuka orisinil Jawa (Wiryomartono, 1995). Lapangan terbuka yang berfungsi sebagai tempat pertemuan masyarakat selain dalam upacara besar, ialah Alun-Alun yang biasanya terdapat dalam keraton (Tjandrasasmita, 2000).

2.2.1. Fungsi Taman Kota

Taman kota atau Alun-Alun merupakan bagian dari pusat kota yang mempunyai fungsi sebagai pusat kemasyarakatan dan pusat pemerintah. Fungsi utama dari Alun-Alun dilihat dalam skala kota, maka fungsi utama yang dimiliki oleh Alun-Alun sebagai pusat simbolisne kekuatan dari politik-budaya (*civic center*). Alun-Alun adalah elemen ruang terbuka kota yang diperuntukan bagi masyarakat baik dari jenis kelamin hingga usia.

Fungsi lain dari Alun-Alun merupakan kawasan pelindung ekosistem yang memiliki makna kultural yang memiliki nilai keindahan, sejarah, atau pun nilai sosial bagi generasi lampau, masa kini, dan masa yang akan datang. Selain dari hal tersebut Alun-Alun juga memiliki fungsi yang dapat membuka kemungkinan bagi setiap masyarakat memperoleh kenyamanan psikologis.

Fungsi taman kota sebagai berikut (Hakim, dalam Hariyono 2007)

1. Nilai estetika kota;
2. Tempat bermain dan olahraga;
3. Tempat bermain dan sarana olahraga;
4. Tempat komunikasi sosial;
5. Tempat peralihan dan menunggu;
6. Tempat untuk mendapatkan udara segar;
7. Sarana penghubung antara suatu tempat lain;
8. Pembatas antara massa bangunan

9. Sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan; dan
10. Sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian, dan keindahan lingkungan.

2.2.2. Unsur-Unsur Taman Kota

Dalam pemenuhan standar taman kota dapat dilihat dari unsur-unsur sebagai berikut (Arifin dan Nurhayati, 2005) :

- A. Unsur Alami (*natural*) biasanya berupa vegetasi dan satwa
 1. Pohon: Termasuk di dalamnya berupa tanaman kayu keras dan tumbuh tegak, berukuran besar dengan percabangan yang kokoh. Biasanya adalah pohon beringin asam kranji, lamtorogung, dan akasia.
 2. Perdu: Termasuk di dalamnya adalah jenis tanaman seperti pohon tetapi berukuran kecil, batang cukup berkayu tetapi kurang tegak dan kurang kokoh. Biasanya adalah bunga *bougenville*, kol banda, dan kembang sepatu.
 3. Semak: Termasuk di dalamnya adalah tanaman yang agak kecil dan rendah, tumbuhnya melebar atau merambat. Yakni berupa tanaman teh-tehan, dan lainnya.
 4. Tanaman penutup tanah: Termasuk di dalamnya adalah tanaman yang lebih tinggi rumputnya, berdaun dan berbunga indah. Yakni berupa tanaman adalah krokot, dan nanas hias.
 5. Rumput: Termasuk di dalamnya adalah jenis tanaman pengalas, yang merupakan tanaman yang persisi berada diatas tanah. Yakni berupa rumput jepang, dan rumput gajah.
 6. Satwa: Termasuk di dalamnya adalah jenis satwa dari golongan Aves, seperti burung dara, burung hantu, dan burung emprit.
- B. Unsur Buatan (*Artificial*), dibuat oleh manusia untuk mendukung nilai estetika dan fungsi taman.
 1. Kolam: Kolam dibuat dalam rangka menunjang fungsi estetika taman. Kolam sering dipadukan dengan batuan tebing dengan permainan air yang menambah kesan dinamis. Kolam akan tampil hidup bila ada permainan air didalamnya. Selain itu, taman dengan kolam akan mampu meningkatkan kelembaban lingkungan yang berfungsi sebagai penyejuk lingkungan.

2. Batuan: Sebagian batu yang terpendam di dalam tanah akan memberi kesan alami dan terlihat menyatu dengan taman akan terlihat lebih indah bila ada penambahan koloni taman pada sela-sela batuan.
3. Gazebo: gazebo dapat berupa bangunan rumah kecil atau hanya sekedar berupa bangku kayu. Gazebo berfungsi sebagai bangunan untuk beristirahat sejenak dan menikmati panorama. Bangunan peneduh berupa rumah kecil di taman yang berfungsi sebagai tempat beristirahat menikmati taman. Sedangkan bangku taman adalah bangku panjang yang disatukan dengan tempat duduknya dan ditempatkan digazebo atau tempat-tempat teduh untuk beristirahat sambil menikmati taman. Bahan pembuatan gazebo atau bangku taman tidak perlu berkesan mewah tetapi lebih ditekankan pada nilai keindahan, kenyamanan dalam suasana santai, akrab, dan tidak resmi. Gazebo atau bangku taman bisa terbuat dari kayu, bambu, besi atau bahan lain yang lebih kuat dan tahan terhadap kondisi taman. Atapnya dapat bermacam-macam, mulai dari genting, ijuk, alang-alang dan bahan lain yang berkesan tahan sederhana.
4. Jalan Setapak (*Stepping Stone*): Jalan setapak atau *steppig stone* dibuat agar dalam pemeliharaan taman tidak merusak rumput dan tanaman, selain itu jalan setapak berfungsi sebagai unsur variasi elemen penunjang taman.
5. Perkerasan: Perkerasan pada taman dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam bahan, seperti tegel, paving, aspal, batu bata, dan bahan lainnya. Tujuan perkerasan adalah untuk para pejalan kaki (*pedestrian*) atau sebagai pembatas.
6. Lampu Taman: Lampu taman merupakan elemen utama sebuah taman dan dipergunakan untuk menunjang suasana di malam hari. Lampu berfungsi sebagai penerang taman dan sebagai nilai eksentrik pada taman

2.2.3. Tipologi Ruang Publik

Tipologi merupakan suatu pengelompokan yang dapat dilihat dari struktural sebuah objek dengan suatu sifat dasar memiliki kesamaan bentuk, kesamaan fungsi, dan kesamaan asal-usul sejarah atau tema (Mallinson dan Blake, 1981:1-3). Tipologi menurut Anthony Vidler pada dasarnya merupakan penyelidikan tentang elemen untuk mendapatkan klasifikasi organisme arsitektur. Sedangkan, Carmona, et al berpendapat bahwa tipologi terbagi kedalam beberapa tipologi yang didasarkan pada fungsinya, antara lain:

1. *Positive space.*

Berupa ruang publik yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas yang sifatnya positif dan biasanya dikelola oleh pemerintah. Bentuk dari ruang ini adalah ruang alami atau semi alami, ruang publik dan ruang terbuka publik.

2. *Negative space.*

Ruang ini berupa ruang publik yang tidak dapat dimanfaatkan bagi kegiatan publik secara optimal karena memiliki fungsi yang tidak sesuai dengan kenyamanan dan keamanan aktivitas sosial serta kondisinya yang tidak dikelola dengan baik. Dimana bentuk dari ruang ini adalah ruang servis dan ruang-ruang yang ditinggalkan karena kurang baiknya proses perencanaan.

3. *Ambiguous space.*

Ambiguous space adalah ruang yang dipergunakan untuk aktivitas peralihan dari kegiatan utama warga yang biasanya berbentuk seperti ruang bersantai di pertokoan, café, rumah peribadatan, dan ruang rekreasi.

4. *Private space.*

Merupakan ruang yang dimiliki secara privat oleh warga yang biasanya berbentuk ruang terbuka privat, halaman rumah dan ruang di dalam bangunan

2.3. Pengertian Presepsi dan Masyarakat

Istilah persepsi sering disebut juga disebut juga dengan pandangan, gambaran, atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek. Persepsi mempunyai banyak pengertian. Menurut Bimo Walgito (2007), pengertian persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Menurut Slameto (2010:102) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Menurut Robbins (2003) yang mendeskripsikan bahwa persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian di analisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna. Menurut Purwodarminto (1990), persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan. Dalam kamus besar

psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya. Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain. Dengan demikian persepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indranya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu.

Pengertian masyarakat adalah sejumlah besar orang yang tinggal dalam wilayah yang sama, relatif independen dan orang-orang di luar wilayah itu, dan memiliki budaya yang relatif sama. (Richard T. Schaefer dan Robert P. Lamm, 1998). Definisi Masyarakat adalah orang-orang yang berinteraksi dalam sebuah wilayah tertentu dan memiliki budaya bersama. (John J. Macionis, 1997). Pengertian Masyarakat Menurut Para Ahli 11 Masyarakat bergerombol Pengertian masyarakat adalah sekelompok individu yang memiliki kepentingan bersama dan memiliki budaya serta lembaga yang khas. Masyarakat juga bisa dipahami sebagai sekelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan bersama. Adam Smith menulis bahwa sebuah masyarakat dapat terdiri dari berbagai jenis manusia yang berbeda, yang memiliki fungsi yang berbeda (*as among different merchants*), yang terbentuk dan dilihat hanya dari segi fungsi bukan dari rasa suka maupun cinta dan sejenisnya, dan hanya rasa untuk saling menjaga agar tidak saling menyakiti "*may subsist among different men, as among different merchants, from a sense of its utility without any mutual love or affection, if only they refrain from doing injury to each other*". Pengertian Masyarakat Menurut An-Nabhani bahwa masyarakat adalah sekelompok individu seperti manusia yang memiliki pemikiran, perasaan, serta sistem/aturan yang sama, dan terjadi interaksi antara sesama karena kesamaan tersebut untuk kebaikan masyarakat itu sendiri dan warga masyarakat.

2.3.1. Definisi Kualitas

Definisi kualitas adalah mengukur berdasarkan spesifikasi yang ditetapkan dari sudut pandang pelanggan untuk memenuhi keinginan pelanggan (Nurkolis, 2002). Menurut Evans, (2007) menjelaskan bahwa definisi kualitas sebagai fungsi dari suatu variabel yang didasarkan pada asumsi keinginan konsumen. Kualitas yang dimaksud adalah kelayakan dalam penggunaan

atau seberapa baik produk tersebut melakukan fungsinya sebagai hasil yang diinginkan dari proses operasi.

Kualitas pada penelitian ini bermakna sebagai sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik bagi penyedia jasa yang harus memberikan karakteristik yang sanggup memuaskan pengguna. Sehingga kualitas merupakan sifat dalam suatu pelayanan yang berpengaruh terhadap kemampuan dalam memberikan kepuasan terhadap pengguna maupun konsumen. Penelitian ini menjelaskan bagaimana cara dalam meningkatkan kualitas. Peningkatan kualitas merupakan hasil dari tuntutan pelanggan bukan sekedar dari perbaikan suatu fasilitas yang berkelanjutan (Evans, 2007).

2.4. Presepsi Pengunjung Terhadap Ruang Publik Berdasarkan Atribut Dalam Diagram Place

Teori Place dipahami dari segi seberapa besarnya kepentingan tempat-tempat perkotaan yang terbuka terhadap sejarah, budaya dan sosialisasinya. Analisis place merupakan alat yang baik digunakan untuk:

- a. Memberikan pengertian mengenai ruang kota melalui tanda kehidupan perkotaan
- b. Memberi pengertian mengenai ruang kota secara kontekstual

Teori place membahas makna sebuah kawasan dari perkotaan sebagai tempat perkotaan secara arsitektural.

Project for Publik Space (PPS, 2003) mengembangkan sebuah grafik sederhana yang menjelaskan suatu model untuk mengevaluasi atribut dari tempat yang nyaman ditempati. Atribut tersebut mencerminkan permasalahan umum yang mana sering diidentifikasi orang ketika mereka membicarakan tentang kenyamanan (*liveability*) dalam komunitas mereka, dan meliputi aspek terukur, aspek statistic. Atribut tersebut, yang mana digambarkan sebagai Diagram Place, terdiri dari empat bagian:



Gambar 2. 1 Digram Place (PPS, 2003)

Berdasarkan Diagram Place pada Gambar 2.1, bagian pusat lingkaran merupakan tempat spesifik yang dibahas seperti Alun-Alun. Tempat tersebut dapat dievaluasi berdasarkan empat atribut yang merupakan kriteria utama dari aspek kualitatif untuk menilai suatu tempat, sedangkan lingkaran berikutnya menunjukkan aspek kuantitatif yang dapat diukur melalui penilaian secara statistik.

- Atribut Kunci dari tempat adalah komponen yang berdasarkan riset kenyamanan, memiliki unsur penting dari suatu tempat: penggunaan dan aktivitas, kenyamanan dan citra, akses dan keterkaitan, dan keramahan.
- Kualitas Tak Terukur dari komunitas masyarakat berhubungan dengan jenis atribut spesifik seperti keamanan dan kenyamanan.
- Pengukuran dapat mendetil secara sistematis mengenai keduanya, kualitas tak terukur dan atribut kunci, menggunakan statistik eksisting atau dengan melaksanakan riset.

Pertimbangan penting dalam mengembangkan model ini bukanlah membuat penentuan nilai terhadap atribut spesifik dalam komunitas masyarakat. Situasi sosial-ekonomi yang berbeda, kondisi kehidupan, dan konteks politik membuat komunitas masyarakat. Adapun penjelasan mengenai empat atribut kunci dalam Diagram Place adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan dan aktivitas (*uses and activity*)

Aktivitas merupakan inti kegunaan dari suatu tempat. Memiliki suatu kegiatan memberikan alasan kepada orang untuk datang ke suatu tempat dan sebaliknya. Ketika tidak ada apapun untuk dilakukan, suatu ruang akan menjadi kosong dan hal itu menandakan bahwa ada sesuatu yang salah.

2. Kenyamanan dan citra (*comfort and image*)

Apakah suatu ruang nyaman dan memberikan pelayanan (memiliki citra yang baik) merupakan kunci keberhasilan suatu ruang. Kenyamanan meliputi persepsi tentang keselamatan, kebersihan, dan ketersediaan tempat untuk duduk.

3. Akses dan keterkaitan (*access and linkages*)

Aksesibilitas suatu tempat dapat dinilai melalui koneksi atau keterhubungannya dengan lingkungan sekitar, baik secara fisik maupun visual. Ruang yang mudah diakses memiliki sirkulasi parkir yang tinggi dan idealnya nyaman bagi lalu lintas (publik transit).

4. Keramahan (*sociability*)

Keramahan adalah kualitas yang sulit dicapai bagi suatu ruang, tetapi jika telah tercapai maka hal tersebut akan menjadi ciri yang tidak bisa diragukan. Ketika orang melihat teman-temannya, bertemu dan memberi salam pada tetangga mereka, dan merasa nyaman berinteraksi dengan orang asing, mereka cenderung merasakan *sense of place* yang kuat atau keterikatan terhadap komunitasnya dan terhadap tempat yang membantu perkembangan jenis aktivitas sosial tersebut.

2.4.1 Penyediaan Fasilitas

Penyediaan fasilitas yang terdapat pada Alun-Alun Sidoarjo merupakan hal yang penting dalam menunjang kualitas dari Alun-Alun. Hal ini perlu ditinjau bagaimana tersedianya fasilitas dengan melihat kinerja dari fasilitas yang nantinya akan mendukung dari kualitas Alun-Alun. Fasilitas yang telah tersedia pada Alun-Alun adalah sebagai berikut

A. Tempat parkir

Tempat parkir merupakan tempat menempatkan kendaraan bermotor maupun tidak bermotor pada suatu tempat dalam waktu tertentu. Tempat parkir memiliki beberapa kriteria (Lydia Suriyani T. 2013):

1. Letak parkir
 - a. Peletakan ditempat datar
 - b. Kedekatan dengan kegiatan (tempat yang dituju)
2. Penggunaan
 - a. Kondisi unruk kendaran beroda 4
 - b. Kondisi unruk kendaraan beroda 2
 - c. Kondisi untuk kendaraan tidak bermotor (tempat sepeda)
3. Penunjang tempat parkir
 - a. Waktu pengguna (setiap jam)
 - b. Biaya parkir (karcis)
 - c. Jumlah tempat parkir
 - d. Tersedianya pos satpam
 - e. Sejuk atau terlindung dari sinar matahari
 - f. Memiliki penerangan
 - g. Tempat sampah

B. Toilet

Toilet merupakan salah satu sarana yang dibutuhkan semua masyarakat. Fasilitas ini sering dijumpai pada ruang publik. Pengadaan toilet dapat dilakukan dengan beberapa aspek (Talitha, 2013), antara lain:

1. Kebersihan
 - a. Tersedianya tempat sampah
 - b. Kebersihan air
 - c. Sabun tangan
 - d. Kondisi toilet (terhindar dari bau)
 - e. Kebersihan wc (tempat pembuang air besar)
2. Keamanan
 - a. Pembagian antara jenis kelamin
 - b. Terhindar dari tindakan asusila
 - c. Tersedianya penerangan

3. Keindahan
 - a. Keadaan lantai
 - b. Pemisah antara pembuang air besar dan air kecil
 - c. Tersedianya tanaman
4. Kenyamanan
 - a. Kontribusi biaya (tiket toilet)
 - b. Jumlah toilet
 - c. Distribusi air
 - d. Tempat untuk bayi
 - e. Alat bantu untuk tuna netra
 - f. wastafel (tempat cuci tangan)

C. Pedestrian (Jogging track)

Pedestrian merupakan wadah atau ruang untuk kegiatan pejalan kaki melakukan aktivitas yang memberika pelayanan untuk kegiatan berjalan dan berolahraga jogging serta untuk memberikan pelayanan kepada pengguna pada ruang publik (Danoe Iswanto). Jogging track merupakan bagian dari jalur pedestrian untuk masyarakat melakukan perjalanan dengan lancar. Terkadang pengguna belum merasakan rasa aman saat berjalan, sehigga dalam penataannya pada jogging track dapat melihat dari aspek-aspek pedestrian seperti:

1. Kenyamanan berjalan (Winayanti, 2006)
 - a. Terhindar dari transportasi
 - b. Keamanan terhadap kejahatan
 - c. Dapat dilalu lebih dari 2 orang
 - d. Penempatan trotoar (jalur jogging)
2. Kondisi pedestrian (Danoe, 2006)
 - a. Penggunaan batu
 - b. Penggunaan paving
 - c. Kemiringan
 - d. Perawatan dan pemeliharaan
3. Sarana dan prasarana (Danoe, 2006)
 - a. Tersedianya tempat duduk
 - b. Jarak tempat duduk

- c. Tersediannya tempat minum
- d. Tersedianya penerangan
- e. Tanda petunjuk
- f. Vegetasi atau pot bunga
- g. Tersedianya alat batu bagi tuna netra
- h. Tersedianya alat batu bagi lansia

D. Fasilitas taman bermain anak

Fasilitas bermain anak merupakan salah satu sarana yang perlu ditinjau lebih baik karena anak-anak melakukan kegiatan di luar ruangan. Untuk hal tersebut maka perlu ditinjau penataan fasilitas bermain anak dengan melihat beberapa aspek:

1. Keamanan (Ani, 2014)
 - a. Bahan dari ayunan dan prosotan
 - b. Tingkat kriminalitas
 - c. Terlindung dari pelecehan
2. Kenyaman (Ani, 2014)
 - a. Tersedianya tempat duduk
 - b. Sejuk (memiliki pepohonan)
 - c. Tempat pantau orang tua
 - d. Tersedianya penerangan
3. Menyenangkan (Ani, 2014)
 - a. Jenis fasilitas
 - b. Tersedianya taman (bunga-bunga)
 - c. Fasilitas untuk mendidik
 - d. Pengenalan budaya dan jenis tumbuhan
 - e. Tersediannya bagi pendidikan
 - f. Tersedianya tempat bermain bagi tuna netra
4. Kondisi taman bermain anak (Fajri, 2009)
 - a. Perawatan
 - b. Kebersihan
 - c. Tersedianya tempat samapah
 - d. Memiliki kolam

2.5. *Behaviour Mapping (Place Centered Mapping)*

Behavior Mapping digambarkan dalam bentuk sketsa atau diagram mengenai suatu area dimana manusia melakukan berbagai kegiatannya. Menurut Bella Martin (2012) *Behaviour Mapping* digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat baik secara individu maupun berkelompok, dengan cara mengamati perkiraan usia serta jenis kelamin masyarakat dalam melakukan kegiatan, pergerakan serta waktu yang dihabiskan dalam lokasi ruang publik.

Tujuannya adalah untuk menggambarkan perilaku dalam peta maupun sketsa, mengidentifikasi jenis dan frekuensi perilaku, serta menunjukkan kaitan antara perilaku tersebut dengan wujud perancangan yang spesifik. Pemetaan perilaku ini dapat dilakukan secara langsung pada saat dan tempat dimana dilakukan pengamatan kemudian berdasarkan catatan-catatan yang dilakukan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana manusia atau sekelompok manusia memanfaatkan serta menggunakan perilakunya dalam suatu waktu pada tempat tertentu atau ruang publik. Langkah-langkah yang harus dilakukan pada teknik ini adalah:

1. Membuat sketsa tempat atau seting yang meliputi seluruh unsur fisik yang diperkirakan mempengaruhi perilaku pengguna ruang.
2. Membuat daftar perilaku yang akan diamati serta menentukan simbol atau tanda sketsa setiap perilaku.
3. Kemudian dalam kurun waktu tertentu, peneliti mencatat berbagai perilaku yang terjadi di tempat tersebut dengan menggunakan simbol - simbol di peta dasar yang telah disiapkan.

Behaviour Mapping dalam penelitian Peningkatan Kualitas Alun-Alun sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kabupaten Bangkalan difokuskan pada *place centered mapping*, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui perilaku masyarakat pada ruang publik sehingga dapat diketahui aktivitas apa saja yang dilakukan serta mengetahui berapa lama masyarakat melakukan aktivitas di dalam ruang publik

2.6. *Metode Analisis Importance performance analysis (IPA)*

Metode *Importance Performance Analysis (IPA)* menurut Carol Suzanne (2007) merupakan teknik yang digunakan untuk melihat komponen dari subjek antara persepsi serta untuk memeriksa komponen pengembangan destinasi. Martilla dan James (1977) berpendapat bahwa metode IPA merupakan alat analisis yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara persepsi konsumen dan prioritas peningkatan kualitas produk/jasa yang di kenal sebagai kuadran.

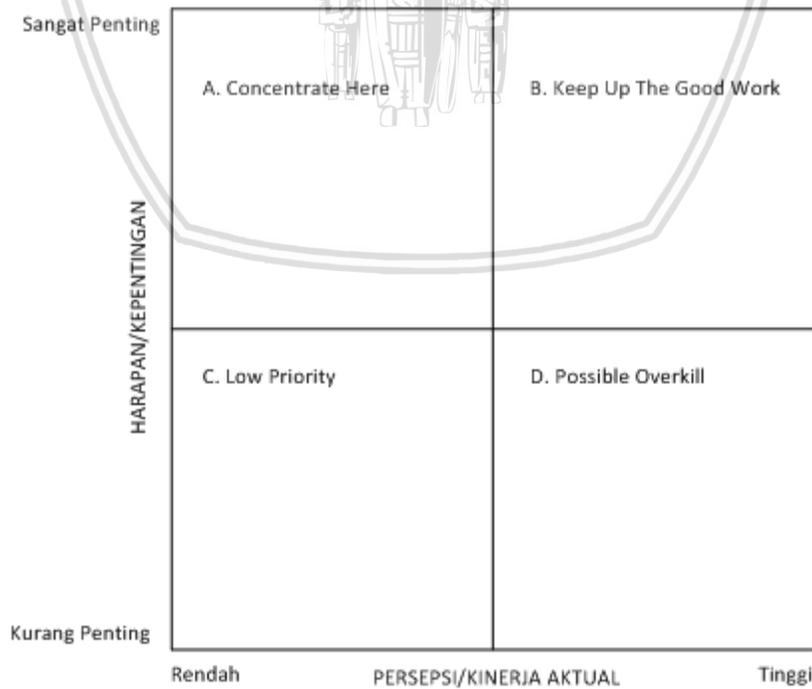
Metode *Importance Performance Analysis* (IPA) secara konsep merupakan suatu modal multi-atribut. Penerapan teknik IPA dimulai dengan identifikasi atribut-atribut yang relevan terhadap situasi pilihan yang diamati. Evaluasi ini biasanya dipenuhi dengan melakukan survei terhadap sampel yang terdiri atas konsumen. Dengan menggunakan *mean*, *median* atau pengukuran *ranking*, skor kepentingan dan kinerja atribut dikumpulkan dan diklasifikasikan ke dalam kategori tinggi atau rendah; kemudian dengan memasangkan kedua set rangking tersebut, masing-masing atribut ditempatkan ke dalam salah satu dari empat kuadran kepentingan kinerja

Variabel-variabel yang digunakan dalam metode IPA ini diukur melalui tingkat kepuasan dan kepentingan masyarakat. Kepuasan pengunjung dilihat dari tingkat kesesuaian antara penilaian persepsi terhadap kualitas dan penilaian tingkat kepentingan dari setiap variabel.

$$Tki = \frac{Xi}{Yi}$$

Keterangan:

- Tki : Tingkat kesesuaian
- Xi : Skor penilaian presepsi
- Yi : Skor penilaian kepentingan

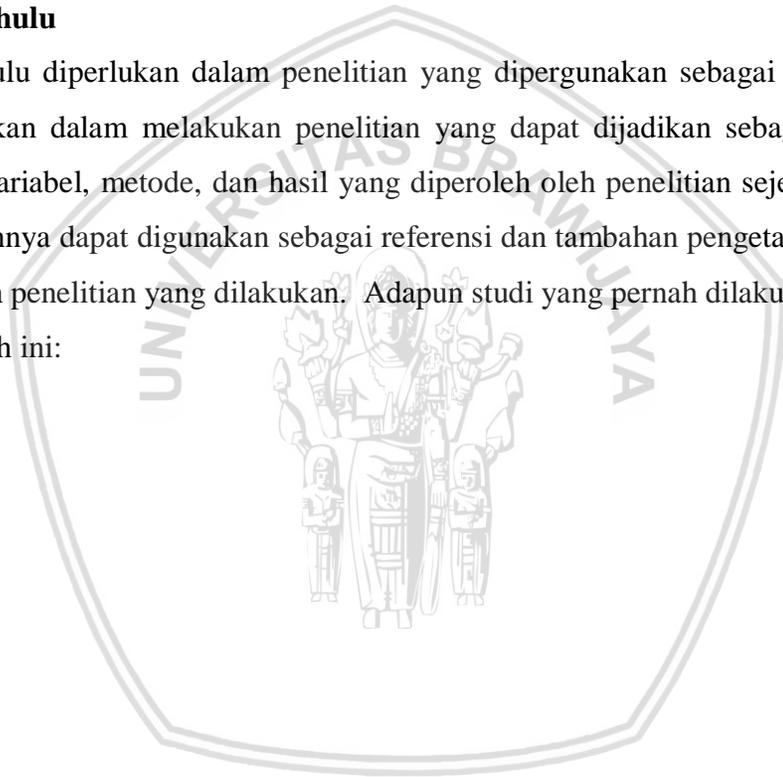


Gambar 2. 2 Kuadran IPA

- A. :Menunjukkan faktor atau atribut yang dianggap mempengaruhi kepuasan pelanggan, termasuk unsur-unsur jasa yang dianggap sangat penting, namun manajemen belum
- B. :Menunjukkan unsur jasa pokok yang telah berhasil dilaksanakan. Untuk itu wajib dipertahankannya. Dianggap sangat penting dan sangat memuaskan.
- C. :Menunjukkan beberapa faktor yang kurang penting pengaruhnya bagi pelanggan. Pelaksanaannya oleh perusahaan biasa-biasa saja. Dianggap kurang penting dan kurang memuaskan.
- D. :Menunjukkan faktor yang mempengaruhi pelanggan kurang penting, akan tetapi pelaksanaannya berlebihan. Dianggap kurang penting tetapi sangat memuaskan. (J. Supranto, 2006).

2.7. Studi Terdahulu

Studi terdahulu diperlukan dalam penelitian yang dipergunakan sebagai tinjauan tentang teori yang digunakan dalam melakukan penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengidentifikasi variabel, metode, dan hasil yang diperoleh oleh penelitian sejenis yang pernah dilakukan. Harapannya dapat digunakan sebagai referensi dan tambahan pengetahuan bagi kajian yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Adapun studi yang pernah dilakukan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

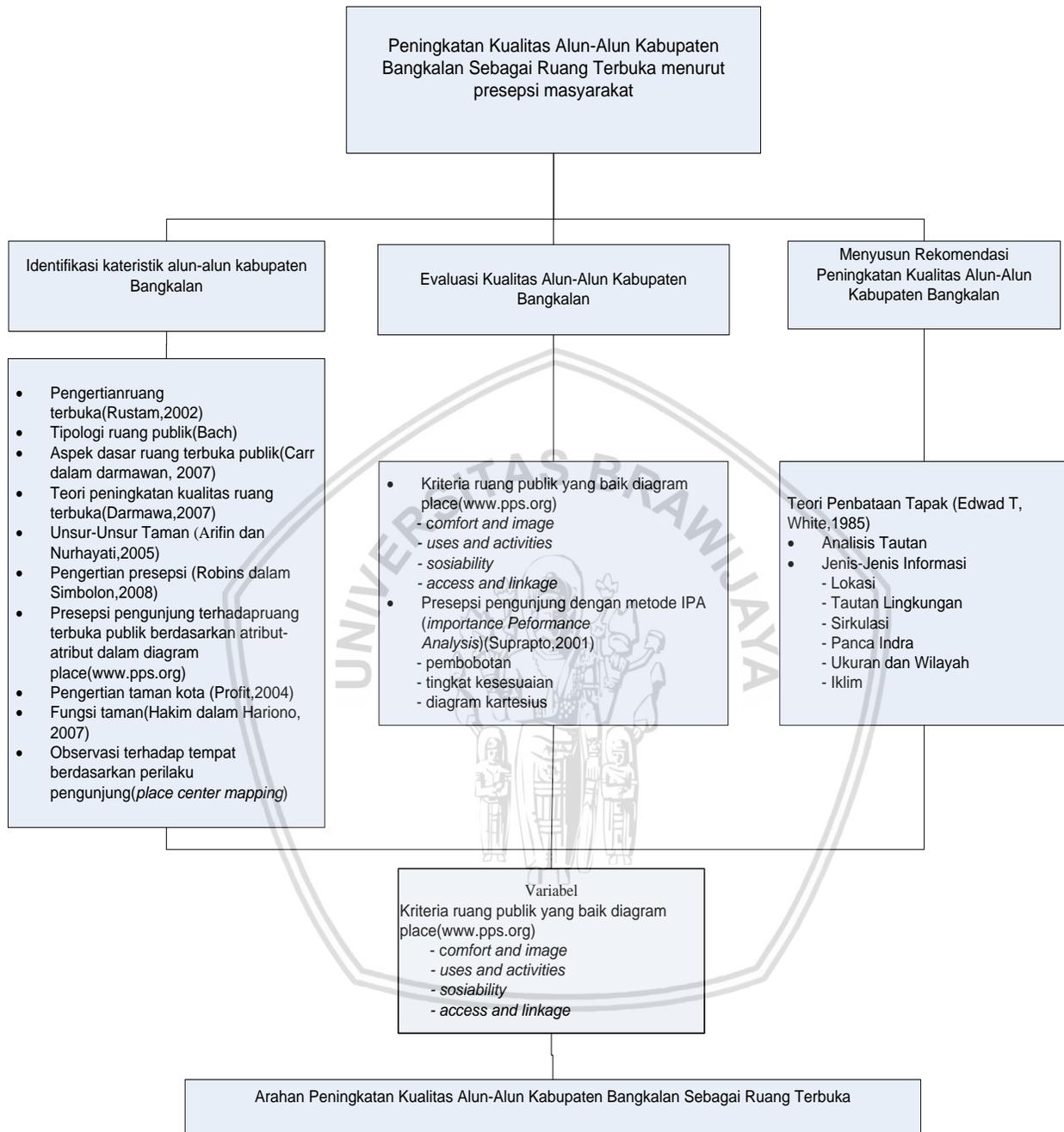


Tabel 2. 1 Studi Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Tujuan	Variabel	Metode Analisis	Output	Output yang digunakan peneliti
1.	Dewi Fitriyanti J (2012), Peningkatan Kualitas Alun-Alun Kota Pamekasan Sebagai Ruang Publik. Jurnal	<ol style="list-style-type: none"> Mengetahui karakteristik Alun-Alun Kota Pamekasan. Mengevaluasi. <i>performance</i> Alun-Alun Kota Pamekasan. Mengetahui arahan peningkatan kualitas Alun-Alun Kota Pamekasan sebagai ruang terbuka publik 	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan diagram <i>place</i> yaitu <i>comfort and image, uses and activities, sociability, access and linkage.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis deskriptif eksploratif. Analisis <i>behavior mapping (place centered mapping)</i> Analisis IPA 	<ul style="list-style-type: none"> Berupa arahan peningkatan kualitas Alun-Alun Kota Pamekasan sebagai ruang terbuka publik. 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel yang digunakan sama yaitu berdasarkan dari teori <i>place</i>. Metode yang digunakan sama yaitu Analisis Behaviour Mapping dan IPA.
2.	Dian Octavia Anggraini (2008), Persepsi Masyarakat terhadap Citra Kawasan Bersejarah Alun-Alun Tugu Kota Malang, Jurnal	<ol style="list-style-type: none"> Mengetahui citra kawasan Alun-Alun Tugu sebagai kawasan bersejarah berdasarkan persepsi masyarakat. Mengetahui kualitas dan kepentingan kawasan Alun-Alun Tugu diperoleh arahan dan saran bagi kegiatan pelestarian. 	<ul style="list-style-type: none"> Faktor pengguna tetap Faktor pengguna tidak tetap Faktor stress dan trauma 	<ul style="list-style-type: none"> Aspek <i>Place</i>. Secara kuantitatif Analisis <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>. Evaluasi kualitas citra kawasan 	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan persepsi masyarakat, kawasan Alun-Alun Tugu memiliki citra kawasan bersejarah yang positif Kawasan Alun alun Tugu sebagai kawasan bersejarah memiliki kualitas dan kepentingan bernilai tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> Metode yang digunakan sama yaitu IPA dan teori <i>place</i>. Maksud dari tujuan yang digunakan hampir sama yaitu mengetahui kualitas Alun-Alun Memperhitungkan variabel
3.	Althaf Naqvi (2013), Penataan Alun-Alun Kota Malang Berdasarkan Persepsi Pengunjung, Jurnal	<ol style="list-style-type: none"> Alun-lun Merdeka Kota Malang sebagai lokasi shelter dan taman teknologi. Penataan Alun-Alun yang melibatkan masyarakat agar lebih nyaman untuk pengunjung. 	<ul style="list-style-type: none"> Ruang yang dapat digunakan sepanjang hari Persepsi masyarakat Kepuasan pengunjung Interaksi masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Analisis IPA Analisis Tapak 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat kepuasan pengunjung terhadap fasilitas yang terdapat di Alun-Alun. 	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan metode yang sama namun, memiliki outputan yang berbeda karena tempat studi yang berbeda

4.	Sigit Dwiananto A. (2003), Peningkatan Kualitas Lingkungan Fisik Alun-Alun Kota Yogyakarta Sebagai Ruang Publik Kota, Jurnal	<p>1. Mengatur aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam ruang dan mengatur keterhubungan (linkage) antara Alun-Alun utara dan selatan.</p> <p>2. Meningkatkan kondisi komponen-komponen perancangan dengan menghadirkan kembali citra dan identitas Alun-Alun sebagai bagian dari Kraton</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas • Keselamatan • Keamanan • Kenyamanan • Daya Tarik 	• Analisis Tapak	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaturan aktivitas yang menciptakan intergrasi antara Alun-Alun utara dan Alun-Alun selatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel yang digunakan dapat dijadikan sebagai landasan untuk digunakan dalam penelitian terkait ruang ariab.
5.	Prihastoto (2003), Kajian Kualitas Ruang Publik pada Alun-Alun Kota Purworwo, Tesis	<p>1. Mengetahui kondisi responsibility, democraticity, dan meaningfully Alun-Alun Kota Purworejo.</p> <p>2. Mengetahui kontribusi factor-faktor yang mempengaruhi penurunan tingkat responsibility, democraticity, dan meaningfully Alun-Alun Kota Purworejo</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek needs (kebutuhan) • Aspek rights • Aspek meaning 	• Metode Delphi	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat responsibility, demokratisasi, dan meaningfully Alun-Alun Kota Purworejo • Tatanan fisik dan aktivitas yang berpengaruh terhadap kualitas ruang ariab Alun-Alun Kota Purworejo 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan berbeda, namun variable yang digunakan dapat dijadikan acuan dalam penentuan ariable dalam penelitian karena ditujukan untuk peningkatan kualitas
6.	Muhammad Satya Adhitama (2013), Faktor Penentu Fisik dalam Beraktifitas Di Ruang Terbuka Publik, Jurnal	<p>1. Mengidentifikasi faktor penentu <i>setting</i> fisik dalam beraktifitas di ruang terbuka publik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku dan aktivitas publik • Pengguna Alun-Alun • Karakteristik pengguna 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Behaviour Setting • Behaviour Mapping 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penataan <i>setting</i> fisik dalam ruang publik, dapat mempengaruhi perilaku pengguna dalam beraktifitas di dalam alun – alun. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki tujuan yang hampir sama, variable dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut dapat dijadikan acuan

2.8 Kerangka Teori



Gambar 2. 3 Kerangka teori

2.9. Contoh Alun-Alun

2.9.1. Taman Bungkul Surabaya

Nama dari taman bungkul tidak lepas dari nama seorang tokoh terkenal pada jaman dahulu yang sangat berpengaruh dalam penyebaran agama Islam yang ada di kawasan Surabaya dan sekitarnya, beliau adalah Ki Ageng Supo yang kemudian juga mendapat gelar Sunan Bungkul atau juga disebut Mbah Bungkul dan makamnya ada di belakang taman ini sekaligus jadi tempat bagi para peziarah makam.

Taman Bungkul diresmikan pada 21 Maret 2007 yang lalu, semakin lama memang semakin menarik dan memiliki pesona sendiri. Sarana yang melengkapi Taman Bungkul ini bisa dikatakan lengkap, seperti adanya tempat *skateboard track* dan *BMX track*, *jogging track*, *plaza*, zona untuk akses Wi-Fi gratis, telepon umum, area *green park* yang memiliki kolam air mancur, taman bermain anak-anak sampai dengan pujasera pun ada disini. Taman Bungkul berlokasi di Jalan Raya Darmo Surabaya, taman ini terletak di area sekitar 900 meter persegi dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti amfiteater dengan diameter 33 M, jogging track, taman bermain anak-anak dan lahan untuk papan luncur. Selain itu, taman ini juga difasilitasi dengan akses internet nirkabel.

Taman Bungkul diambil dari nama Mbah Bungkul, dimana makam beliau juga terletak pada taman ini. Mbah Bungkul adalah julukan untuk Ki Supo, seorang ulama di kerajaan Majapahit (abad XV), yang juga saudara ipar Raden Rahmat atau Sunan Ampel.

Taman Bungkul sudah seperti jantung kota Surabaya. Taman ini sekarang menjadi taman wisata bagi mereka yang ingin menikmati suasana hijau di tengah kota. Beberapa acara juga sering di gelar ini taman ini bagi kegiatan hiburan atau kebudayaan.

2.9.2. Alun-Alun Kidul Yogyakarta

Sebagai bagian dari keraton, Alun-Alun dari yogyakarta telah melalui banyak perubahan. Alun-Alun tidak lagi dianggap sebagai transisi antara Kraton dan penyelesaian di luar beteng, tetapi sebagai ruang publik yang harus dimanfaatkan oleh semua orang. Hal ini dapat dilihat dengan aktivitas fungsional yang berkembang bahwa menggantikan yang budaya. Dalam kondisi sekarang tak terelakkan bahwa kualitas fisik Alun-Alun mengalami penurunan. Ide-ide untuk meningkatkan kualitas fisik Alun-Alun dengan menggunakan kriteria desain dan komponen yang

telah umum diketahui adalah merancang ruang publik. Temuan menunjukkan bahwa penyimpangan





penggunaan, kondisi menurun komponen desain, konflik dalam kegiatan, dan kunci pemeliharaan, telah menyebabkan kualitas memburuk dari ruang. dengan demikian, desain Alun-Alun harus menekankan pada penataan ruang kegiatan pendukung dan reinterpretasi gambar serta identitas Alun-Alun sebagai bagian integral dari Keraton.

Hal-hal yang tadinya melekat sebagai atribut mitis pada ruang mulai luntur, dan digantikan menjadi nilai-nilai fungsional ruang. Denfa pola kegiatan terlihat bahwa terjadi keragaman aktivitas yang lebih, baik dari jenis, waktu, maupun frekuensinya. Kegiatan yang bersifat ritual dan berkala, mulai digantikan kegiatan keseharian yang fungsional. Kegiatan fungsional ini membawa konsekuensi bahwa terjadi degradasi lingkungan fisik yang cukup parah sebagai akibat perubahan-perubahan aktivitas di dalamnya. Karena pada awalnya Alun-Alun Yogyakarta tidak pernah disiapkan secara khusus untuk mewadahi aktivitas-aktivitas yang ada sekarang.

Pengaturan aktivitas akan meliputi pengembangan aktivitas fungsional harian dan aktivitas budaya, dan pengaturan agar keduanya tidak menimbulkan konflik dalam ruang. Pengaturan agar keduanya tidak menimbulkan konflik dalam ruang. Pengaturan agar keduanya tidak menimbulkan konflik dalam ruang. Pengaturan ini juga dilakukan dengan menciptakan intergrasi antara Alun-Alun Utara dan Selatan. Sementara kehadiran kembali citra dan identitas Kraton dilakukan dalam tiga tingkatan kawasan, tapakm komponen perancangan. Pada tingkat kawasan, Alun-Alun dikembangkan sebagai ruang transisi dan pintu masuk ke Kraton. Pada tingkatan tapak, Alun-Alun dikembangkan sebagai ruang publik tradisonal yang mempunyai nilai sejarah dan aktivitas budaya yang sangat beragam. Pada tingkat komponen perancangan, komponen-komponen yang dirancang harus mampu mendukung citra dan identitas yang iningn ditampilakn dalam tingkat tapak dan kawasan.

Adapun fasilitas Jasa penyewaan penutup mata untuk melakukan Masangin Rp.3.000,-Jasa penyewaan sepeda tandem Rp.10.000,- per 4 putaran Alkid untuk sepeda tandem 2, sedangkan untuk sepeda tandem 3 hanya tiga kali putaran.Becak mini tarif meyesuaikan / nego Odong-odong dan sejenisnya Rp.3.000 – Rp.6.000 Penjual makanan dan minuman Jajanan khas tiap sore menjelang malam adalah otak-otak dan tempura Jajanan menjelang malam adalah jagung bakar dan roti bakar, sedangkan minumannya berupa wedang ronde dan wedang bajigur.

2.9.3. Alun-Alun Batu

Mengingat pentingnya fungsi dari taman kota, sangatlah perlu bagi kita untuk melestarikan dan ikut menjaga supaya taman ini terawat. Tidak merusak tanaman dan membuang sampah pada tempatnya baik di taman kota maupun didalam kota itu sendiri merupakan salah satu bentuk kepedulian kita dengan alam, khususnya akan kebersihan dan kesehatan lingkungan kita. Taman kota merupakan ruang terbuka hijau atau open space yang digunakan oleh hampir masyarakat untuk melakukan berbagai aktifitas, mulai dari rekreasi, olahraga, edukasi, dan lain sebagainya. Taman di daerah perkotaan berfungsi sebagai tempat sarana bermain bagi masyarakat perkotaan yang umumnya tidak memiliki lahan yang cukup untuk bermain dan sebagai kawasan penghilang penat.

Taman Alun-Alun Kota Batu ini memiliki banyak fungsi yang sangat di manfaatkan oleh masyarakat sekitar. Pada Taman Alun-Alun Kota Batu ini terdapat banyak pohon akan membuat berbagai jenis hewan tinggal disana. Taman kota berfungsi sebagai filter berbagai gas, debu, dan pengikat karbon. Pada Alun-Alun kota Batu terdapat beberapa jenis pohon diantaranya pohon beringin, akasia dan lain sebagainya. Pada Taman ini juga memiliki fungsi edukatif yaitu pada Alun-Alun kota Batu terdapat taman bermain bagi anak-anak (playground) yang bisa dinikmati secara gratis. Arena bermain yang dapat dimanfaatkan oleh anak-anak diantaranya adalah ayunan, lorong-lorong yang berbentuk seperti goa, gugusan air mancur dari dasar tanah. Untuk anak-anak yang masih dalam proses belajar terdapat beberapa replika binatang seperti kelinci, singa, sapi perah, gajah, botol susu pasteuris juga tersedia di sana meski itu berbentuk replika dari semen maupun dari foam, di malam hari replika para binatang itu tampak menyala terang dengan lampu. Botol susu pasteuris juga dipajang sebagai salah satu penghasilan masyarakat Kota Wisata Batu.

Pada Taman Alun-Alun Kota Batu ini dalam pembuatannya tidak terlepas dari buatan manusia yang mendukung nilai estetika. Unsur buatan manusia yang mendukung nilai estetika sebuah taman diantaranya adalah kolam, batuan, gazebo, jalan setapak, perkerasan, dan lampu taman. Alun-Alun kota Batu memiliki banyak sekali kolam, dan pada malam hari kolam tersebut memiliki keindahannya sendiri. Selain kolam terdapat juga jalan setapak yang digunakan oleh masyarakat untuk arena berjalan-jalan, dan lampu taman yang menyala terang saat malam hari.

2.9.4. Alun-Alun Bandung

Waktu pertama berdirinya kota Bandung, kuda merupakan alat transportasi yang sangat penting yang dipakai untuk mengantarkan surat. Biasanya, dalam jarak tertentu pasti ada kuda

pengganti untuk menggantikan kuda pertama. Biasanya berada di pos ganti. Salah satu pos pengganti yang ada di jalan raya pos (Grote Postweg) ada di dekat gedung Kantor Pos Besar Bandung yang sekarang adanya di sebelah jalan raya pos (Grote Postweg) dan Jalan Banceuy. Jalan Banceuy sebenarnya awal mula berasal dari nama Oude Kerkhoffweg karena disana pernah dijadikan tempat kuburan China. Sekarang tempat itu dijadikan pusat penjualan suku cadang mobil dan listrik. Alun-Alun Bandung yang adanya di sebelah selatan Grote Postweg bisa disebut masih ada, bisa juga disebut tidak ada. Disebut tidak ada karena secara fisik sudah dijadikan plaza Masjid Raya Bandung-Provinsi Jawa Barat. Sebaliknya disebut ada, sebab masyarakat Bandung masih menyebut tempat ini Alun-Alun.

Alun-Alun Bandung ini direnovasi beberapa kali hingga terakhir dilakukan pada 2014. Kemudian pada tanggal 31 Desember 2014, Alun-Alun Bandung diresmikan oleh Walikota Bandung, Ridwan Kamil. Taman seluas 1.200 meter persegi ini berdiri di atas sebuah bangunan parkir dan dibungkus dengan rumput hijau sintetis. Alun-Alun ini memiliki fasilitas seperti arena bermain anak, perpustakaan, dan juga tersedia jaringan WiFi. Di sebelah utara Alun-Alun, terdapat sebuah halte bus yang cukup panjang untuk melengkapi fasilitas di taman pusat kota ini.

Sebagai kawasan asri dan hijau di tengah kota kembang, kehadiran Alun-Alun kota Bandung memang menjadi magnet tersendiri khususnya warga masyarakat lokal Bandung hingga wisatawan luar daerah, menikmati keindahan Alun-Alun Kota Bandung baik siang apalagi malam hari adalah kegiatan wisata yang mengasyikkan. Persis di sebelah kiri Alun-Alun kota Bandung, di sana ada halte bus damri atau angkutan yang dulunya kumuh dan tak terawat, kini setelah halte tersebut dirombak dan didesign ulang apalagi setelah dipasang tulisan Alun-Alun Bandung dalam ukuran besar, maka warga masyarakat Bandung dan wisatawan bisa bercengkrama duduk-duduk santai di atas tulisan alun-alun Bandung tersebut sambil menikmati keasyikan serta keseruan yang ada di sana. Apalagi di malam hari, pengunjung akan disuguhi pemandangan yang indah Alun-Alun kota Bandung yang disinari aneka warna lampu yang menyinari kawasan dan akan memberikan rasa jauh dari kesan angker seperti beberapa tahun yang silam

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Peningkatan Kualitas Ruang terbuka hijau Kawasan Alun-Alun Kabupaten Bangkalan, dimana kualitas Alun-Alun yang dimaksud adalah kualitas dari ruang terbuka yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Peningkatan kualitas menurut Gaspersz (1997) menyatakan bahwa pada dasarnya kualitas terdiri dari sejumlah keistimewaan produk, baik keistimewaan langsung, maupun keistimewaan atraktif yang memenuhi keinginan pelanggan atau pengguna dan dengan demikian memberikan kepuasan atas penggunaan produk. Kualitas terdiri dari segala sesuatu yang bebas dari kekurangan atau kerusakan. Guna mengetahui kualitas ruang terbuka publik pada penelitian Peningkatan Kualitas Ruang terbuka hijau kawasan Alun-Alun di Kabupaten Bangkalan dapat dilihat dari aspek sosial yang terdapat pada Alun-Alun tersebut dengan menggunakan data berupa intensitas aktivitas sosial, durasi aktivitas, keberagaman aktivitas pengguna, serta persepsi pengguna terhadap ruang publik yang berdasarkan dari teori place. Pengkajian penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan evaluatif. Metode penelitian menurut Sugiyono (2011) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Behaviour Mapping*, dan metode evaluatif berupa analisis IPA. Analisis deskriptif menurut Nasir (2003) adalah suatu metode dalam meneliti kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa di masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, fluktuatif, akurat, mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

3.2. Definisi Operasional

Konsep dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap Alun-Alun Kabupaten Bangkalan sebagai ruang terbuka yang menjadi dasar peningkatan kualitas Alun-Alun Kabupaten Bangkalan. Penggabungan dari berbagai analisis ini menghasilkan arahan peningkatan kualitas Alun-Alun Kabupaten Bangkalan.

1. Kualitas Alun-Alun Kabupaten Bangkalan

Mutu dari ruang publik yang dilihat berdasarkan variable yang menjadi dasar penelitian yaitu kenyamanan dan kesan, penggunaan dan aktifitas, keramahan, akses dan keterkaitan yang didapat dari diagram place.

2. Ruang terbuka publik

Ruang terbuka berbentuk sebidang tapak dengan desain tertentu yang berada di pusat Kabupaten Bangkalan dan dapat digunakan oleh seluruh masyarakat untuk melakukan aktifitas.

3. Kateristik Alun-Alun Kabupaten Bangkalan

Kondisi fisik dan non fisik dari Alun-Alun Kabupaten Bangkalan. Kondisi fisik meliputi fasilitas yang ada di Alun-Alun. Sedangkan non fisik adalah pengunjung Alun-Alun.

4. Arahan peningkatan kualitas Alun-Alun Kabupaten Bangkalan

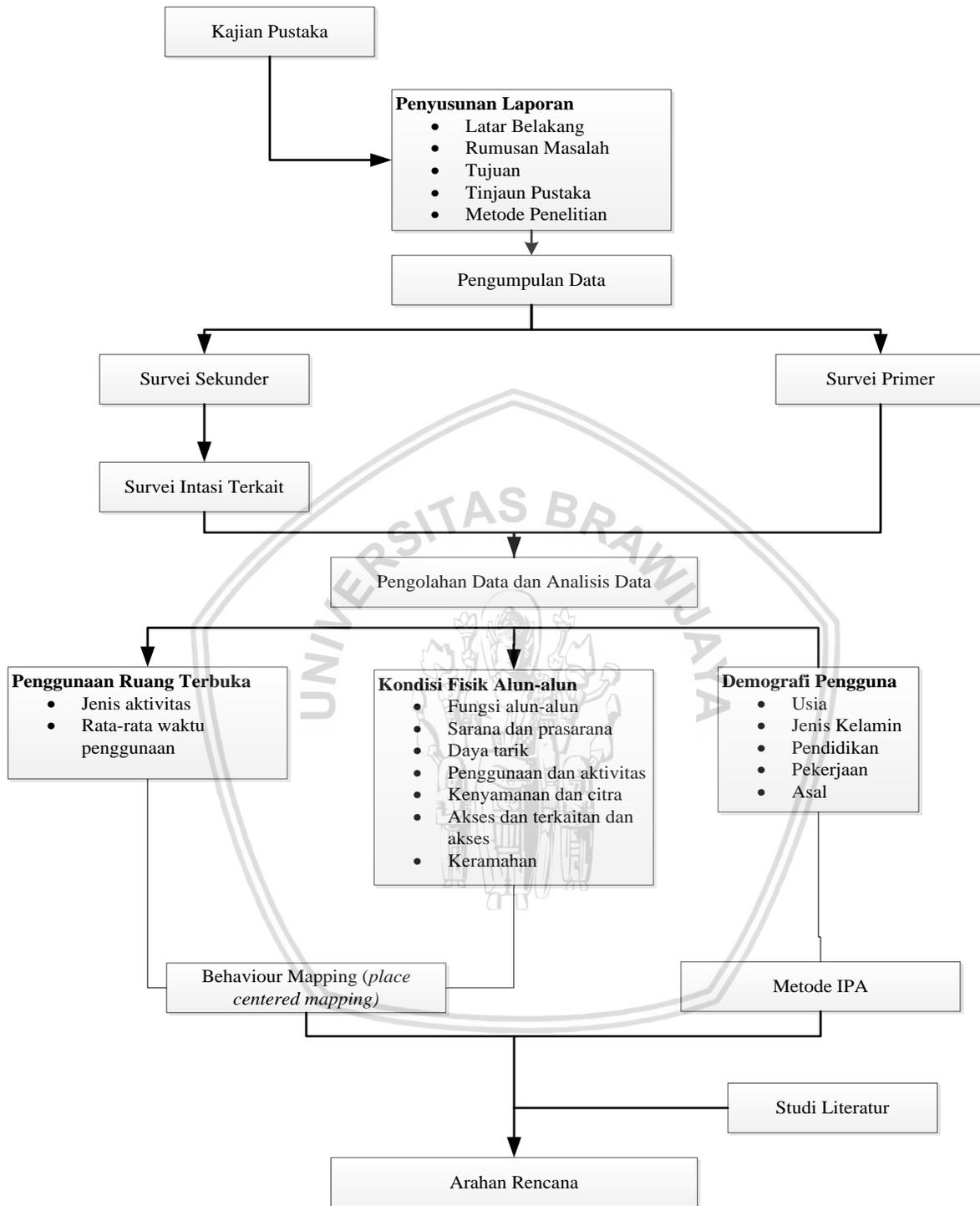
Arahan yang dihasilkan merupakan hasil dari beberapa analisis dalam peningkatan kualitas Alun-Alun Kabupaten Bangkalan baik fisik maupun non fisik.

3.3. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang peningkatan kualitas ruang terbuka hijau di kawasan Alun-Alun Kabupaten Bangkalan Jawa Timur. Lokasi yang digunakan adalah keseluruhan dari Alun-Alun baik dari tapak serta luar tapak. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas penggunaan Alun-Alun Kabupaten Bangkalan yang memiliki kondisi yang cukup bagus namun penggunaan Alun-Alun yang terasa kurang oleh masyarakat, sehingga Alun-Alun menjadi sepi akan pengunjung pada hari biasa.

3.4. Diagram Alir Penelitian

Diagram alir penelitian disusun untuk mempermudah peneliti dalam melakukan alur penelitian sehingga dapat menghasilkan output yang diharapkan. Berikut merupakan diagram alir penelitian Peningkatan Kualitas Alun-Alun sebagai Ruang Terbuka HIjau di Kabupaten Bangkalan, dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3 1 Diagram Alir Penelitian

3.5. Tahapan Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Penyusunan penelitian Peningkatan Kualitas Alun-Alun sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kabupaten Bangkalan dibutuhkan data mengenai wilayah studi. Data yang dibutuhkan antara lain adalah data primer serta data sekunder yang berkaitan dengan kondisi Alun-Alun di Kabupaten Bangkalan.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian berdasarkan pengukuran dalam pengumpul data (Zainal, 2009). Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Intensitas pengguna
- b. Keberagaman pengguna
- c. Intensitas aktivitas sosial
- d. Keberagaman aktivitas pengguna
- e. Durasi waktu penggunaan
- f. Potensi dan Masalah

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang sudah dikumpulkan serta telah terdokumentasi, sehingga peneliti tidak mendapatkan data secara langsung dari subyek (Zainal, 2009). Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Data Sekunder

No.	Data Sekunder	Sumber Data
1	Kebijakan pemerintah terkait dengan perencanaan Alun-Alun Kabupaten Bangkalan	Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Bangkalan
2	Kegiatan yang sering dilakukan di Alun-Alun	Dinas Pemuda, Olah raga, Kebudayaan & Pariwisata
3	Studi literature yang mendukung penelitian	Buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan (W.Gulo, 2002). Teknik Pengumpulan data merupakan proses pengujian dan analisi penelitian pada masalah yang sedang diteliti dengan menggunakan metode interview, tes, observasi, kuisisioner dan sebagainya.

Pengumpulan data untuk penelitian Peningkatan Kualitas Alun-Alun sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kabupaten Bangkalan menggunakan metode pengumpulan data dengan survey primer berupa observasi, wawancara, dan kuisisioner dan survey sekunder berupa survey sekunder.

Pembagian waktu pada pengambilan sample pengguna ditentukan melalui waktu peakhour Alun-Alun Kabupaten Bangkalan yaitu pada pagi jam 06.30 - 07.45 wib, siang hari pada jam 12.00 - 13.15 wib, sore hari jam 15.30-16.45 wib, dan pada malam hari jam 19.00-20.15 wib

1. Observasi

Observasi lapangan merupakan teknik perolehan data dengan melakukan pengamatan langsung dan pencatatan yang sistematis mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Observasi berperan untuk menggambarkan sikap, kelakuan, perilaku, tindakan serta keseluruhan interaksi sosial yang alami (Sarwono, 2006). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melihat langsung kejadian di lapangan dengan variabel pengguna dan aktivitas, kenyamanan, akses dan keramahan.

2. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data primer yang dilakukan secara dua arah atau komunikasi (Zainal, 2009). Wawancara merupakan teknik perolehan data dengan jalan mengumpulkan informasi berdasarkan keterangan dari narasumber. Informasi diperoleh dengan jalan mengajukan pertanyaan yang sistematis kepada narasumber, yaitu pihak pemerintah serta pengunjung. Penelitian ini menggunakan wawancara untuk mengetahui permasalahan yang lebih jelas di lapangan.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan yang disusun untuk memperoleh informasi dari reponden (Arikunto, 2006). Kuisisioner diberikan kepada responden untuk mengetahui respon terhadap penelitian yang dilakukan dimana responden dapat memberikan data yang berhubungan dengan penelitian sehingga data dapat digunakan sebagai masukan untuk menganalisis permasalahan pada penelitian ini.

4. Survei Sekunder

Survei sekunder merupakan metode pengumpulan secara tidak langsung. Survei sekunder digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang berasal dari instansi pemerintah maupun lembaga swasta. Selain itu, perolehan data sekunder juga dapat dilakukan dengan menggunakan teknik studi kepustakaan. Studi kepustakaan digunakan untuk mencari dasar teoritis berkaitan permasalahan yang akan dibahas.



3.6. Variable Penelitian

Tabel 3. 2 Tabel variabel penelitian

No	Tujuan	Variable	Sub Variable	Sub-sub Variable	Sumber	Output	
1	Mengidentifikasi aktifitas pengguna yang terdapat pada Alun-Alun Kabupaten Bangkalan sebagai ruang publik.	Ruang	Fasilitas	· Jenis Fasilitas	Carr dalam darmawan	Kateristik Alun-Alun Bangkalan	
			Usia	· Anak-anak · Remaja · Dewasa			
		Karakter pengguna	Jenis Kelamin		- Laki laki - Perempuan	Sarwono 2001	
			Jenis aktifitas	Aktifitas aktif	· Olahraga · Bermain · Rekreasi		Darmawan 2007
		Aktifitas Pasif		· Duduk			
		Waktu	Waktu berkunjung	· Waktu penggunaan ruang terbuka (pagi,siang,sore,malam)		www.pps.org (akses desember 2015)	
Frekuensi berkunjung	· Penggunaan setiap hari atau hari-hari tertentu						

No	Tujuan	Variable	Sub Variable	Sub-sub Variable	Sumber	Output	
2	Bagaimana persepsi pengunjung terhadap fasilitas Alun-Alun kabupaten Bangkalan	Kenyamanan dan kesan	Kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> · Keberadaan petugas keamanan · Keamanan dalam kriminalitas 	Shirvani dalam Darmawan, 2007, Rubeinstein dalam Darmawan, 2007, lynch dalam Darmawan, 2007, Hakim, dalam Hariyono 2007, Arifin dan Nurhayati,2005	Presepsi pengunjung mengenai kinerja ruang terbuka Alun-Alun Bangkalan	
			Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> · Kinerja petugas kebersihan · Partisipasi pengguna dalam menjaga kebersihan · Ketersedian tempat sampah 			
			Unsur Alami	<ul style="list-style-type: none"> · Keberadaan tempat teduh yang di sediakan · Kondisi pohon peneduh · Keberadaan taman hias · Taman penutup tanah · Keberadaan tempat berteduh · Bebas polusi 			
				Unsur Buatan			<ul style="list-style-type: none"> · Taman yang indah · Adanya landmark (air mancur, patung atau kolam) · Bebas dari kebisingan · Keberadaan lapu penerangan yang ada
			Pengguaan dan aktifitas	Image			<ul style="list-style-type: none"> · Dapat digunakan berbagai golongan dari berbagai usia · Ruang dapat digunakan sepanjang hari
				Vitalitas			<ul style="list-style-type: none"> · Adanya event yang di selenggarakan
				Fasilitas			<ul style="list-style-type: none"> · Ketersediaan fasilitas makan dan minum · Kondisi fasilitas bermain · Kelengkapan fasilitas olahraga
			Keramahan	Unsur Buatan			<ul style="list-style-type: none"> · Tidak ada batasan ruang · Terdapat ruang untuk berkumpul atau aula
			Akses dan linkage	Faktor Pencapaian			<ul style="list-style-type: none"> · Dapat dicapai dengan berjalan kaki · Dapat di jangkau dengan kendaraan pribadi · Kemudahan memperoleh angkutan umum
				Unsur Buatan			<ul style="list-style-type: none"> · Kondisi sirkulasi pejalan kaki dalam taman (pafing/jalan setapak)

No	Tujuan	Variable	Sub Variable	Sub-sub Variable	Sumber	Output
3	Mengetahui arahan peningkatan kualitas Alun-Alun Kabupaten Bangkalan berdasarkan persepsi dari pengguna terhadap ruang publik	Kenyamanan dan kesan	<ul style="list-style-type: none"> · Keamanan di dalam ruang terbuka · Kualitas kebersihan ruang terbuka · Kondisi lingkungan ruang terbuka · Event yang terdapat di ruang terbuka · Kondisi dan jumlah lampu penerangan 		Shirvani dalam Darmawan, 2007, Rubeinstein dalam Darmawan, 2007, lynch dalam Darmawan, 2007, Hakim, dalam Hariyono 2007, Arifin dan Nurhayati,2005	Arahan peningkatan kualitas Alun-Alun Kabupaten Bangkalan berdasarkan persepsi dari pengguna terhadap ruang publik
		Penggunaan dan aktifitas	<ul style="list-style-type: none"> · Kebebasan pengguna · Kemudahan pengguna dalam beraktifitas · Kemudahan pengguna dalam memperoleh makan dan minum · Pengguna ruang terbuka sebagai sarana olahraga 			
		Keramahan	<ul style="list-style-type: none"> · Penggunaan ruang terbuka yang nyaman untuk berkumpul dengan keluarga dan teman 			
		Akses dan linkage	<ul style="list-style-type: none"> · Ruang terbuka mudah di jangkau dengan kendaraan pribadi · Kondisi jalan di dalam ruang terbuka agar nyaman digunakan pengguna 			

3.7. Metode Sampel

Berdasarkan metode penentuan jumlah sampel dengan menggunakan *Sample Linier Time Function*, maka perhitungan untuk jumlah sampel pengunjung Alun-Alun di Kabupaten Bangkalan adalah sebagai berikut:

$$T = 30 \text{ hari} \times 20 \text{ jam} (05.00 - 19.00) = 600 \text{ jam/ bulan (waktu yang tersedia)}$$

$$t_0 = 5 \text{ jam/ hari} \times 30 \text{ hari} = 150 \text{ jam/ bulan (waktu tetap)}$$

$$t_1 = 1/6 \text{ jam/ hari} \times 30 \text{ hari} = 5 \text{ jam/ hari (waktu yang digunakan)}$$

$$n = \frac{T - t_0}{t_1} = \frac{600 - 150}{5} = \frac{450}{5} = 90 \text{ orang}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sample Linear Time Function* maka jumlah sampel yang akan digunakan untuk melakukan survei metode *importance analysis* (IPA) di Kabupaten Bangkalan adalah sebanyak 90 orang pengguna sebagai responden sedangkan untuk metode *behaviour mapping* disesuaikan dengan pengunjung. Total responden ini disebar pada beberapa karakteristik pengguna di Alun-Alun Kabupaten Bangkalan, dimana karakteristik usia yang akan diambil berdasarkan Dapkes RI 2009 yaitu Anak-anak (6 tahun- 11 tahun), Remaja (12 tahun - 25 tahun), Dewasa (26 tahun - 45 tahun), serta Lansia (46 tahun - 65 tahun). Penyebaran responden ini disesuaikan dengan proporsi jumlah karakteristik pengguna di Alun-Alun Kabupaten Bangkalan dengan menggunakan teknik *sample non probability* yaitu Teknik Kuota. Teknik kuota merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan melakukan penjatahan terhadap satuan kelompok secara berjenjang (Al-Assaf, 2009), dengan demikian jumlah responden yang didapat dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Jumlah Responden

Karakteristik Pengunjung	Jumlah Responden
Anak-anak (6 thn – 11 thn)	20 Orang
Remaja (12 thn – 25 thn)	30 Orang
Dewasa (26 thn – 45 thn)	20 Orang
Lansia (46 thn-65 thn)	20 Orang
Jumlah	90 orang

Sumber: Hasil Perhitungan, 2018

3.8. Metode Analisis

Analisis telah dilakukan sejak merumuskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, serta berlangsung terus sampai hasil penelitian. Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, permodelan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan, dan mendukung pembuatan keputusan (Widi, 2010).

1. *Behaviour Mapping (Place Centered Mapping)*

Behavior Mapping place centered mapping, Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana manusia atau sekelompok manusia memanfaatkan, menggunakan dan mengakomodasikan perilakunya dalam suatu waktu di tempat tertentu. Langkah-langkah yang harus dilakukan di teknik ini adalah:

1. Membuat persebaran jenis aktifitas
2. Membuat kelompok pelaku kegiatan
3. Membuat kelompok setting waktu dengan jenis kegiatan dan pelakunya

2. *Metode Importance Performance Analysis (IPA)*

Pengukuran untuk tingkat kepentingan digunakan skala likert 5 tingkat begitu juga untuk untuk tingkat kepuasan juga menggunakan skala likert 5 tingkat.

Tingkat kepentingan diberikan lima penilaian dengan bobot sebagai berikut.

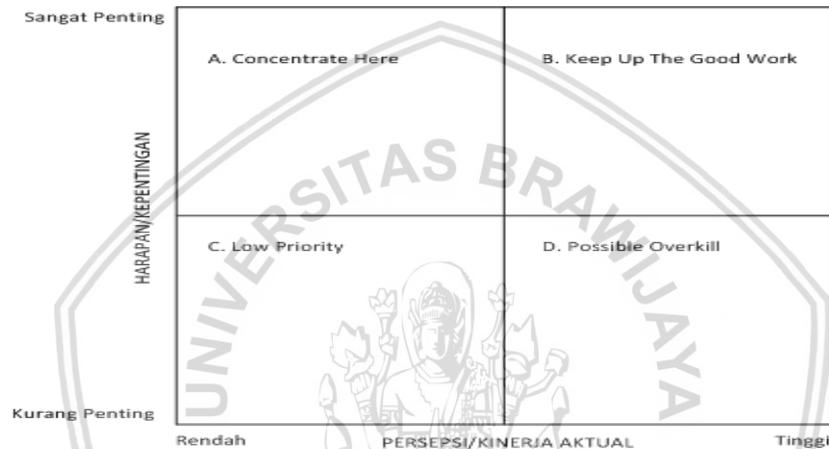
Tabel 3. 4 Pengukuran Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kepuasan

Pengukuran Tingkat Kepentingan	Pengukuran Tingkat Kepuasan
Jawaban (a) sangat penting diberi bobot 5	Jawaban (a) sangat baik/ sangat penting bobot 5
Jawaban (b) penting diberi bobot 4	Jawaban (b) baik /penting bobot 4
Jawaban (c) cukup penting diberi bobot 3	Jawaban (c) kurang baik /kurang penting bobot 3
Jawaban (d) kurang penting diberi bobot 2	Jawaban (d) tidak baik /todak penting bobot 2
Jawaban (e) tidak penting diberi bobot 1	Jawaban (e) sangat tidak/ sangat tidak penting baik bobot 1

$$Tk = \frac{X \text{ (Peresepsi)}}{Y \text{ (kepentingan)}} \times 100\% = \frac{(a \times 5) + (b \times 4) + (c \times 3) + (d \times 2) + (e \times 1)}{(a \times 5) + (b \times 4) + (c \times 3) + (d \times 2) + (e \times 1)}$$

Sumber: *Journal of Marketing*, January, 1977

Hasil dari perhitungan metode dari IPA akan disampaikan dalam bentuk kuadran 2 dimensi yang bersifat grafis dan mudah diinterpretasi. Kuadran metode *Importance Performance Analysis* dapat dilihat pada gambar 3.2.



Gambar 3. 1 Kuadran Metode IPA

Sumber: *Journal of Marketing*, January, 1977

Berdasarkan gambar tersebut maka, kuadran pada Metode IPA menurut *Journal of Marketing* (1977), adalah sebagai berikut:

1. *Concentrate Here* (Konsentrasi Di Sini)

Faktor-faktor yang terletak dalam kuadran ini dianggap sebagai faktor yang Penting dan atau diharapkan oleh konsumen tetapi kondisi Presepsi dan atau kinerja aktual yang ada pada saat ini belum memuaskan sehingga pihak manajemen berkewajiban mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk meningkatkan kinerja berbagai faktor tersebut. Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini merupakan prioritas untuk ditingkatkan.

2. *Keep Up With The Good Work* (Pertahankan Prestasi)

Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini dianggap penting dan Diharapkan sebagai faktor penunjang bagi kepuasan konsumen sehingga pihak manajemen berkewajiban memastikan bahwa kinerja institusi yang dikelola dapat terus mempertahankan prestasi yang tercapai.

3. *Low Priority* (Proritas Rendah)

Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini mempunyai tingkat Presepsi atau Kinerja Aktual yang rendah sekaligus dianggap tidak terlalu penting dan atau terlalu Diharapkan oleh konsumen sehingga manajemen tidak perlu memprioritaskan atau terlalu memberikan perhatian pada faktor-faktor tersebut.

4. *Possibly Overkill* (Terlalu Berlebih)

Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini dianggap tidak terlalu penting dan atau tidak terlalu diharapkan sehingga pihak manajemen perlu mengalokasikannya sumber daya yang terkait dengan faktor-faktor tersebut kepada faktor-faktor lain yang mempunyai prioritas penanganan lebih tinggi yang masih membutuhkan peningkatan, semisal di kuadran B.

3.9. Langkah-Langkah Penggunaan Metode

Adapun langkah langkah yang akan dilalui untuk mengolah data yang didapat dengan menggunakan analisis yang ada adalah:

1. Menganalisa kesesuaian fasilitas yang disediakan berdasarkan standart dan teori yang telah disediakan Alun-Alun Kabupaten Bangkalan
2. Melakukan survey primer berupa observasi pada lapangan atau wilayah studi.
3. Pemetaan atau membuat sketsa tempat yang meliputi seluruh unsur fisik yang berdasarkan *Behaviour Mapping (Place Centered Mapping)* untuk mengetahui bagian-bagian yang sering digunakan.
4. Menentukan simbol peta setiap perilaku.
5. Kemudian peneliti mencatat berbagai perilaku yang terjadi di tempat tersebut dengan menggunakan simbol sektsa atau peta yang telah ditentukan.
6. Penyebaran kuisisioner IPA dilakukan pada responden yang telah ditentukan untuk mengetahui tingkat fasilitas yang berada di Alun-Alun.
7. Melihat hasil dari kuisisioner IPA untuk mengetahui tingkatan kepuasan, kepentingan, dan.
8. Mengevaluassi dari hasil analisa yang nantinya akan diketahui fasilitas yang menjadi prioritas utaman dalam merekomendasikan dalam peningkatan kualitas Alun-Alun.

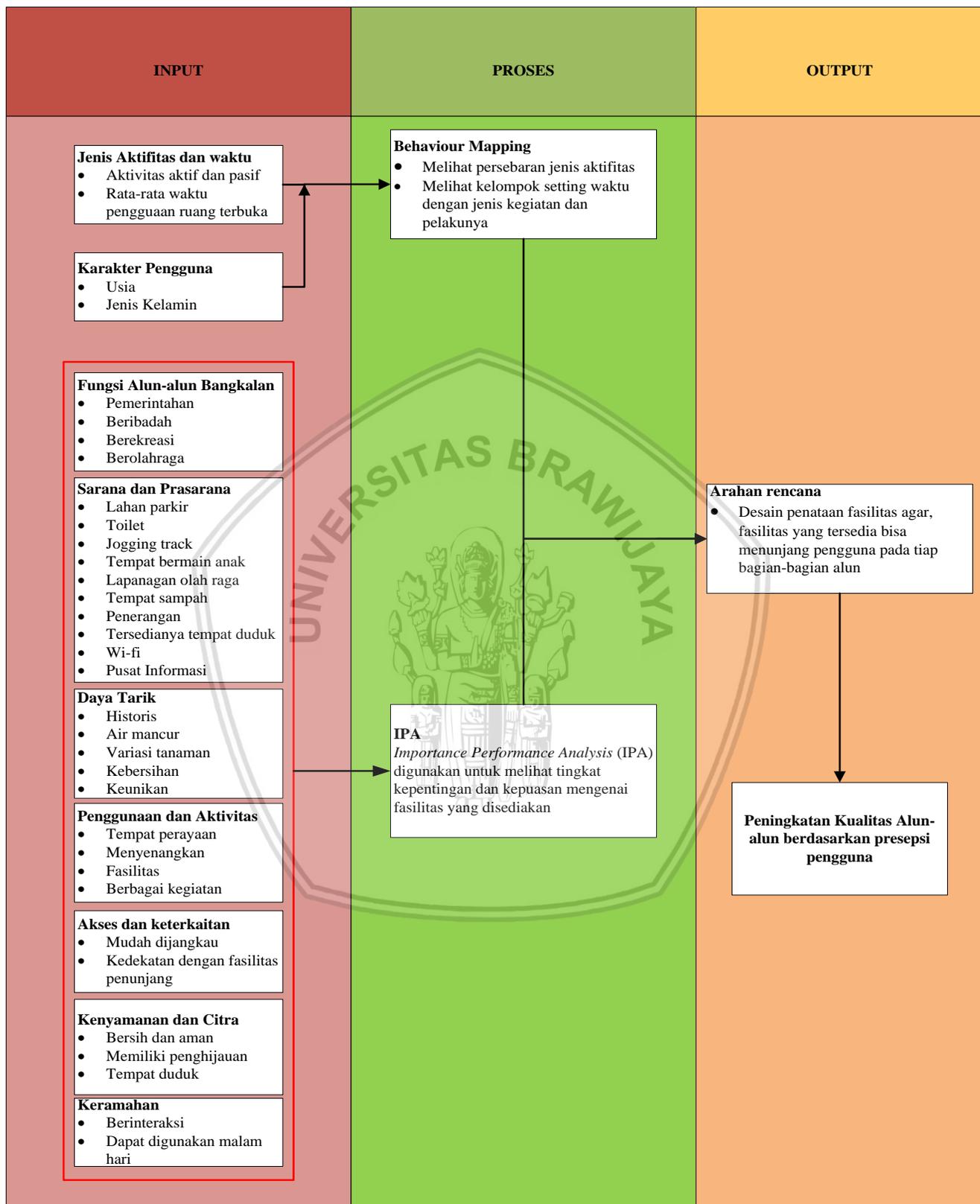
3.10. Kerangka Analisis

Kerangka analisis digunakan untuk mempermudah peneliti dalam tahapan melakukan analisis dalam penelitian ini. Kerangka analisis pada penelitian Peningkatan Kualitas Alun-Alun sebagai Ruang Terbuka HIJau di Kabupaten Bangkalan dapat dilihat pada Gambar 3.3.

3.11. Desain Survei Penelitian

Desain penelitian (desain survey) disusun untuk mempermudah proses penelitian terkait dengan alur pelaksanaan penelitian dimana berdasar pada tujuan yang ada. Desain penelitian berisi variabel, cara memperoleh data, dan analisis yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga dapat menghasilkan output yang diharapkan. Desain penelitian untuk Peningkatan Kualitas Alun-Alun sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kabupaten Bangkalan dapat dilihat pada tabel 3.5.





Gambar 3. 2 Kerangka Analisis

Tabel 3. 5 Desain Survey Penelitian

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data
1.	Mengidentifikasi aktivitas yang dilakukan masyarakat di Alun-Alun sebagai ruang terbuka.	a. Jenis aktifitas	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Ragam aktivitas pada Alun-Alun yang dilakukan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Primer - Berupa kuisisioner kepada pengguna - Observasi lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Primer 	<ul style="list-style-type: none"> • Behaviour mapping (<i>Place Centered Mapping</i>) • Analisis tapak
		b. waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Rata-rata waktu penggunaan ruang terbuka 	<ul style="list-style-type: none"> • Durasi dalam melakukan aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Primer - Berupa kuisisioner kepada pengguna - Observasi lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Primer 	<ul style="list-style-type: none"> • Behaviour mapping (<i>Place Centered Mapping</i>)
		c. Karakter pengguna	<ul style="list-style-type: none"> • Usia • Jenis Kelamin • Asal 	<ul style="list-style-type: none"> • Data yang berupa usia, jenis kelamin, asal, pendidikan, dan pekerjaan dari masyarakat yang menggunakan Alun-Alun 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Primer - Berupa kuisisioner kepada pengguna 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Primer 	<ul style="list-style-type: none"> • Behaviour mapping (<i>Place Centered Mapping</i>)

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data
2.	Meningkatkan kualitas Alun-Alun dengan melihat persepsi masyarakat terhadap fasilitas yang tersedia di Alun-Alun Kabupaten Bangkalan	a. Penggunaa n dan aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya fasilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas bermain • Fasilitas olahraga • Fasilitas makan dan minum • Fasilitas kamar mandi umum 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Primer - Berupa kuisisioner kepada pengguna - Observasi lapangang • Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Bangkalan 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Primer • Survey Sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> •Metode IPA •Analisis Tapak
		b. Akses dan keterkaitan	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan dalam mengakses • Tempat bagi pejalan kaki • Kedekatan dengan fasilitas penunjang 	<ul style="list-style-type: none"> • Trotoar diluar Alun-Alun • Lahan parkir • Kenyamanan dalam berjalan kaki • Joging track • Kedekatan dengan area perdagangan • Kedekatan dengan pusat ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Primer - Berupa kuisisioner kepada pengguna - Observasi lapangang 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Primer • Survey Sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> •Metode IPA •Analisis Tapak
		c. Kenyamanan dan citra	<ul style="list-style-type: none"> • Bersih dan aman 	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya tempat sampah • Petugas kebersihan • Adanya petugas keamanan 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Primer - Berupa kuisisioner kepada pengguna - Observasi lapangang 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Primer • Survey Sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> •Metode IPA

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data
			<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki penghijauan • Daya tarik • Tempat duduk 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kriminalitas • Variasi vegetasi • Jalur hijau dalam Alun-Alun • Kondisi vegetasi • Gasebo • Air mancur • Tugu • Jumlah tempat duduk • Kondisi tempat duduk • Jarak tempat duduk 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Bangkalan 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Primer 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode IPA
		<i>d. Keramahan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kenyamanan dalam sosialisasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terganggu akan kebisingan 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Primer - Berupa kuisisioner kepada pengguna - Observasi lapangang 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Primer 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode IPA
3.	Mengetahui kualitas Alun-Alun berdasarkan persepsi dari pengguna.	a.Penggunaan dan Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat perayaan • Menyenangkan • Tersedianya fasilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Perayaan pemerintahan dan keagamaan • Dapat digunakan oleh anak-anak • Air mancur • Tugu 	<ul style="list-style-type: none"> • Berupa kuisisioner kepada pengguna • Observasi lapangang • Foto 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Primer • Survey Sekunder 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode IPA

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data
			<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas pengguna 	<ul style="list-style-type: none"> • Ragam aktivitas dari pengguna 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Bangkalan 		
	b. Akses dan Terkaitan	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah dijangkau • Kedekatan dengan fasilitas penunjang 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan dalam mencapai tempat • Dekat dengan sarana perdagangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Berupa kuisisioner kepada pengguna • Observasi lapangang • Foto 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Primer 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode IPA 	
	c. Kenyamanan dan Citra	<ul style="list-style-type: none"> • Bersih dan aman • Memiliki penghijauan • Tempat duduk 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi dari Alun-Alun • Terhindar dari tindakan kriminalitas • Jumlah pohon minimal 150 • Jarak antar tempat duduk • Jumlah tempat duduk 	<ul style="list-style-type: none"> • Berupa kuisisioner kepada pengguna • Observasi lapangang • Foto 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Primer 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode IPA 	
	d. Keramhانا	<ul style="list-style-type: none"> • Berinteraksi dengan orang lain • Dapat digunakan malam hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan Alun-Alun yang dimanfaatkan orang tanpa mengganggu pengguna lain • Kondisi Alun-Alun pada malam hari 	<ul style="list-style-type: none"> • Berupa kuisisioner kepada pengguna • Observasi lapangang • Foto 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Primer 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode IPA 	



Halaman Sengaja Dikosongkan

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Karakteristik Wilayah Penelitian

Untuk karakteristik wilayah Alun-Alun kabupaten Bangkalan meliputi karakteristik fisik dan non fisik yang terdapat pada Alun-Alun maupun sekitar Alun-Alun. Untuk penjelasan dari karakteristik Alun-Alun dapat dijelaskan berdasarkan variabel-variabel yang diambil pada diagram *place* diantaranya:

4.1.1. Karakteristik Alun-Alun Kabupaten Bangkalan

Fasilitas yang terdapat pada Alun-Alun meliputi fasilitas elemen keras dan lunak, hal tersebut dapat mempengaruhi aktifitas pengunjung terhadap Alun-Alun.

1. Fasilitas di Dalam Alun-Alun

a. Lapangan Sepak Bola

Lapangan sepak bola berada di sebelah Timur Alun-Alun utara yang dilengkapi *jogging track* dan pagar yang mengelilingi setinggi dua meter biasanya digunakan sekolah sepakbola ataupun pertandingan bola antar kampung dan juga biasanya disewakan untuk pertandingan bola antar sekolah.

b. Lapangan Volli

Lapangan voli ini terletak di sebelah timur alun alun selatan biasanya digunakan untuk pertandingan voli dan juga biasa digunakan untuk lomba voli pada saat bulan agustus.

c. Tribun upacara

Tribun ini terletak di Alun-Alun selatan digunakan saat ada upacara seperti upacara kemerdekaan, dan hari-hari penting lainnya. Dan kadang digunakan untuk bumi perkemahan siswa sekolah yang ada di kabupaten Bangkalan.

d. Panggung hiburan

Panggung hiburan berada di kawasan taman paseban atau sebelah barat Alun-Alun utara. Fasilitas panggung ini digunakan untuk acara music atau acara-acara lainnya.

e. Pos keamanan/kantor

Pos keamanan ini berada di tengah Alun-Alun atau berada antara taman paseban dan lapangan sepakbola. Kantor ini biasanya berisi petugas satpol pp.

f. Pos polisi

Pos polisi ini berada di sebelah barat Alun-Alun utara.

g. Kantor informasi pariwisata

Kantor informasi pariwisata ini berada di samping sebelah barat dari kantor polisi, disini biasanya digunakan pengunjung mancanegara untuk mengetahui wisata yang ada di Kabupaten Bangkalan dan petugas yang berjaga disini biasanya adalah kacong jebbing Bangkalan.

h. Toilet

Toilet ini berada pada kawasasn taman paseban, biasas digunakan oleh pengunjung dari taman paseban.

i. Tempat parkir

Tempat parkir ini berada di sebelah barat Alun-Alun, tempat parkir ini hanya untuk kendaraan roda dua sedangkan untuk roda empat on street di sekitar Alun-Alun.

j. Gazebo

Gazebo ini berada pada taman paseban biasanya digunakan pengunjung untuk beristirahat dan berkumpul

k. Kios

Kios berada dianatara lapangan sepak ola dan taman paseban tersedia 6 kios dan yang aktif hanya 3 kios. Kios ini berjualan makanan riangan dan minuman

2. Elemen Keras

a. Pagar

Pagar di Alun-Alun ada dua macam di Alun-Alun selatan dan lapangan sepak bola menggunakan pagar besi setinggi dua meter berwarna hitam dengan hiasan logo pemerintahan kabupaten Bangkalan, sedangkan pagar di taman paseban berupa tembok setinggi satu meter berwarna hitam dan kuning dan dilengkapi lampu hiasan.

b. Jalan Setapak

Jalan setapak dialun alun berfariasi dari jalan beton sampai jalan dengan perkerasan pafing lebar berfariasi dari 3 meter sampai 1 meter. Jalan tengah antara Alun-Alun selatan dan utara menggunakan pafing dengan lebar 3 meter.dengan kondisi cukup bagus.

c. Lampu Taman

Lampu taman memiliki bermacam-macam ukuran dari yang berukuran 1 meter sampai 5 meter dan kondisinya baik walaupun ada di beberapa tempat lampunya mati.



d. Tempat sampah

Tempat sampah di Alun-Alun Kabupaten Bangkalan hanya ada 2. Dan itupun berada jauh dari jangkauan dan fisiknya tidak seperti tempat sampah yang berada di Alun-Alun pada umumnya.

e. Kursi Taman

Kursi taman di Alun-Alun Kabupaten Bangkalan hanya berada pada sekitar kios makanan di taman paseban.

f. Landmark

Landmark yang ada di Alun-Alun Kabupaten Bangkalan berupa kolam, air mancur, tugu salak, nama taman paseban dan nama Bangkalan. Untuk kolam keadaan airnya keruh, untuk air mancur keadaanya penuh lumut dan air mancurnya mati, untuk tugu salak keadaannya baik, dan untuk nama taman paseban dan Bangkalan keadaannya baik.

g. Papan rambu

Papan bamboo yang terdapat di Alun-Alun berisi kata-kata bijak seperti jagalah kebersihan, buanglah sampah pada tempatnya dll.

3. Elemen Lunak

a. Tanaman peneduh

Untuk taman peneduh tersebar mengelilingi alun alun baik Alun-Alun utara maupun selatan dan tersebar di taman paseban yang memiliki jumlah yang paling banyak dan rimbun.

b. Rumput

Rumput yang berada di Alun-Alun memiliki fungsi untuk perserapan air hujan dan juga sebagai tutupan tanah agar terlihat lebih hijau.

Berikut gambaran yang jelas mengenai kondisi fasilitas yang terdapat di Alun-Alun kabupaten Bangkalan

Tabel 4. 1 Gambaran Kondisi Eksisting Fasilitas Alun-Alun Kabupaten Bangkalan

Gambaran kondisi eksisting fasilitas

keterangan



Gambar disamping merupakan lampu taman yang ada di area taman paseban. untuk desain cukup menarik akan tetapi untuk penerangan masih kurang baik apalagi banyak lampu yang keadaannya mati atau tidak menyala.



Gambar disamping merupakan nama taman paseban yang berada pada Alun-Alun sebelah barat. nama ini salah satu daya Tarik bagi Alun-Alun Bangkalan



Gambar disamping merupakan salah satu landmark Alun-Alun Bangkalan dimana ini merupakan salah satu buah chiri khas dari Kabupaten bangkalan.



Gambar disamping merupakan kantor atau pos keamanan dari Alun-Alun Bangkalan khususnya taman paseban, biasanya terdapat petugas satpol pp yang berjaga agar tidak ada pengunjung yang merasa takut untuk mengunjungi Alun-Alun.



Gambar disamping merupakan tribun Alun-Alun yang biasanya digunakan untuk upacara kemerdekaan atau upacara hari-hari penting nasional.



Gambar disamping merupakan lapangan sepak bola biasanya digunakan masyarakat untuk berolah raga dan digunakan untuk perlombaan sepak bola antar kampung atau anatar pelajar



Gambar disamping merupakan salah satu landmark dari taman paseban. Biasanya digubakan oleh masyarakat untuk berfoto.



Gambar disamping merupakan salah satu landmark taman paseban akan tetapi keadaannya yang tidak terawat dan airnya yang tidak menyal.



Gambar disamping merupakan panggung hiburan biasanya digunakan untuk acara music atupun acara-acara lain.



Gambar disamping merupakan tempat sampah yang ada di Alun-Alun Bangkalan dimana tempat sampah seperti ini biasanya tidak cocok untuk area Alun-Alun ataupun taman Kabupaten



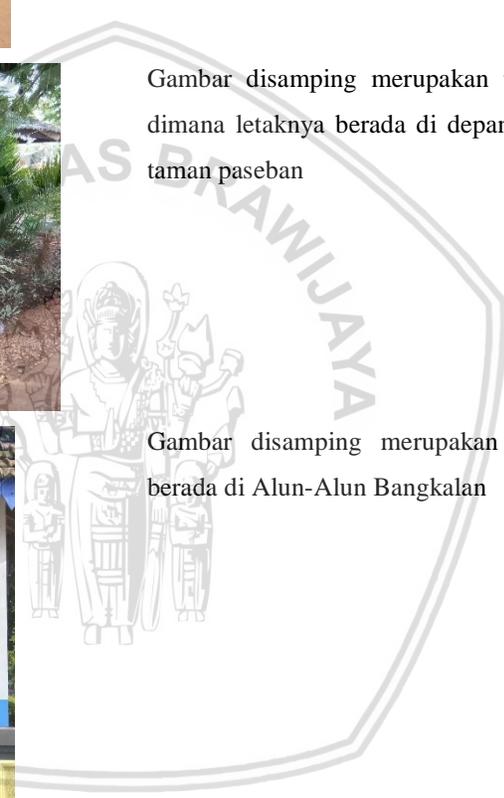
Gambar disamping merupakan tempat parkir roda dua.akan tetapi untuk roda empat parkir masih menggunakan bahu jalan atau on street



Gambar disamping merupakan toilet atau ponton dimana letaknya berada di depan kios makanan di taman paseban



Gambar disamping merupakan pos polisi yang berada di Alun-Alun Bangkalan





Gambar disamping merupakan kantor informasi pariwisata disini biasanya digunakan pengunjung mancanegara untuk mengetahui wisata yang ada di Bangkalan dan petugas yang berjaga disini biasanya adalah kacong jebbing Bangkalan.



Gambar disamping merupakan Kios berada di antara lapangan sepak bola dan taman paseban tersedia 6 kios dan yang aktif hanya 3 kios. Kios ini berjualan makanan ringan dan minuman



Gambar disamping merupakan Gazebo ini berada pada taman paseban biasanya digunakan pengunjung untuk beristirahat dan berkumpul



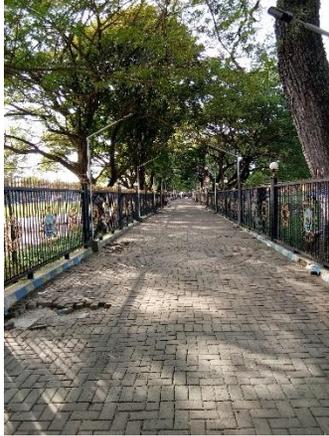
Gambar disamping merupakan Papan bamboo yang terdapat di Alun-Alun berisi kata-kata bijak seperti jagalah kebersihan, buanglah sampah pada tempatnya dll.



Gambar disamping merupakan pendestrian di taman paseban yang letaknya lebih tinggi agar terlihat lebih indah dan dari atas jalan ini kita bias melihat hampie seluruh kawasan taman paseban.



Gambar disamping merupakan gapura sebelah Barat dimana ini merupakan pintu gerbang taman paseban



Gambar disamping merupakan pedestrianway utama yang memisahkan alun alun utara dan selatan dan juga merupakan jalan penghubung dari pendopo kabupaten Bangkalan dan masjid agung Bangkalan



Gambar disamping merupakan lapangan voli terletak di sebelah timur alun alun selatan biasanya digunakna untuk pertandingan voli dan juga biasa digunkan untuk lomba voli pada saat bulan agustus.

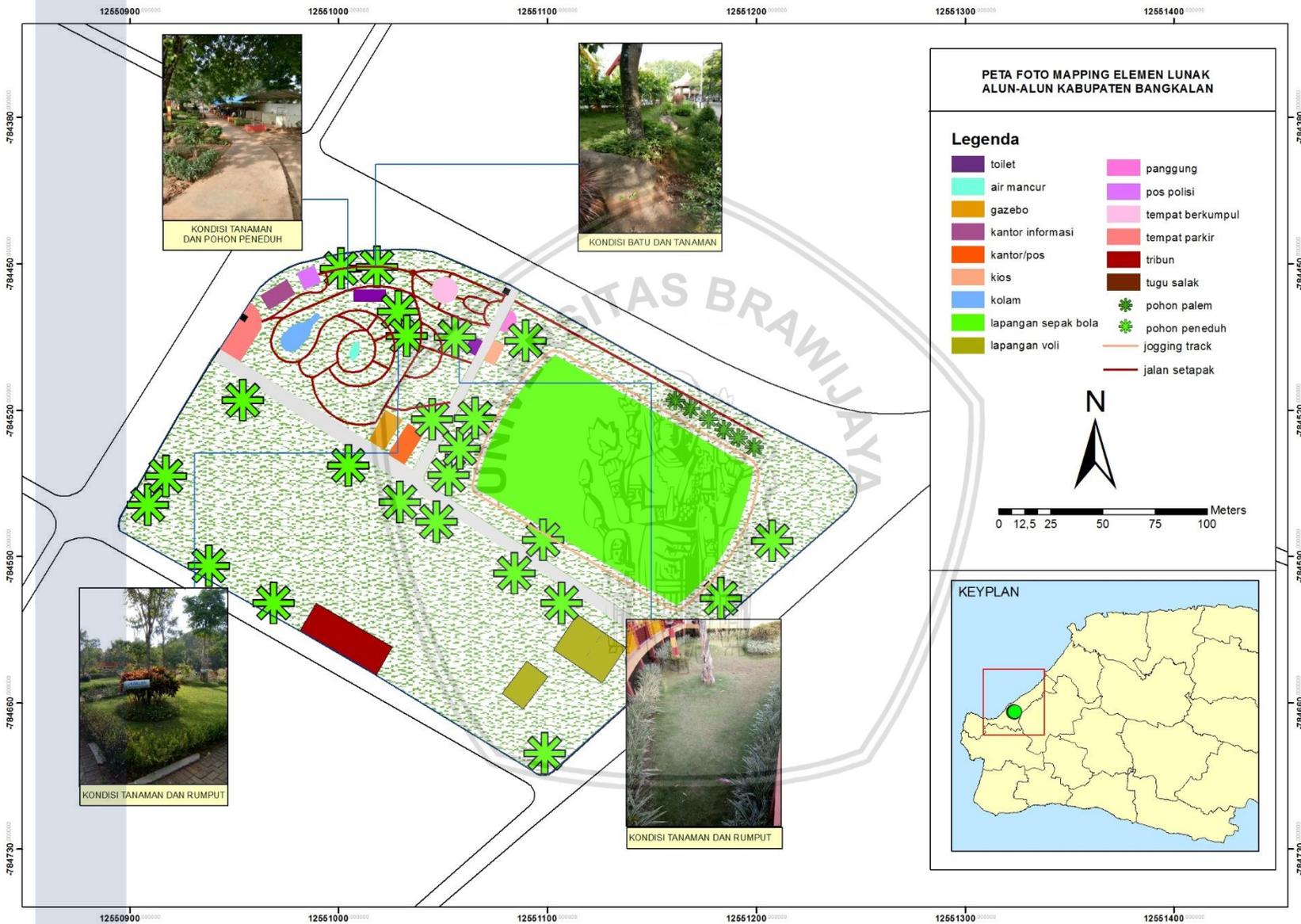


Gambar disamping merupakan salah satu pohon peneduh di kawasan Alun-Alun Bangkalan, pohon ini tersebar di kawasan taman paseban.

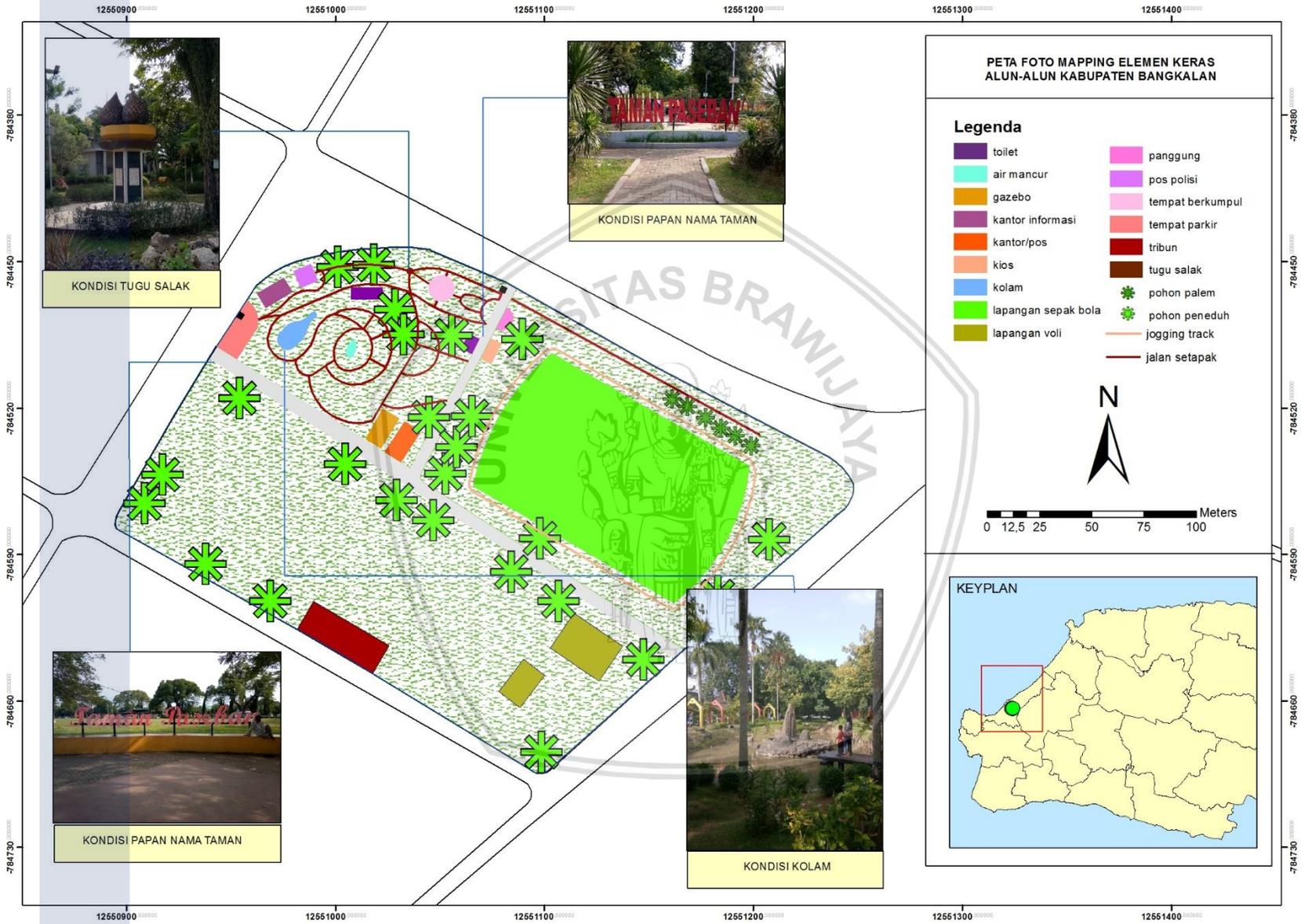
Sumber hasil survey 2017



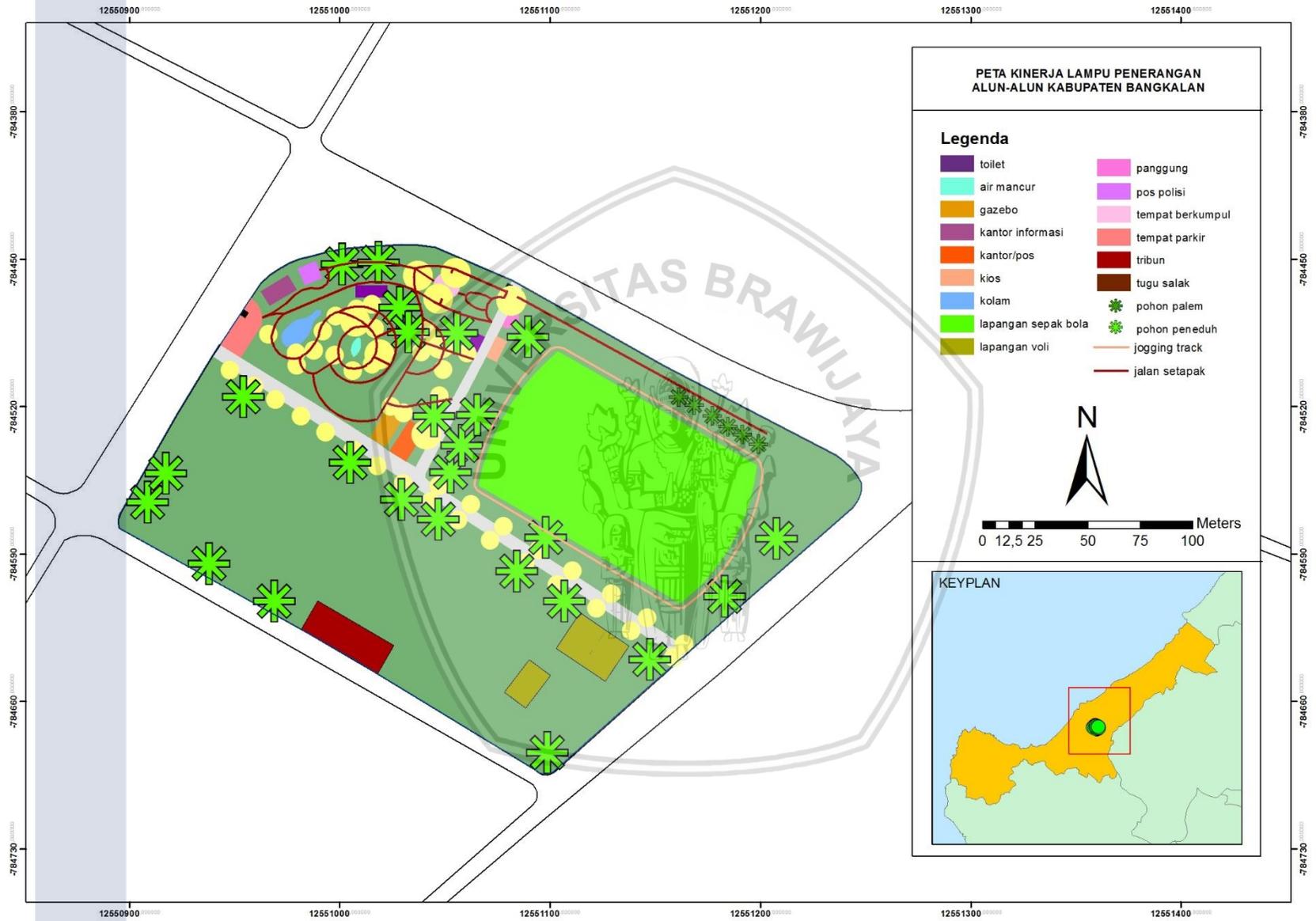
Gambar 4. 1 Foto Mapping Fasilitas Alun-Alun Kabupaten Bangkalan



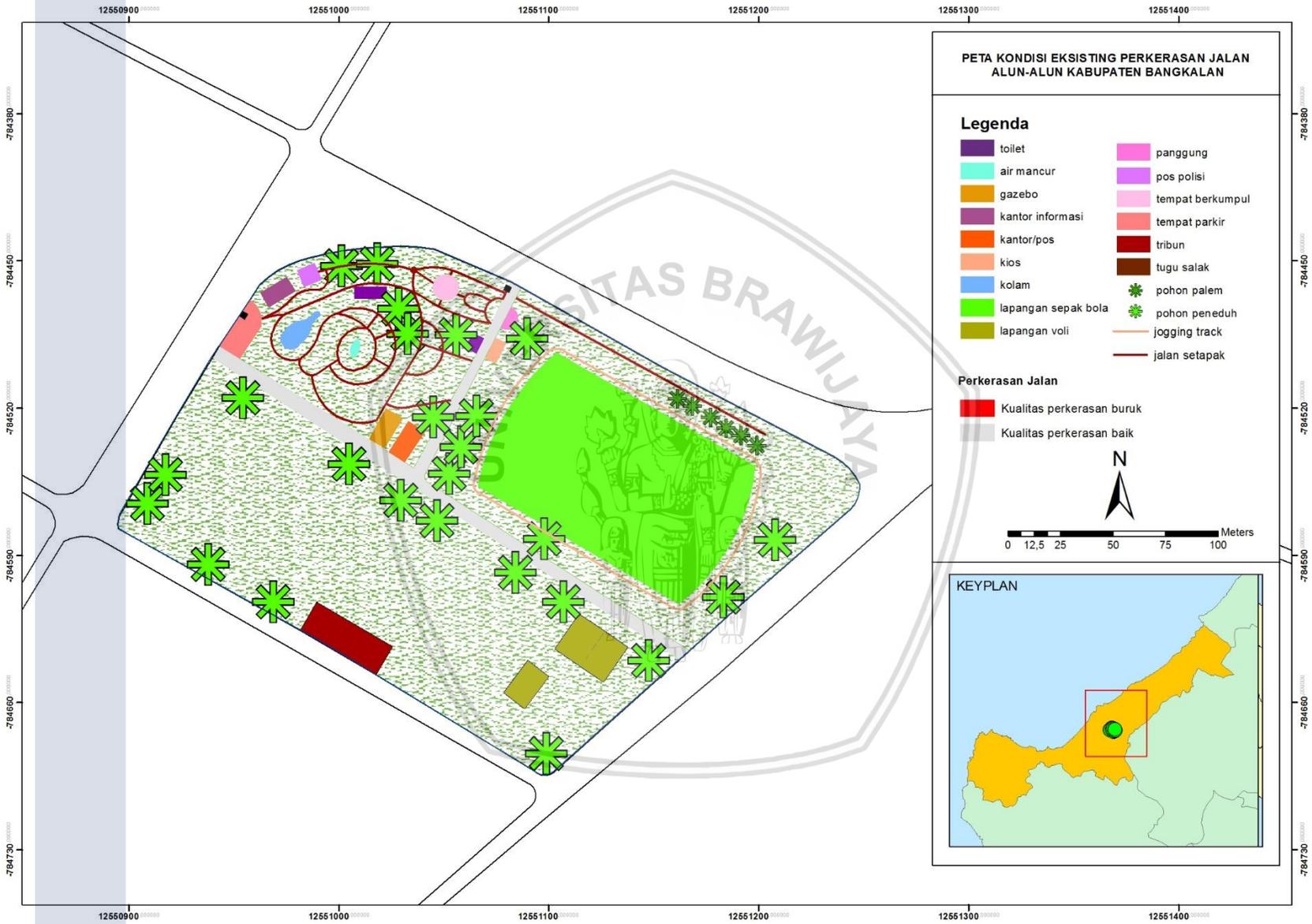
Gambar 4.2 Foto Mapping Element Lunak Alun-Alun Bangkalan



Gambar 4. 3 Foto mapping elemen keras Alun-Alun Bangkalan



Gambar 4. 4 Peta kinerja lampu penerangan Alun-Alun Bangkalan



Gambar 4. 5 peta esisting perkerasan jalan Alun-Alun Bangkalan

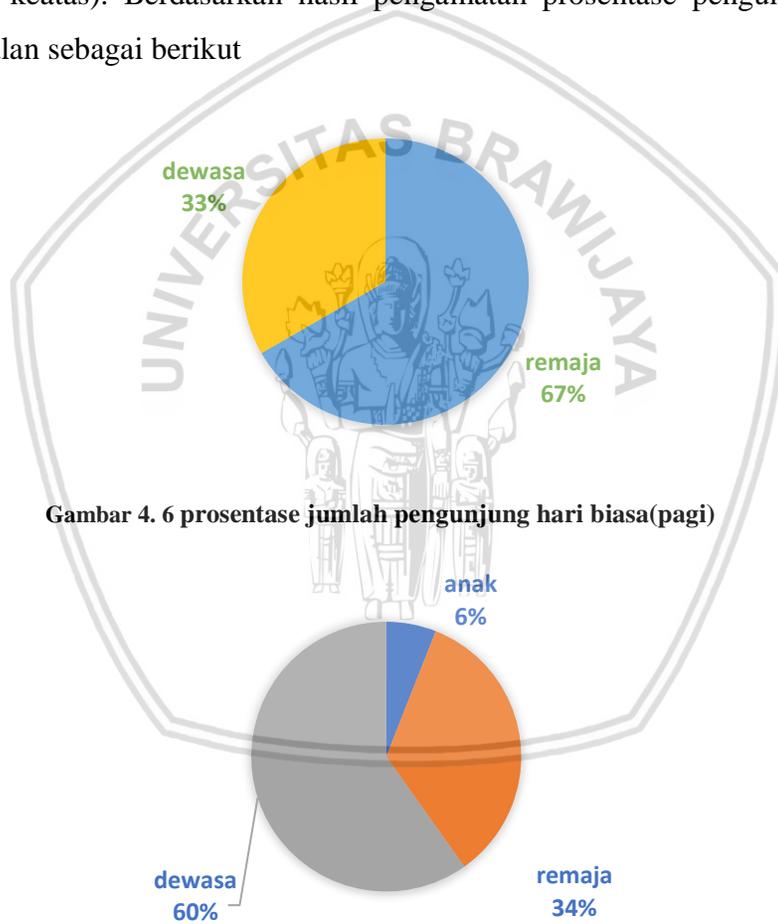
A. Pengguna dan Aktifitas

Pengguna dan aktifitas pengguna yang dilakukan di kawasan Alun-Alun Kabupaten Bangkalan terdiri dari berbagai aktifitas. Pengguna juga beragam, Oleh Karena itu untuk mengetahui penggunaan dan aktiitas yang dilakukan diperlukan observasi lapangan dan menggunakan *behavior mapping (place centered mapping)*.

1. Kateristik Pengunjung Alun-Alun

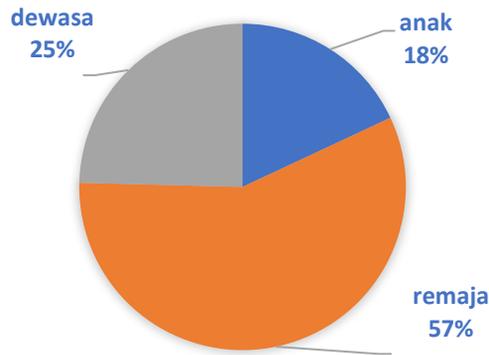
a. Usia pengunjung Alun-Alun Kabupaten Bangkalan

Pengunjung Alun-Alun terdiri dari anak-anak (6-14 tahun), remaja (15-21 tahun), dan dewasa (22 tahun keatas). Berdasarkan hasil pengamatan prosentase pengunjung Alun-Alun Kabupaten Bangkalan sebagai berikut

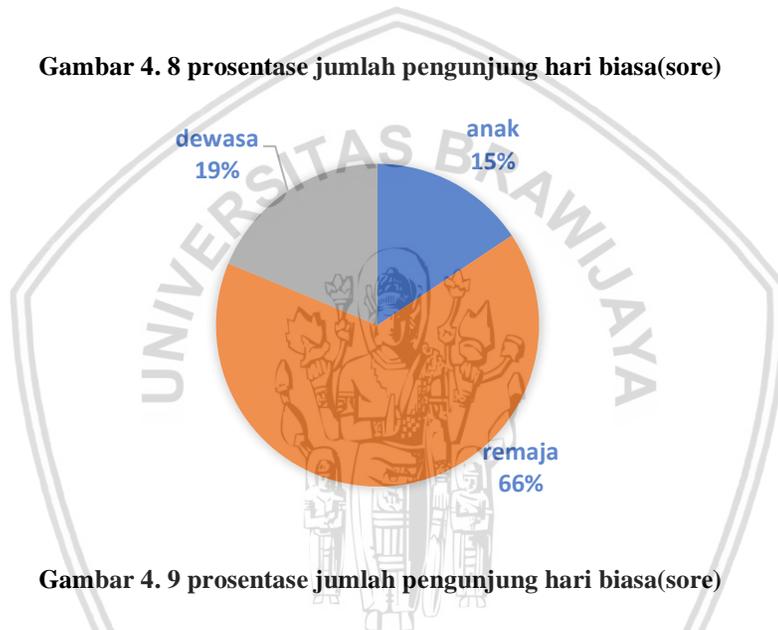


Gambar 4. 6 prosentase jumlah pengunjung hari biasa(pagi)

Gambar 4. 7 prosentase jumlah pengunjung hari biasa(siang)

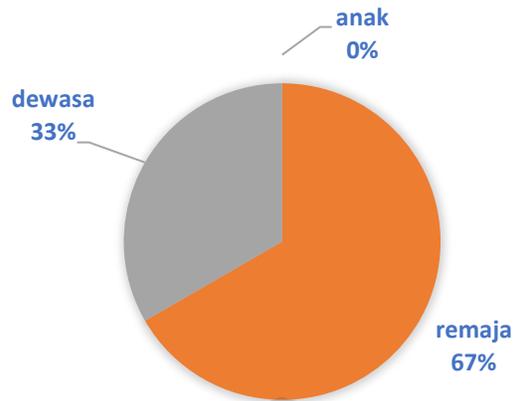


Gambar 4. 8 prosentase jumlah pengunjung hari biasa(sore)

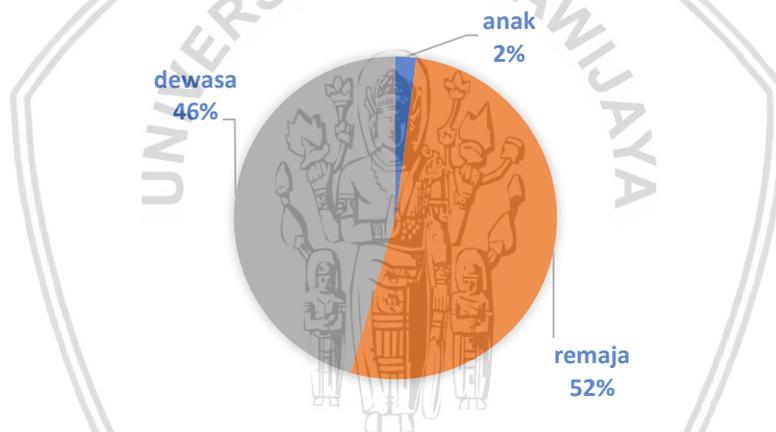


Gambar 4. 9 prosentase jumlah pengunjung hari biasa(sore)

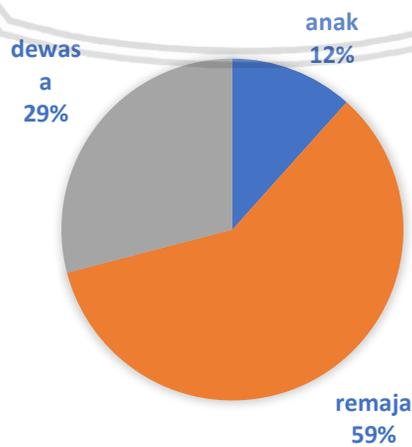
Dari gambar diatas maka diketahui bahwa pengunjung Alun-Alun Kabupaten Bangkalan lebih dominan pengunjung remaja. Pengunjung pada pagi hari didominasi oleh dewasa dan remaja, sedangkan siang hari didominasi oleh dewasa, remaja dan terakhir anak-anak Karena pada saat siang hari banyak pekerja kantor yang beristirahat sedangkan remaja banyak menghabiskan waktu setelah sekolah untuk santai di sekitar Alun-Alun. Sedangkan sore hari pengunjung banyak yang menggunakan Alun-Alun untuk membeli makanan ringan yang dijual pk1 sambil bersantai setelah pulang bekerja. Untuk malam hari dominasi pengunjung adalah remaja. Pengunjung hari biasa tidak seramai hari sabtu minggu atau weekend. Berikut data pengunjung hari libur atau weekend.



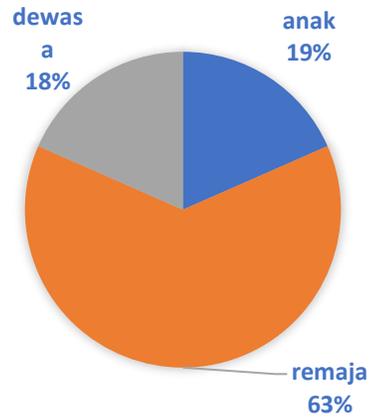
Gambar 4. 10 prosentase jumlah pengunjung hari sabtu(pagi)



Gambar 4. 11 prosentase jumlah pengunjung hari sabtu(siang)

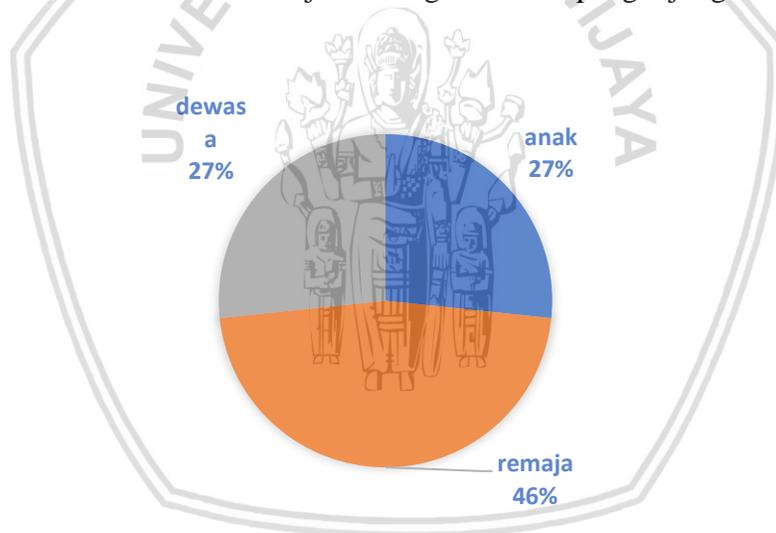


Gambar 4. 12 prosentase jumlah pengunjung hari sabtu(sore)

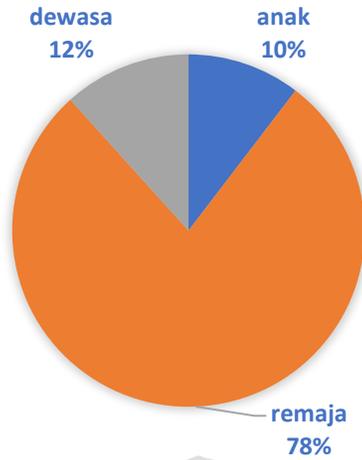


Gambar 4. 13 prosentase jumlah pengunjung hari sabtu(malam)

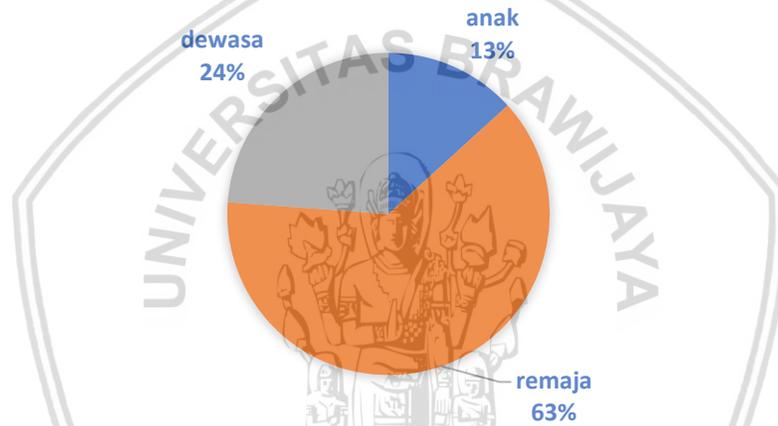
dalam pengamatan di lapangan diketahui bahwa pengunjung di hari sabtu lebih banyak ketimbang hari biasa, untuk sabtu pagi didominasi oleh pengunjung remaja dan dewasa, sedangkan sore dan malam hari didominasi oleh remaja. Sedangkan untuk pengunjung hari minggu sebagai berikut:



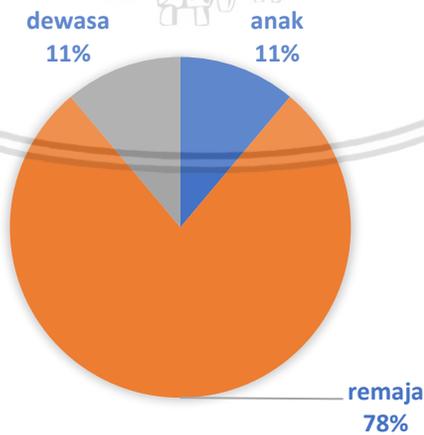
Gambar 4. 14 prosentase jumlah pengunjung hari minngu (pagi)



Gambar 4. 15 prosentase jumlah pengunjung hari minggu (siang)



Gambar 4. 16 prosentase jumlah pengunjung hari minngu (sore)

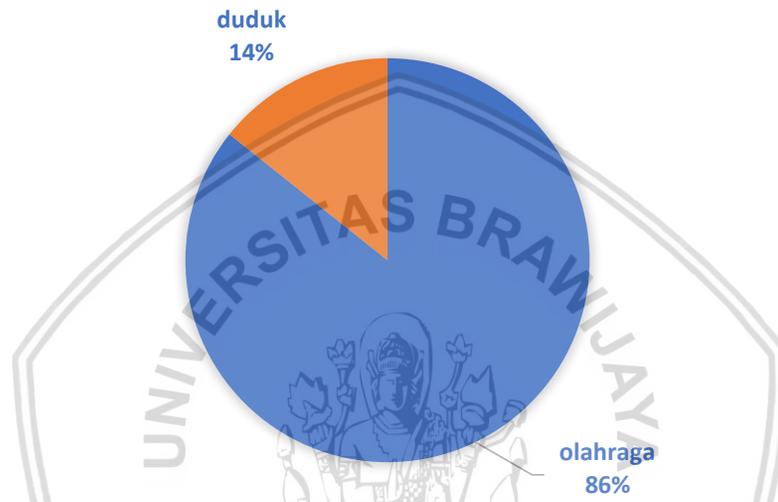


Gambar 4. 17 prosentase jumlah pengunjung hari minggu (malam)

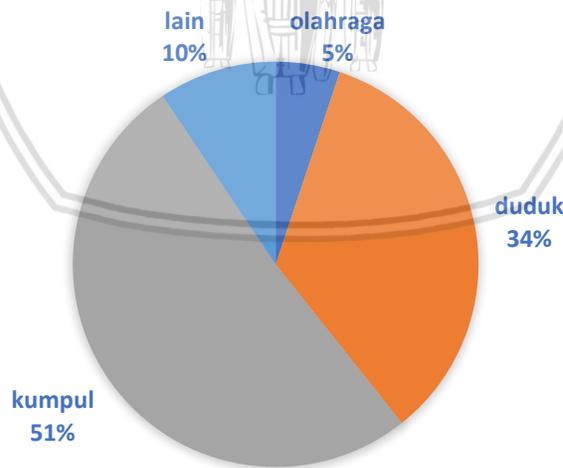
Berdasarkan pengamatan, diketahui bahwa pengunjung Alun-Alun pada hari minggu didominasi oleh remaja sejak pagi hingga malam hari Karena banyak remaja menggunakan Alun-Alun sebagai tempat berkumpul dengan teman-teman ataupun hanya duduk-duduk.

b. Tujuan pengunjung Alun-Alun Kabupaten Bangkalan

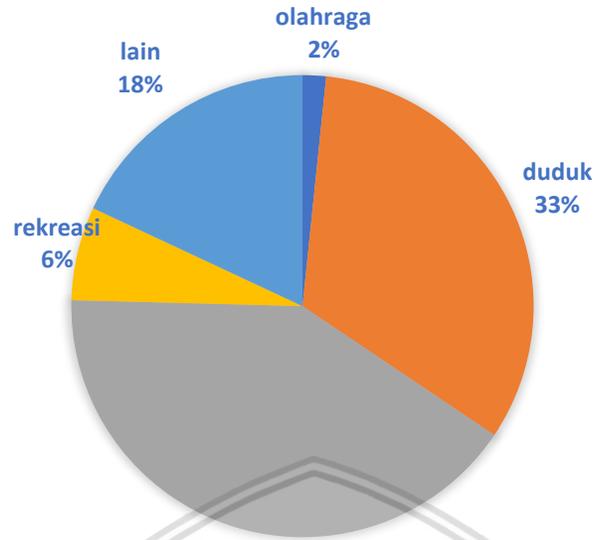
Dari banyaknya pengunjung pada alun alun, tidak semua pengunjung memiliki tujuan yang sama di Alun-Alun bangkalan oleh Karena itu berikut presentase tujuan pengunjung ke Alun-Alun Kabupaten Bangkalan:



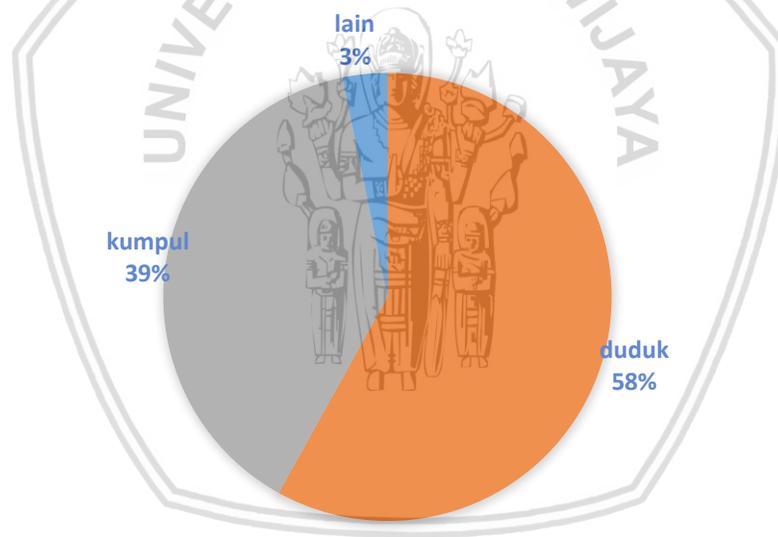
Gambar 4. 18 prosentase tujuan pengunjung hari biasa (pagi)



Gambar 4. 19 prosentase tujuan pengunjung hari biasa (siang)

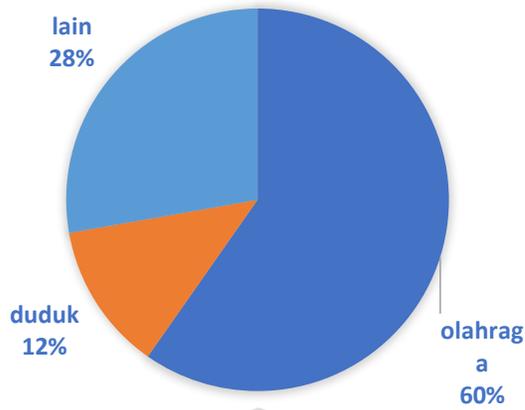


Gambar 4. 20 prosentase tujuan pengunjung hari biasa (sore)

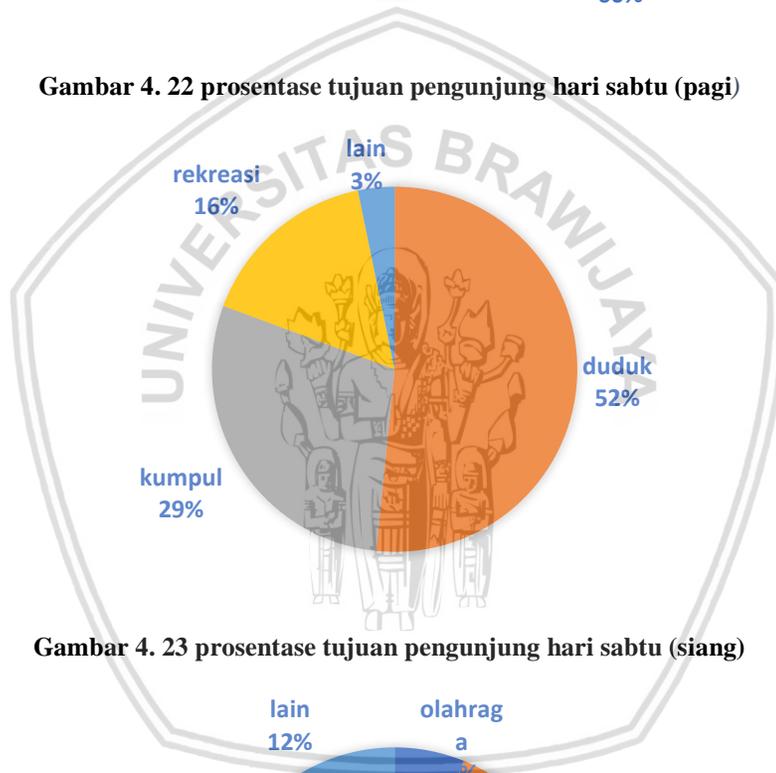


Gambar 4. 21 prosentase tujuan pengunjung hari biasa (malam)

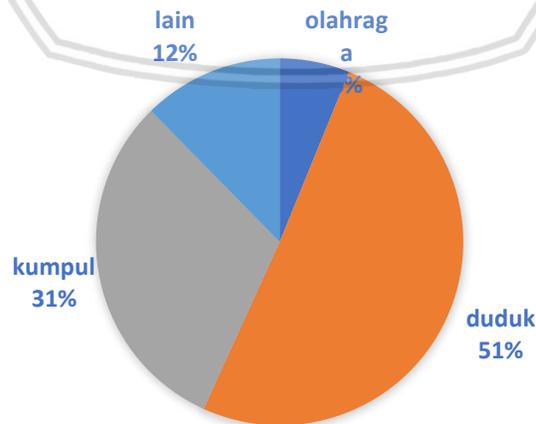
Berdasarkan hasil pengamatan pada hari biasa pagi banyak didominasi oleh aktifitas berolahraga 86% dan sisanya duduk-duduk 14%, sedangkan pada siang harinya di dominasi oleh aktifitas berkumpul 51% dan duduk-duduk 34%, untuk sore hari banyak digunajan untuk duduk-duduk 33% dan berkumpul 41%, dan untuk malam hari kebanyakan pengunjung yang di dominasi oleh remaja ini untuk duduk-duduk 58% dan berkumpul dengan teman-teman 39%. Sedangkan tujuan pengunjung pada hari sabtu seabgai berikut:



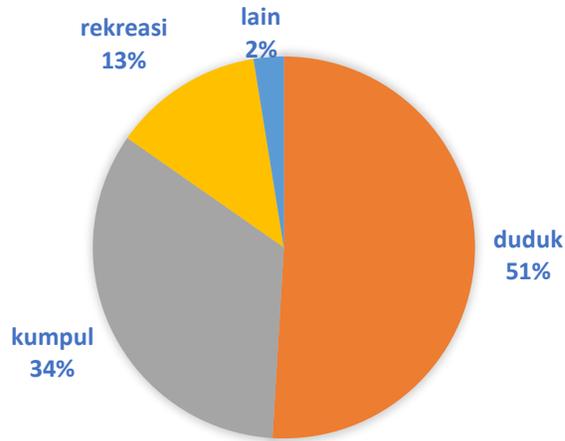
Gambar 4. 22 prosentase tujuan pengunjung hari sabtu (pagi)



Gambar 4. 23 prosentase tujuan pengunjung hari sabtu (siang)

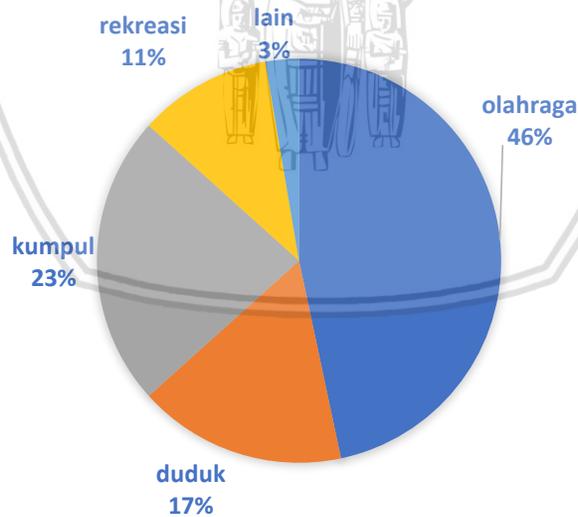


Gambar 4. 24 prosentase tujuan pengunjung hari sabtu (sore)

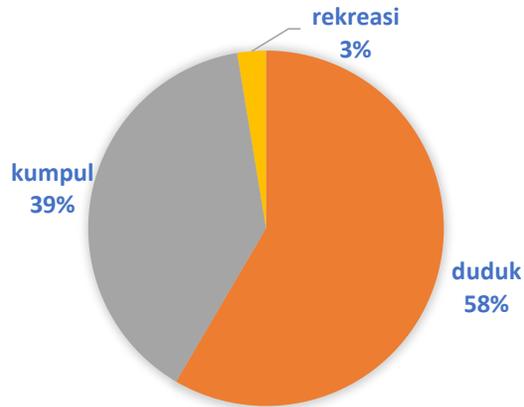


Gambar 4. 25 prosentase tujuan pengunjung hari sabtu (malam)

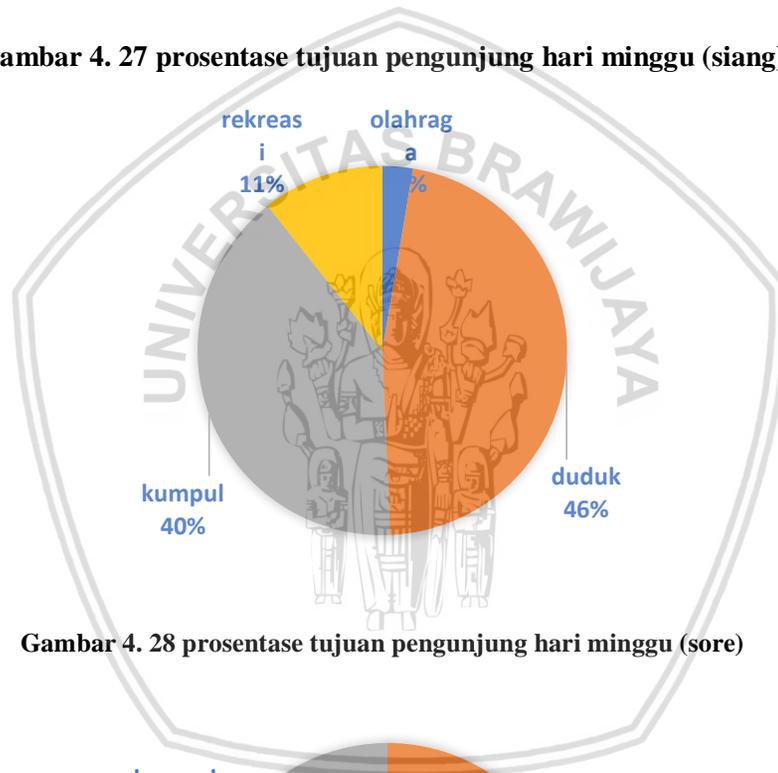
Berdasarkan hasil pengamatan tujuan pengunjung Alun-Alun bankalan pada hari sabtu pagi olahraga 60%, duduk-duduk 12% dan sisianya lain-alin seperti berjalan dll, untuk sabtu siang di dominasi oleh duduk-duduk 52%, berkumpul 29%, untuk sore hari tujuan pengunjung di Alun-Alun lebih dominan duduk-duduk 51% dan berkumpul 31%, dan untuk malam hari yang didominasi oleh remaja ini kebanyakan pengunjung duduk-duduk 51%, berkumpul 34%, rekreasi 13%. Sedangkan tujuan pengunjung pada hari minggu sebagai berikut:



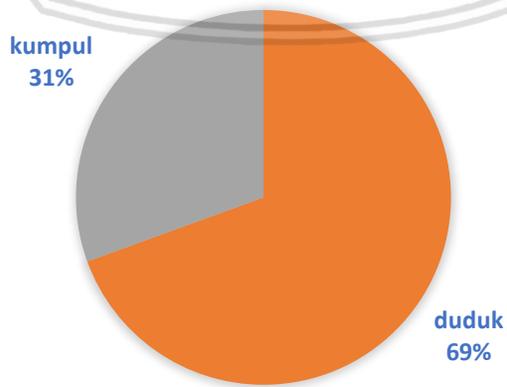
Gambar 4. 26 prosentase tujuan pengunjung hari minggu (pagi)



Gambar 4. 27 prosentase tujuan pengunjung hari minggu (siang)



Gambar 4. 28 prosentase tujuan pengunjung hari minggu (sore)

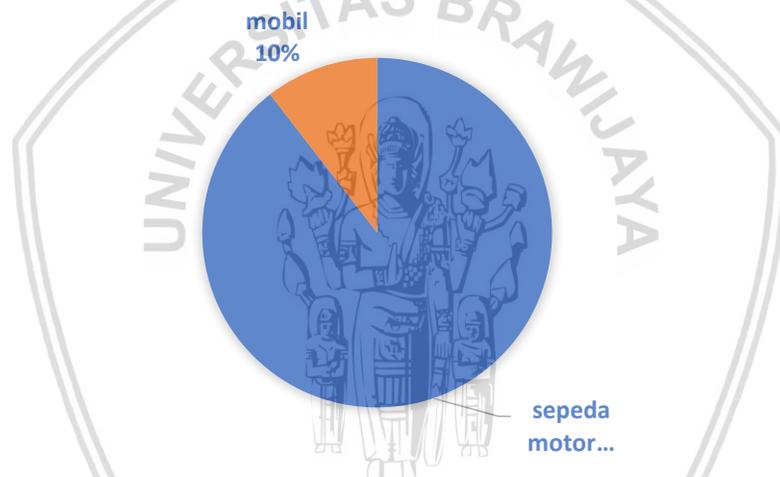


Gambar 4. 29 prosentase tujuan pengunjung hari minggu (malam)

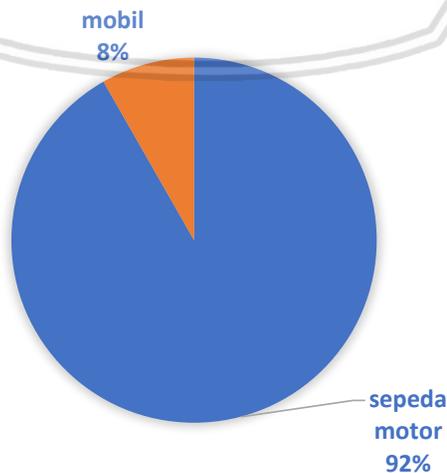
Berdasarkan hasil pengamatan tujuan pengunjung pada hari minggu pagi didominasi kegiatan olahraga 46% Karena bertepatan dengan carfree day yang diadakan oleh Pemkab Bangkalan, duduk-duduk 17% dan kumpul 23%. Sedangkan pada siang hari kebanyakan pengunjung remaja hanya duduk-duduk 58% dan berkumpul 39% dan sisanya berekreasi. Untuk sore dan malam hari masih sama yaitu pengunjung hanya melakukan aktifitas duduk-duduk dan berkumpul.

c. Moda transportasi pengunjung Alun-Alun Kabupaten Bangkalan

Moda transportasi yang digunakan pengunjung untuk menuju Alun-Alun Kabupaten Bangkalan diantaranya sepeda, sepeda motor, mobil dan berjalan kaki. Berikut hasil prosentase pemilihan moda transportasi yang digunakan pengunjung Alun-Alun Kabupaten Bangkalan.

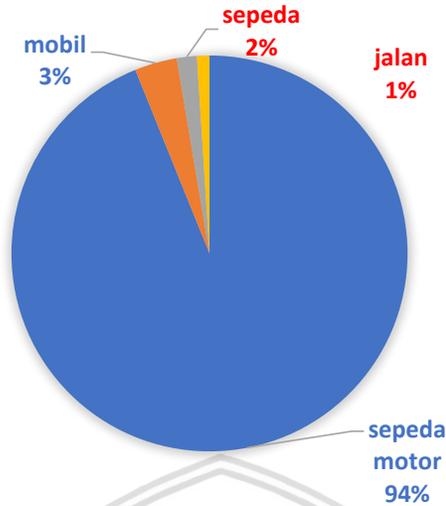


Gambar 4. 30 prosentase tujuan pengunjung hari biasa



Gambar 4. 31 prosentase tujuan pengunjung hari sabtu



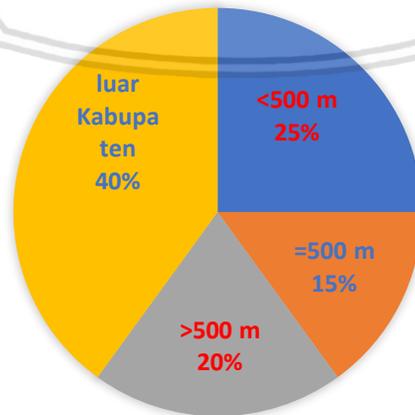


Gambar 4. 32 prosentase tujuan pengunjung hari minggu

Dari perhitungan moda yang digunakan pengunjung alun-alun Kabupaten Bangkalan sebagian besar menggunakan sepeda motor dan mobil, untuk pengunjung yang menggunakan sepeda dan berjalan kaki hanya terjadi pada hari libur minggu karena bertepatan dengan acara carfreeday.

d. Jarak tempat asal pengunjung Alun-Alun Kabupaten Bangkalan

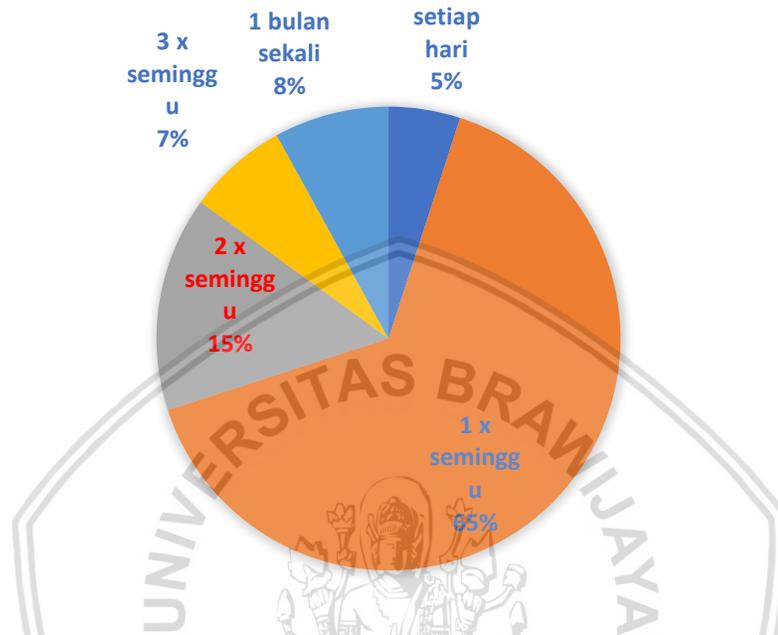
Pemilihan moda transportasi pengunjung Alun-Alun tidak lepas dari jarak antara Alun-Alun dan tempat tinggal. Karena pada hari libur pengunjung dari luar Bangkalan cukup ramai berdatangan ke Alun-Alun Bangkalan, hal ini terlihat dari hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, dimana jumlah pengunjung yang berasal dari luar Kabupaten Bangkalan cukup banyak mencapai 40% sedangkan yang dari Kabupaten Bangkalan 60%.



Gambar 4. 33 prosentase jarak pengunjung Alun-Alun dari tempat tinggal

e. Frekuensi kedatangan pengunjung Alun-Alun Kabupaten Bangkalan

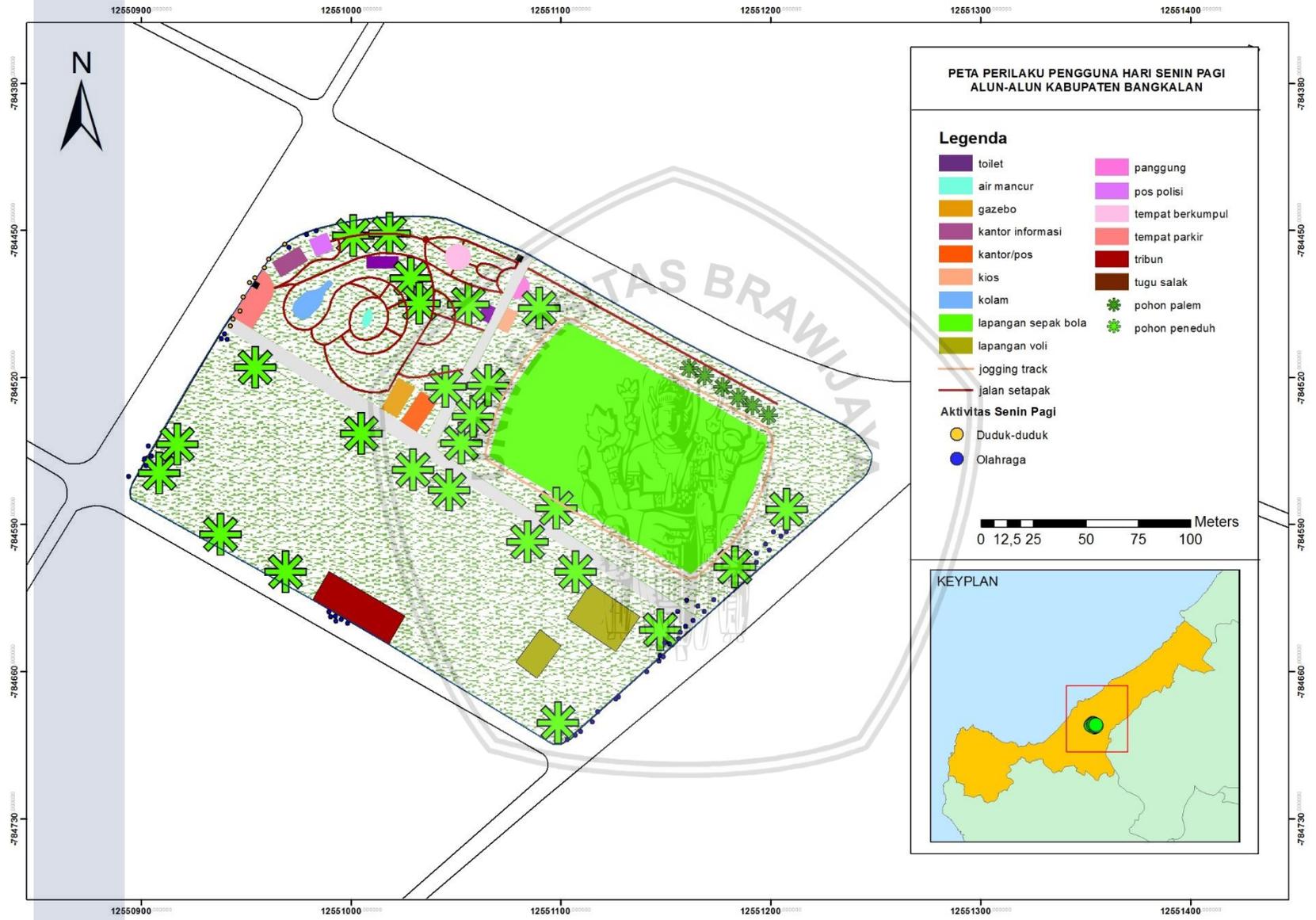
Dari hasil penyebaran kuisisioner yang dilakukan ke pengunjung yang mengunjungi Alun-Alun Kabupaten Bangkalan dari yang seminggu sekali sampai sebulan sekali, berikut adalah hasil prosentase jumlah frekuensi pengunjung alun alun Kabupaten Bangkalan;



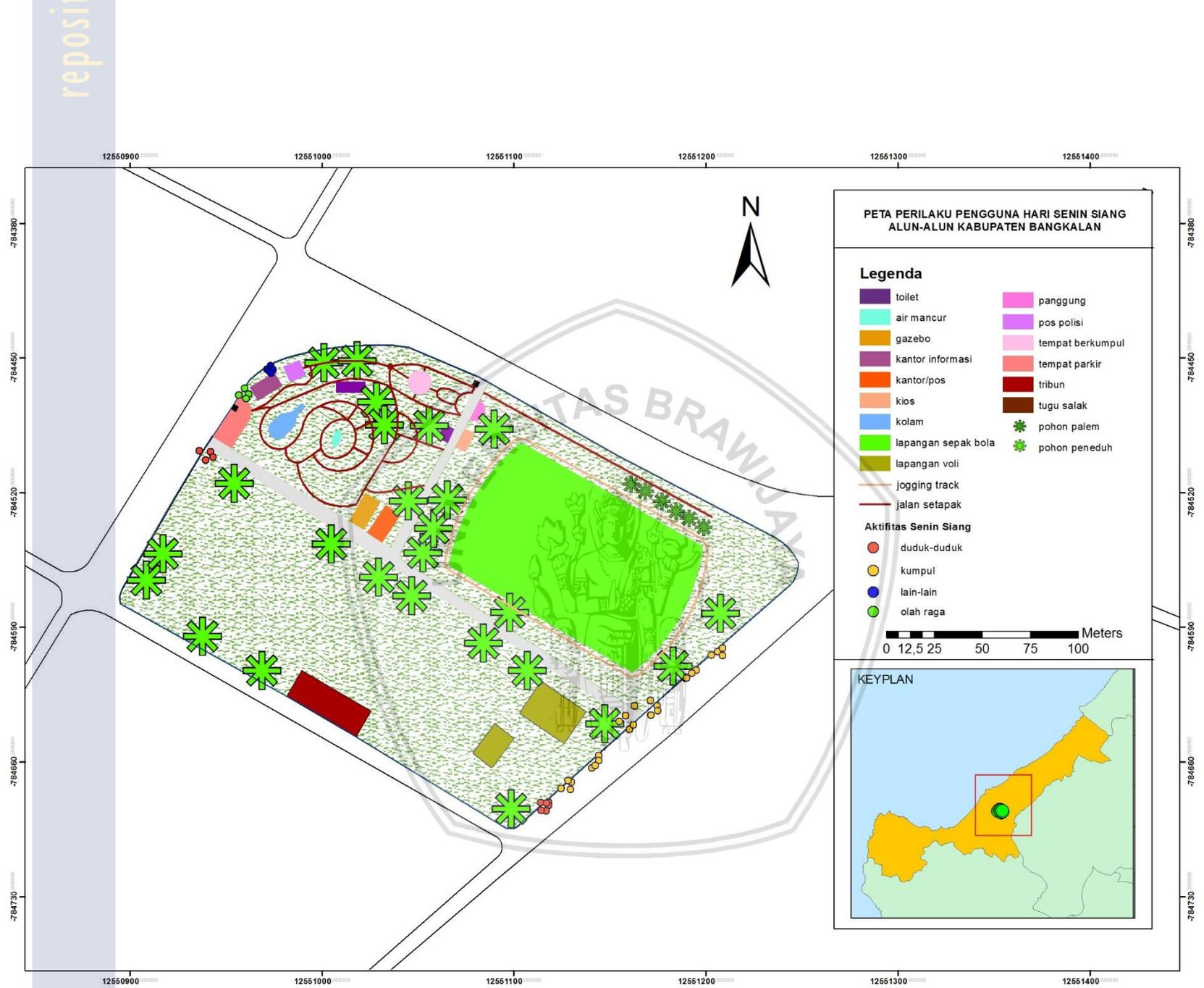
Gambar 4. 34 prosentase frekuensi kedatangan pengunjung ke Alun-Alun

Dari hasil diatas diketahui bahwa pengunjung kebanyakan datang ke Alun-Alun Kabupaten Bangkalan seminggu sekali lebih tepatnya mereka datang pada hari minggu dimana ada acara *car free day* dan kebanyak dari pengunjung menggunakan hari minggu untuk jalan-jalan santai sambil ditemani keluarga ataupun pasangan remaja. Rata-rata waktu setiap berkunjung sangat bervariasi ada yang hampir 3 jam dan ada yang hanya 30 menit.

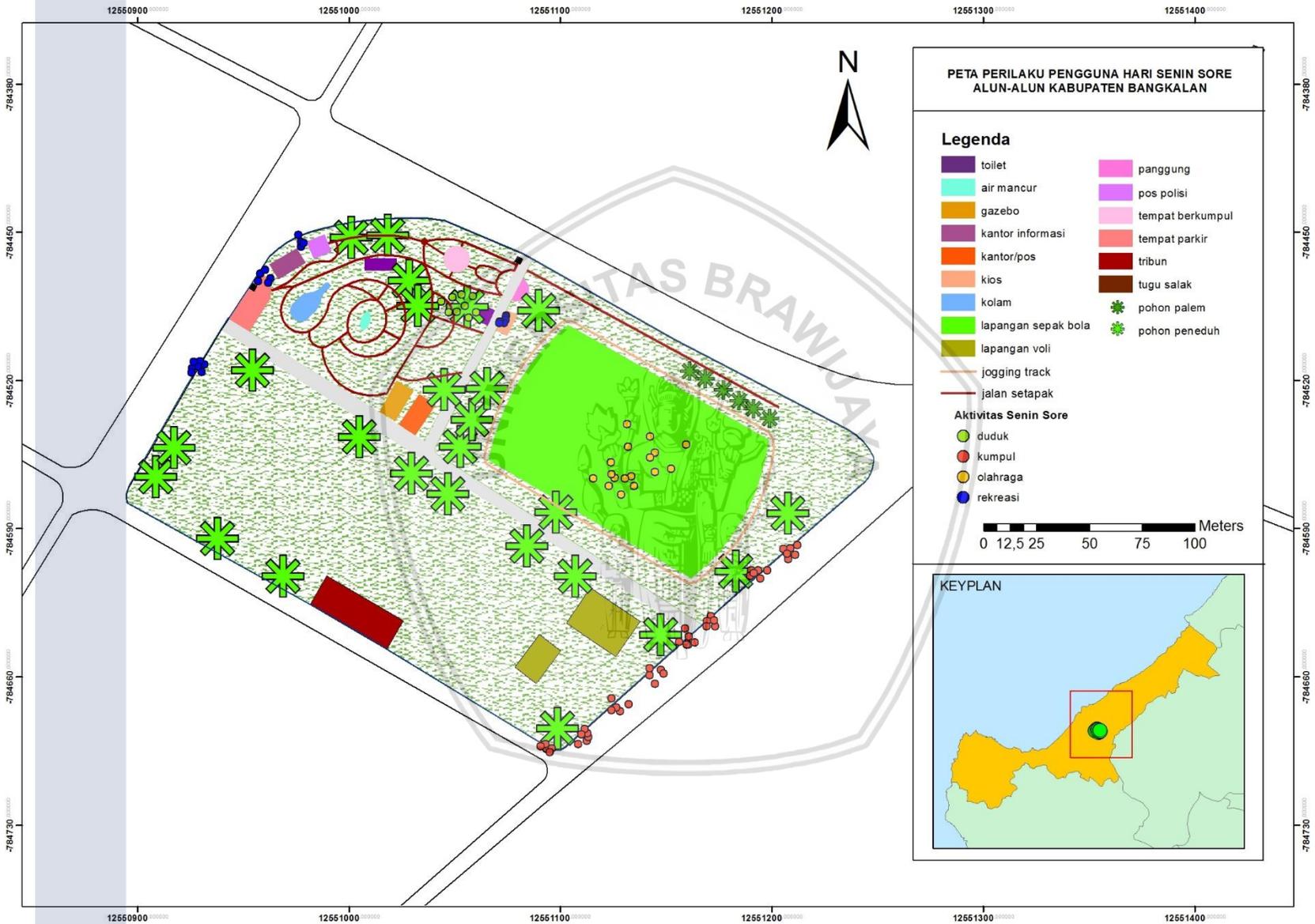
Dari hasil mapping diketahui bahwa banyak aktifitas yang dilakukan berkelompok seperti bernyanyi bermain sepak bola bermain sepatu roda, jogging, dan bersepeda biasanya dilakukan pada hari sabtu dan minggu.



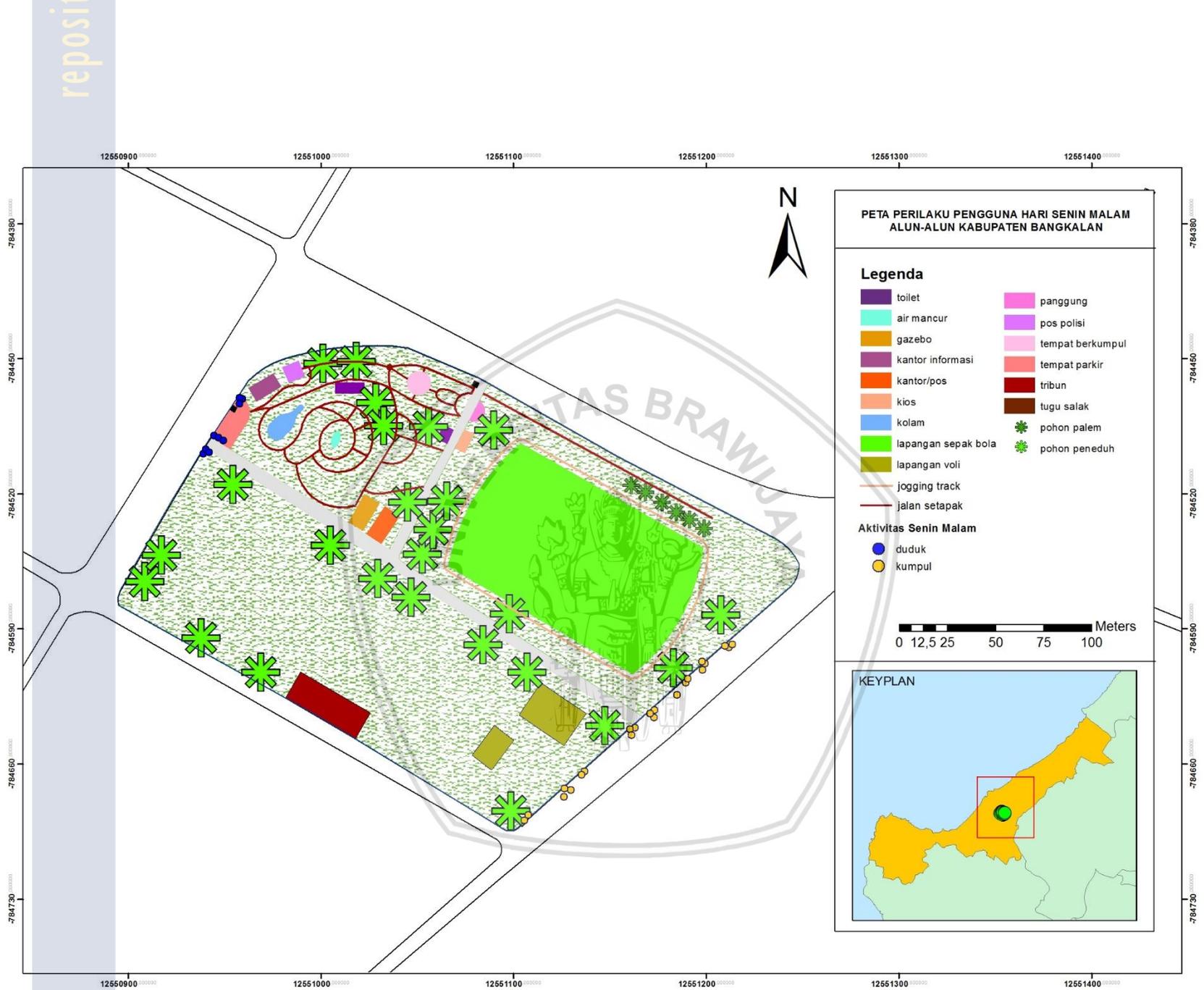
Gambar 4. 35 peta aktifitas pengunjung Alun-Alun Bangkalan hari senin pagi



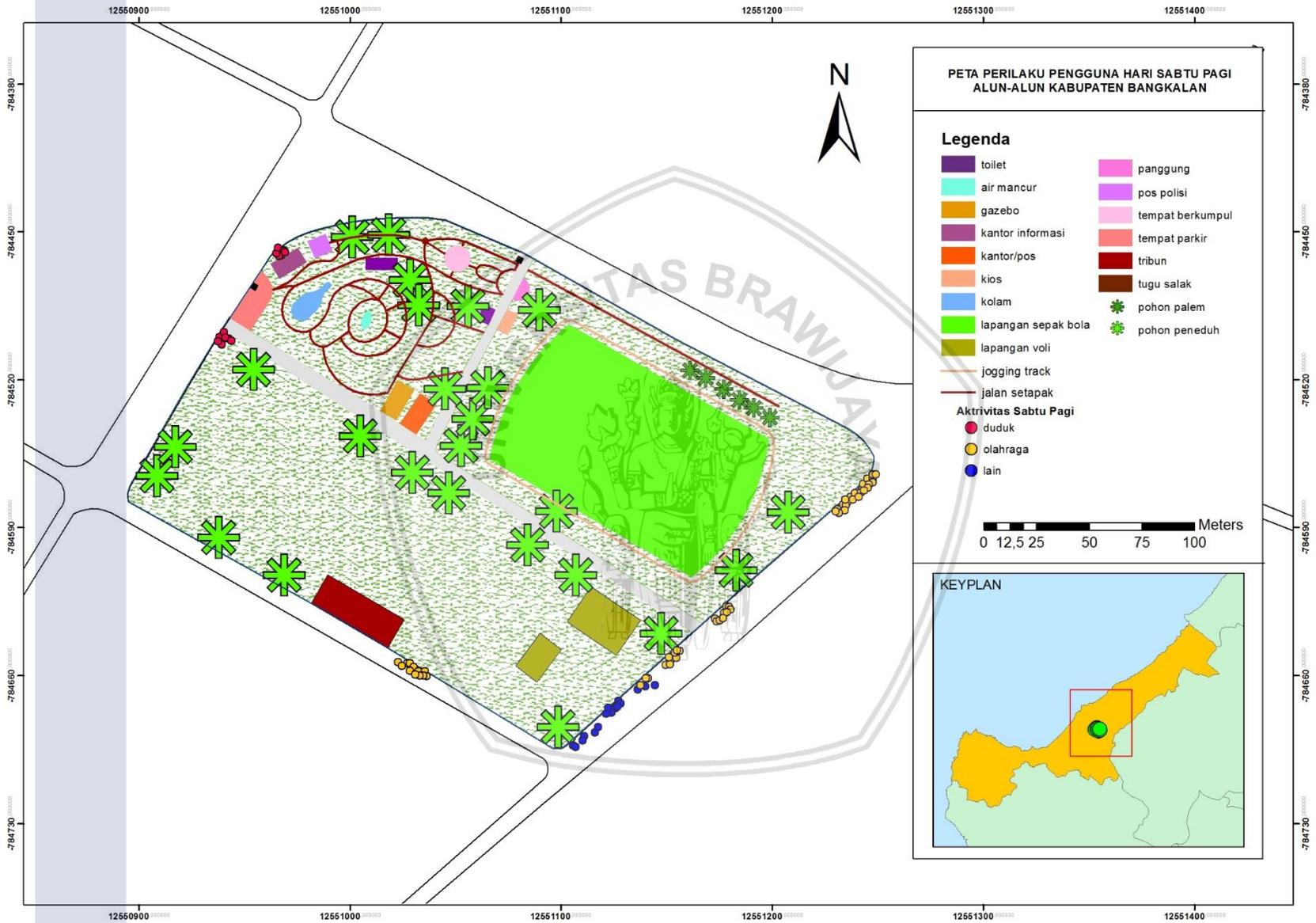
Gambar 4. 36 peta aktivitas pengunjung Alun-Alun Bangkalan hari senin siang



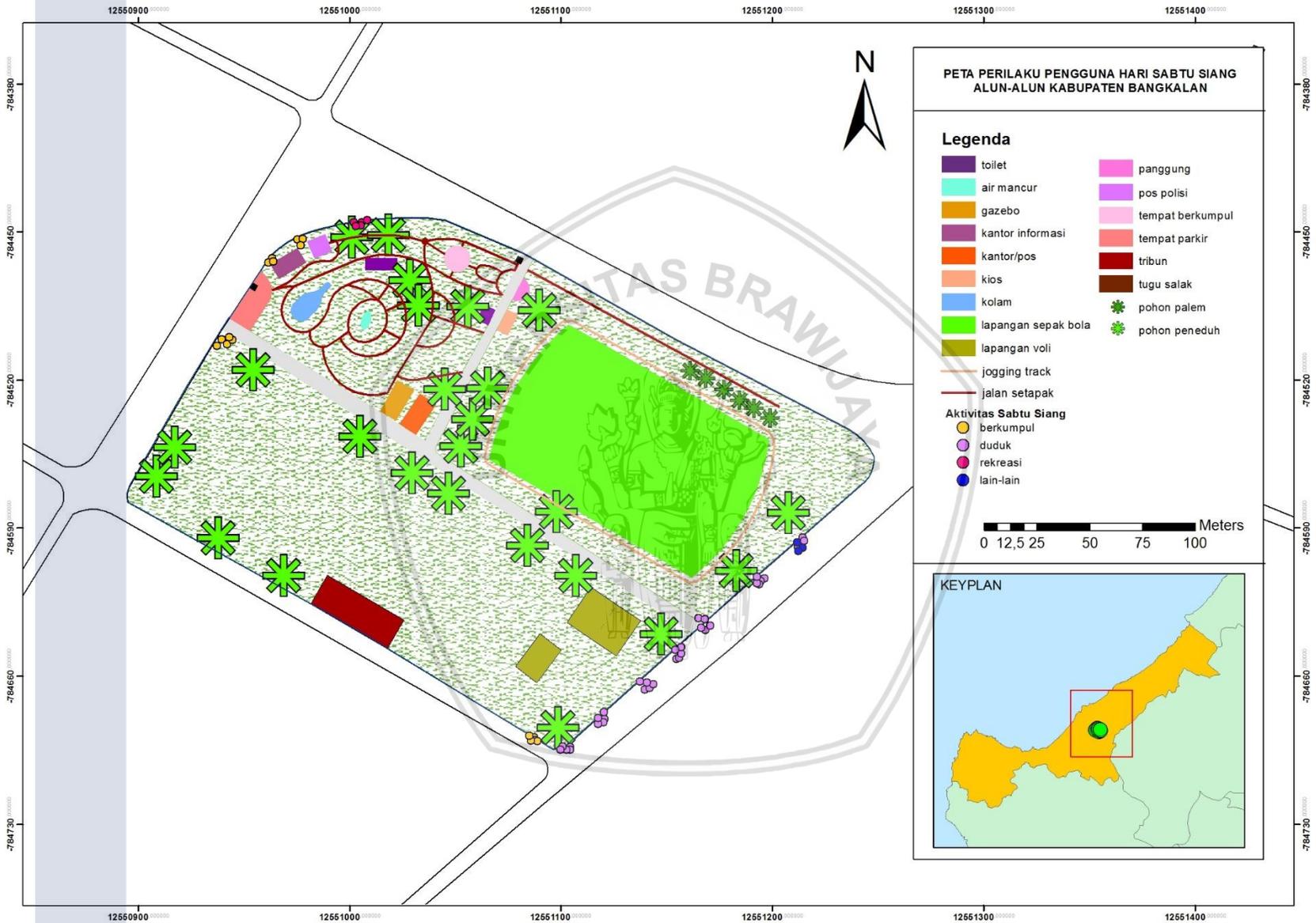
Gambar 4. 37 peta aktifitas pengunjung Alun-Alun Bangkalan hari senin sore



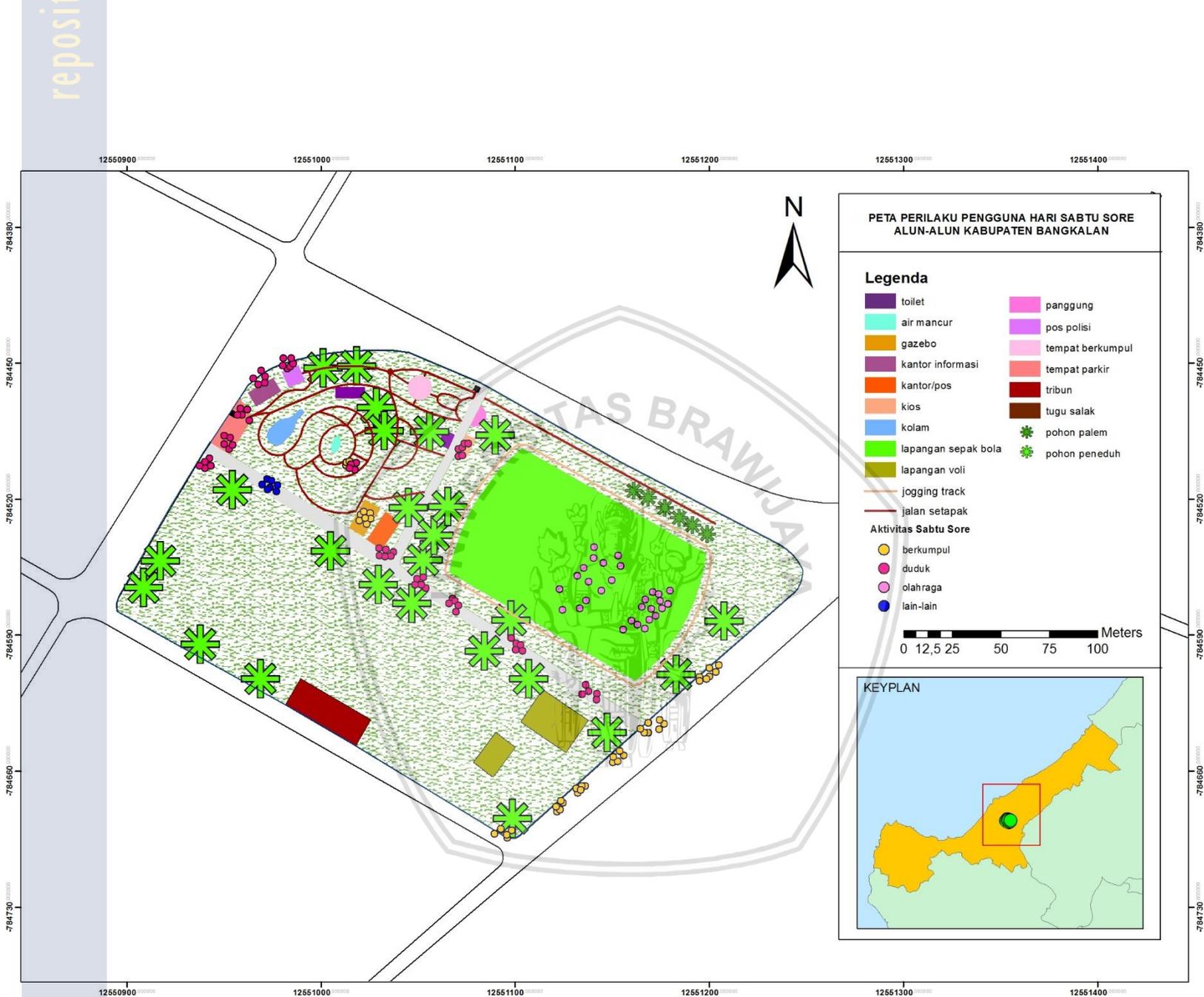
Gambar 4. 38 peta aktifitas pengunjung Alun-Alun Bangkalan hari senin malam



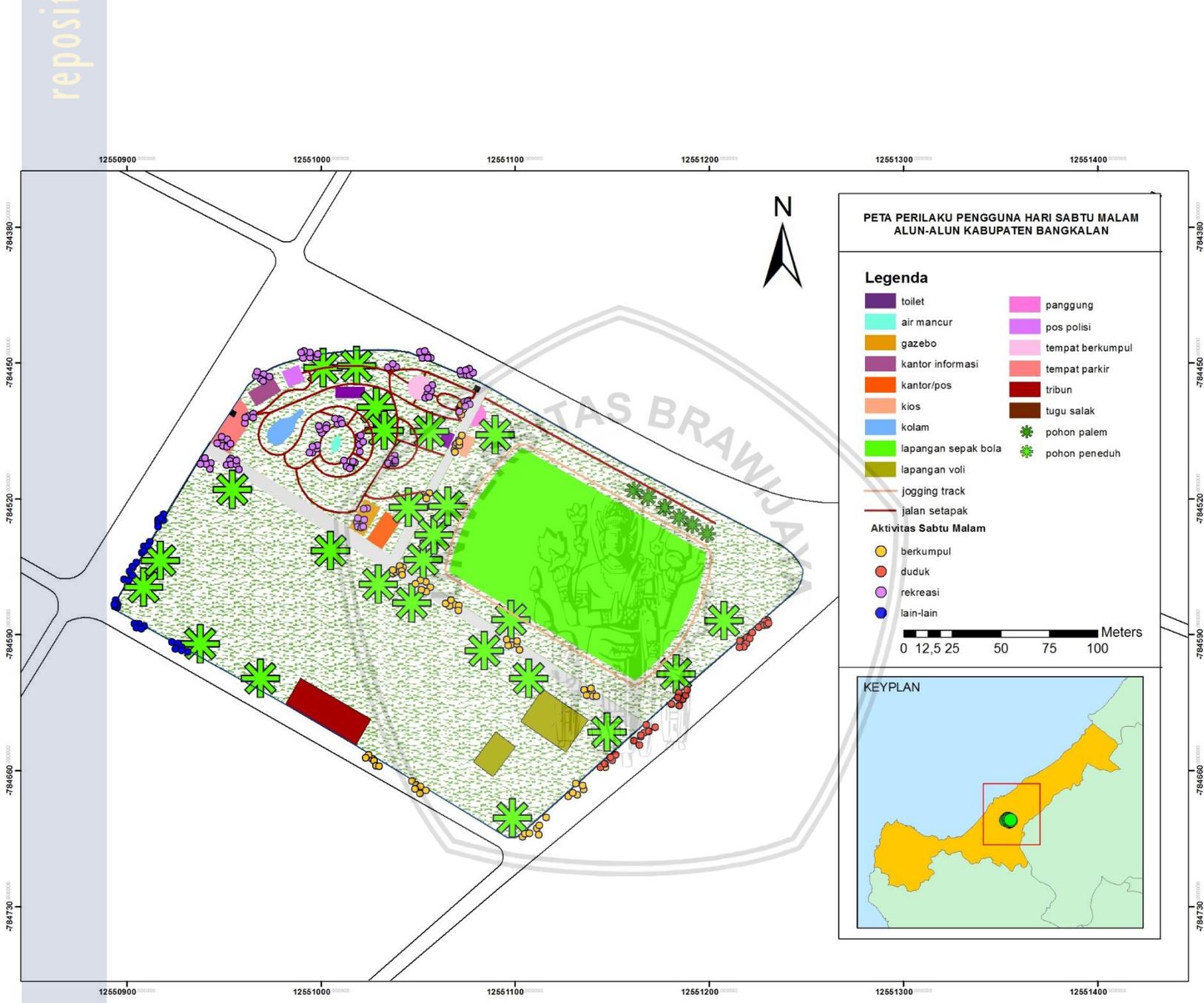
Gambar 4. 39 peta aktifitas pengunjung Alun-Alun Bangkalan hari sabtu pagi



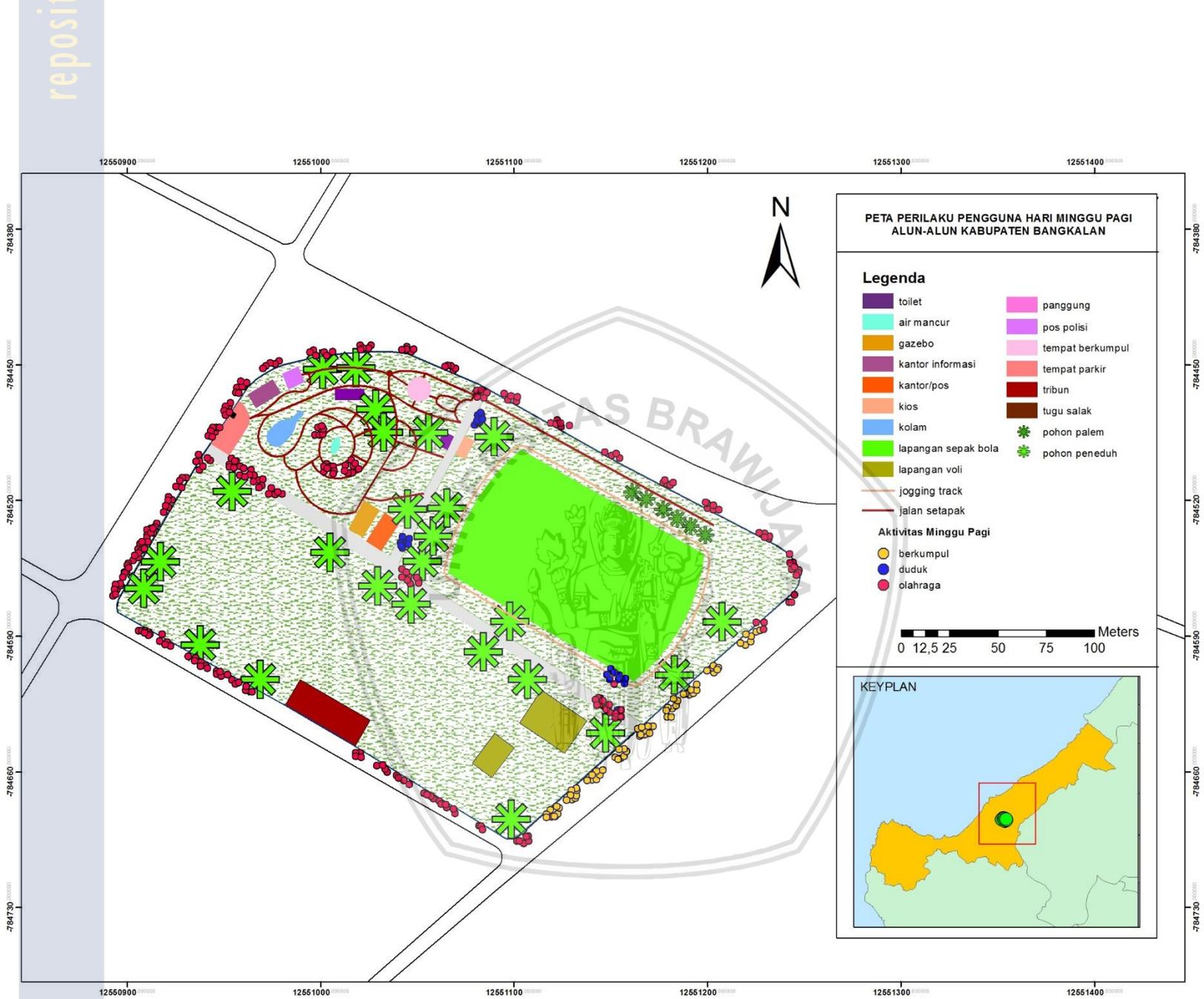
Gambar 4. 40 peta aktifitas pengunjung Alun-Alun Bangkalan hari sabtu siang



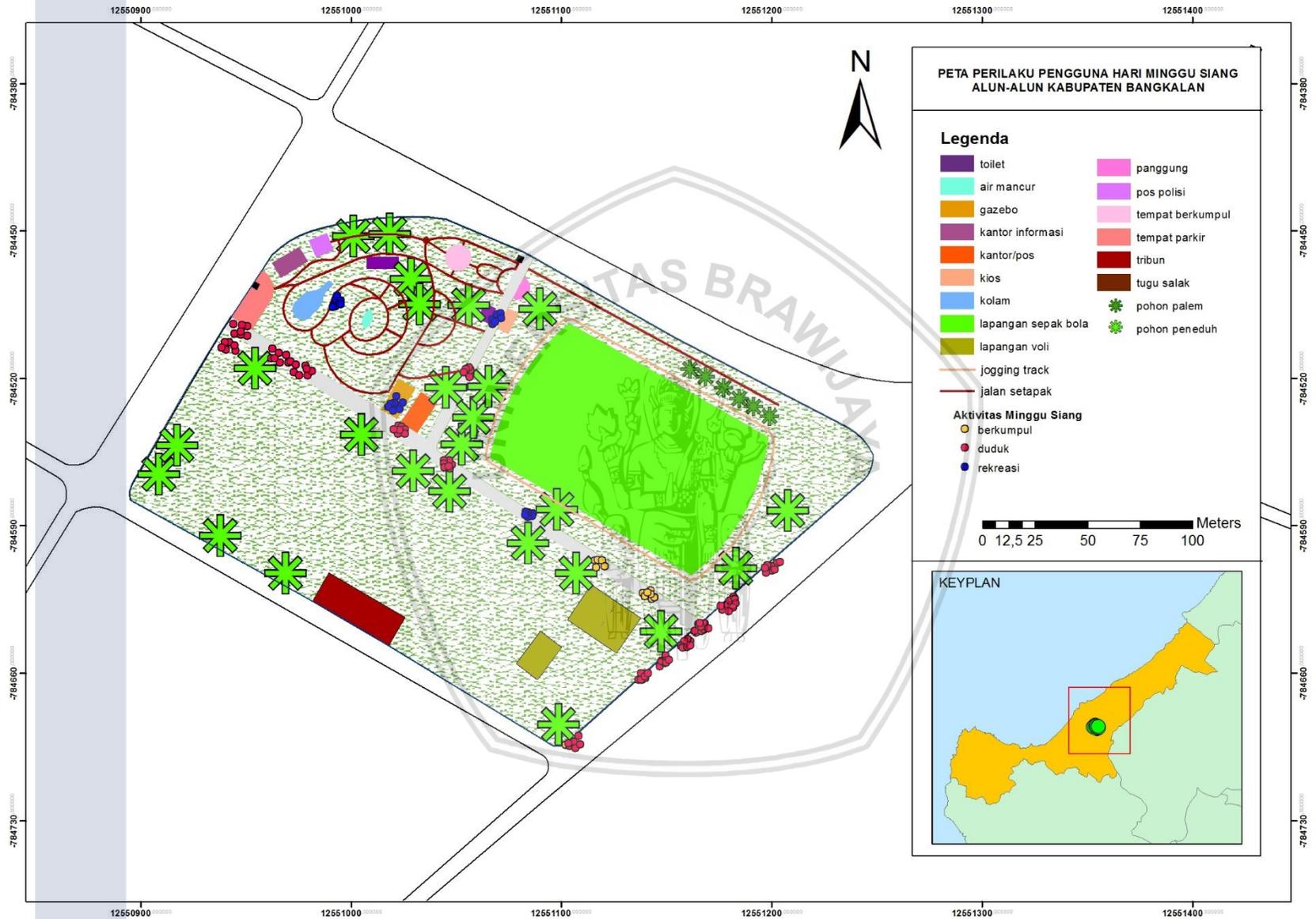
Gambar 4. 41 peta aktifitas pengunjung Alun-Alun Bangkalan hari sabtu sore



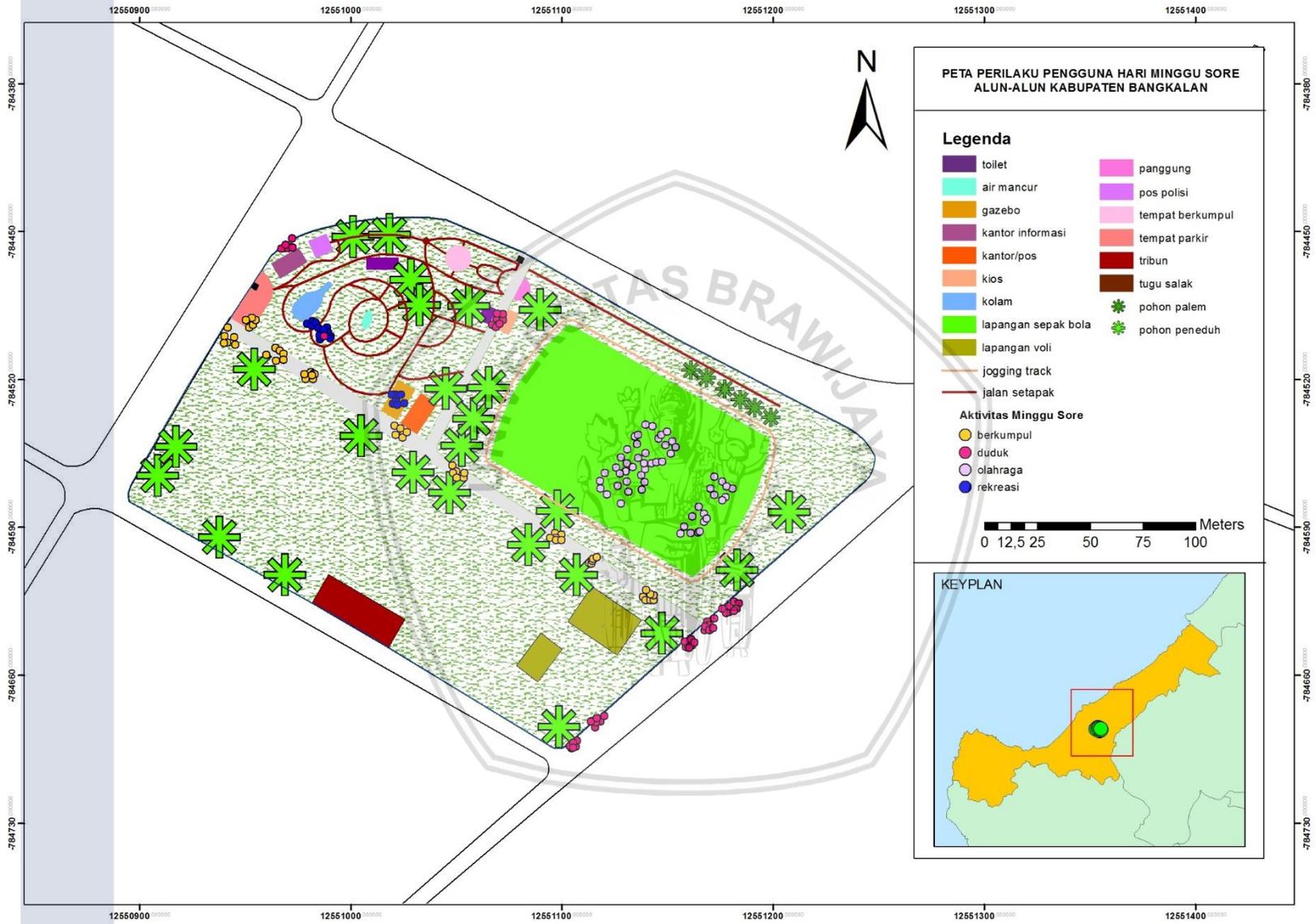
Gambar 4. 42 peta aktifitas pengunjung Alun-Alun Bangkalan hari sabtu malam



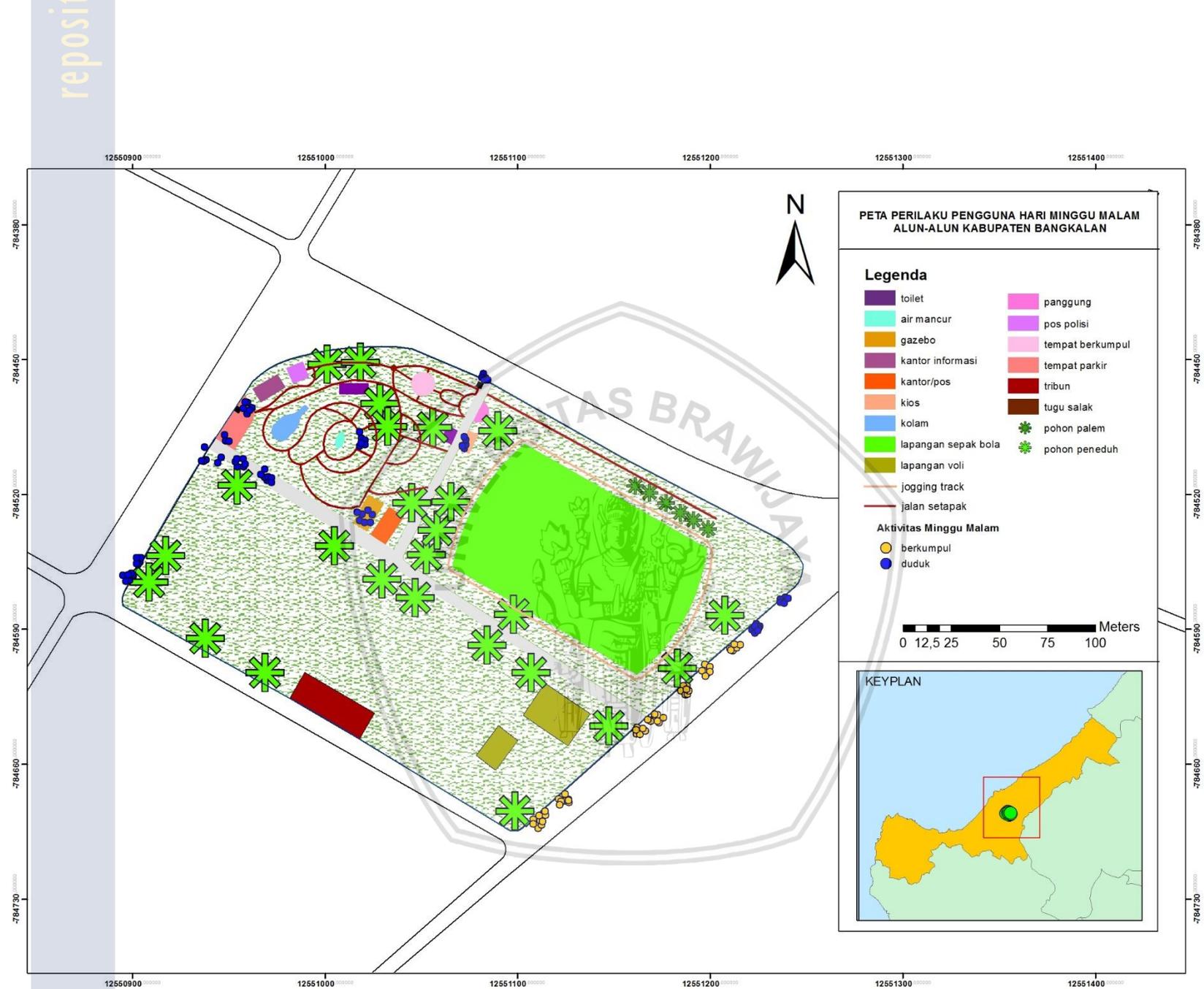
Gambar 4. 43 peta aktifitas pengunjung Alun-Alun Bangkalan hari minggu pagi



Gambar 4. 44 peta aktifitas pengunjung Alun-Alun Bangkalan hari minggu siang



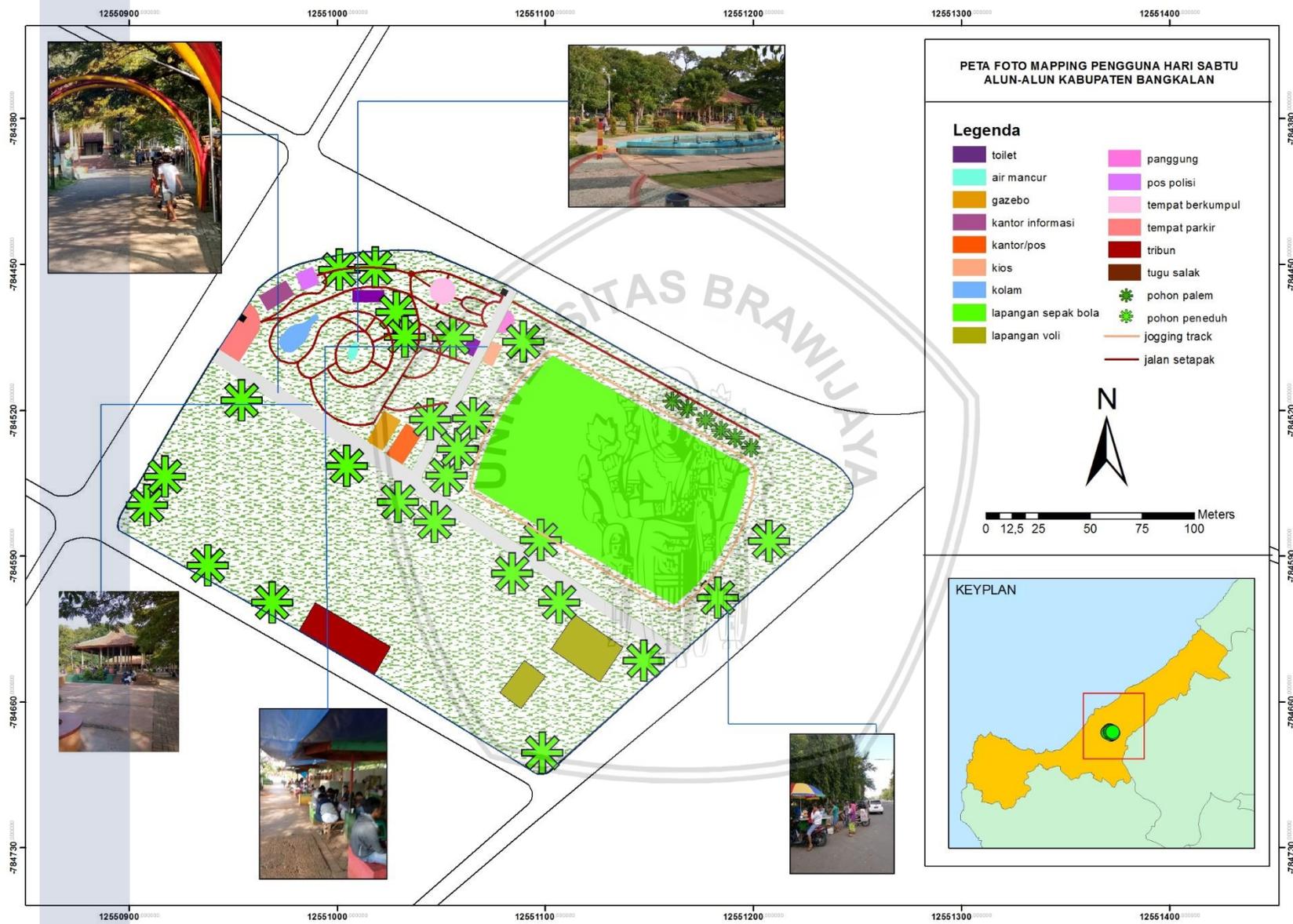
Gambar 4. 45 peta aktifitas pengunjung Alun-Alun Bangkalan hari minggu sore



Gambar 4. 46 peta aktifitas pengunjung Alun-Alun Bangkalan hari minggu malam



Gambar 4. 47 foto mapping pengguna Alun-Alun hari senin



Gambar 4. 48 foto mapping pengguna Alun-Alun hari sabtu



Gambar 4. 49 foto mapping pengguna Alun-Alun hari minggu

B. Keramahan

Keramahan yang terdapat pada Alun-Alun Kabupaten Bangkalan dapat terlihat pada hasil pengamatan dimana untuk penguana banyak pengunjung yang beraktifitas seperti menghabiskan waktu baik dengan teman ataupun dengan keluarga, dan juga memnungkan pengunjung bertemu dengan orang baru. Ini merupakan salah satu penilaian keramahan pada Alun-Alun Kabupaten Bangkalan

C. Akses dan Keterkaitan

Akses merupakan sirkulasi atau pencapaian baik berupa akses pejalan kaki atau kendaraan.keterkaitan ini adalah keterkaitan Alun-Alun dengan guna lahan sekitarAlun-Alun serta sirkulasi dan akses ke Alun-Alun.

Tautan lingkungan Alun-Alun Kabupaten Bangakalan

Alun-Alun berada di Kecamatan Bangkalan memiliki luas sekitar 6,7 ha yang berada di tengah Kabupaten Bangkalandengan batas administrasi sebagi berikut:

- Sebelah Utara : kecamatan Bangkalan, kelurahan keraton
- Sebelah Selatan : kecamatan Bangkalan, kelurahan demanagan
- Sebelah Timur : kecamatan Bangkalan, kelurahan keraton
- Sebelah Barat : kecamatan Bangkalan, kelurahan demangan

Alun-Alun Bangkalan terletak di pusat Kabupaten Bangkalan dimana disekitar Alun-Alun terdapat beberapa bangunan diantaranya peribatan, perkantoran, pendidikan, serta pelayanan dan jasa. Berikut penjelasan lebih rincinya:

Sebelah Utara : Pemanfatan ruang sebagai perdagangan dan jasa dan pendididkan Gedung Serbaguna Rato Ebuh, minimarket, paud dan resoran (Jl. Jendral Ach yani)

Sebelah Selatan : Pemanfatan ruang sebagai perkantoran terdapat Kantor Polisi Militer, Rumah Dinas Wakil Bupati, rumah dinas Dandim (Jl Veteran)

Sebelah Timur : Pemanfatan ruang sebagai perkantoran terdapat Rumah Dinas Bupati/Pendopo Bangkalan, Kodim Bangkalan. (Jl Letnan Singosastro)

Sebelah Barat : Pemanfatan ruang sebagai peribadatan dan perdagangan dan jasa Masjid Agung Bangkalan dan ruko-ruko . (Jl. Kh Moh Holil)

Dari bermacam maca guna lahan ang ada di sekitar Alun-Alun Kabupaten Bangkalan maka Alun-Alun dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk sekedar beristirahat. Aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat cukup beragam.

Akses/ sirkulasi di dalam dan di sekitar Alun-Alun Kabupaten Bangkalan

Akses/sirkulasi yang dimaksud adalah sirkulasi kendaraan di sekitar Alun-Alun serta sirkulasi pejalan kaki dalam Alun-Alun. Untuk akses jalan di sekitar Alun-Alun Kabupaten Bangkalan memiliki perkerasan aspal dengan satu jalur sehingga memberikan kemungkinan kecil terjadi kemacetan. Sedangkan akses di dalam Alun-Alun Kabupaten Bangkalan terbuat dari perkerasan aspal yang memiliki lebar sekitar dan terdapat *pedestrian way* yang terdapat di dalam maupun disekitar Alun-Alun Kabupaten Bangkalan. Jalan yang lebar di dalam Alun-Alun memberikan kenyamanan bagi pengguna aln-alun dalam segi sirkulasi.

4.1.2. Kesimpulan Kateristik Alun-Alun

Berdasarkan hasil penjelasan sebelumnya mengenai karakteristik Alun-Alun Kabupaten Bangkalan, maka diketahui bahwa Alun-Alun Bangkalan memiliki tipologi ruang public yaitu taman pusat Kabupaten / taman paseban Karena letaknya yang berada ditengah atau pusat Kabupaten Bangkalan yang digunakan oleh masyarakat Bangkalan untuk melakukan aktivitas santai, bersosialisasi, tempat berhentian sejenak (tempat menunggu). Untuk kesimpulan berdasarkan variable penelitian yang digunakan diantaranya kenyamanan dan kesan (*comfort & image*), penggunaan dan aktivitas (*uses & activity*), keramahan (*sociability*), akses dan keterkaitan (*access & linkage*) :

1. Kenyamanan dan Kesan

Kenyamanan dan kesan yang dimaksud adalah system keamanan serta fasilitas yang terdapat di Alun-Alun Kabupaten Bangkalan. Untuk kenyamanan beraktivitas didalam Alun-Alun cukup baik didukung dengan adanya fasilitas-fasilitas. Namun, pada kondisi eksisting masih ada beberapa fasilitas yang tidak ada serta kuantitas dan kualitasnya yang kurang baik, seperti tempat sampah, tempat duduk, serta lampu penerangan dan lain-lain. Dengan demikian, perlu dilakukan perawatan terhadap fasilitas yang telah ada. Kenyamanan beraktivitas didalam Alun-Alun juga didukung dengan tingkat keamanan, diaman terdapat pos keamanan satpol pp yang berada disebelah landmark utama.

2. Pengguna dan Aktifitas

Penggunaan Alun-Alun Kabupaten Bangkalan dapat digunakan sepanjang hari tanpa batasan waktu karena Alun-Alun Kabupaten Bangkalan merupakan ruang public sehingga bias diakses serta digunakan kapan saja tanpa batasan waktu serta dapat digunakan oleh berbagai kalangan usia. Pada kondisi dilapangan pengguna Alun-Alun didominasi oleh kalangan usia dewasa dan remaja. Untuk itu diutuhkan arahan peningkatan Alun-Alun Kabupaten Bangkalan sehingga pengguna tidak hanya didominasi dari kalangan dewasa dan remaja akan tetapi anak-anak. Aktivitas yang dilakukan didalam Alun-Alun bermacam-macam baik ativitas aktif maupun aktivitas pasif, akan tetapi sebagian besar didominasi oleh kegiatan pasif yaitu duduk seingga dibutuhkan fasilitas untuk mendukung kegiatan tersebut Karena pada pada kondisi eksistesting tidak terdapat tempat duduk. Selain itu, untuk arahannya diperlukan peningkatan kualitas dari masing-masing ruang Alun-Alun sehingga pemanfaatan atau fungsinya lebih jelas sehingga tujuan pengunjung ke Alun-Alun tidak hanya didominasi oleh kegiatan pasif. Frekuensi kedatangan pengunjung ke Alun-Alun sebagian hanya satu kali seminggu sehingga untuk arahannya diperlukan peningkatan kualitas baik fisik maupun non fisik sehingga meningkatkan daya Tarik dari pengunjung serta frkuensi kedatangan dari pegunjung. Moda transportasi yang digunakan oleh pengguna Alun-Alun sebagian besar didominasi oleh moda tranportasi pribadi yaitu sepeda motor sehigga untuk arahannya diperlukan penambahan fasilitas seperti parkir Karena pada kondisi eksisting tempat parkir yang tidak dapat menampung kendaraan pengunjung serta terdapat beberapa kendaraan yang parkir *on street*.

3. Keramahan

Keramahan yang dimaksud di Alun-Alun Kabupaten Bangkalan adalah Alun-Alun dapat terjadi tempat berkumpul dengan keluarga atau dengan teman-teman. Pada kondisi eksisting pengunjung Alun-Alun berkumpul dan menghabiskan waktu dengan teman-temannya serta terdapat beberapa pengunjung dengan satu keluarga yang menghabiskan waktu didalam Alun-Alun. Pengunjung yang datang ke Alun-Alun juga dapat berinteraksi dengan orang asing atau orang lain selain keluarga dan teman.

4. Akses dan Keterkaitan

Alun-Alun Kabupaten Bangkalan pada kondisi eksisting terletak dipusat Kabupaten Bangkalan sehingga sangat mudah untuk menuju Alun-Alun Kabupaten Bangkalan dapat digunakan untuk menuju Alun-Alun Kabupaten Bangkalan dapat menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda motor atau sepeda dan angkutan umum yang berupa becak. Akan tetapi, moda

transportasi yang digunakan oleh pengguna Alun-Alun sebagian besar didominasi oleh moda transportasi pribadi yaitu sepeda motor sehingga untuk arahannya diperlukan penambahan fasilitas seperti parkir. Karena pada kondisi eksisting tempat parkir tidak mencukupi serta terdapat beberapa kendaraan yang parkir *on street*. Alun-Alun Kabupaten Bangkalan dapat diakses dengan berjalan kaki bagi sebagian pengguna yang memiliki tempat tinggal dengan jarak yang cukup dekat atau >1km. di Alun-Alun Kabupaten Bangkalan terdapat beberapa penutupan akses yang ditandai dengan pot tanaman serta pagar yang terdapat di masing-masing pintu utama. Penutupan akses yang berupa pagar pada masing-masing pintu utama tidak memiliki kejelasan kapan dibuka dan ditutup sehingga jika pintu utama dibuka maka Alun-Alun banyak kendaraan yang akan melewati alun alun (jalan tembusan). Jika hal tersebut dilakukan maka akan berbahaya bagi pengunjung didalam Alun-Alun terutama anak-anak. Dengan demikian diperlukan arahan untuk meningkatkan keamanan didalam Alun-Alun Kabupaten Bangkalan.



4.2. Hasil *Behavior map*

Behavior map didapatkan dari pengamatan karakteristik pengunjung selama survey primer, behavior map menghasilkan presentase jenis aktifitas yang ada di Alun-Alun Kabupaten Bangkalan dimana dari hasil tersebut menghasilkan karakteristik zona sesuai dengan peruntukannya, dimana di Alun-Alun Kabupaten Bangkalan dibagi menjadi tiga zona yaitu zona A, zona B, dan zona C.

Pembagian zona tersebut diambil berdasarkan aktifitas yang terjadi di setiap petak Alun-Alun Bangkalan dimana zona ini sudah disesuaikan dengan karakteristik Alun-Alun dan sesuai dengan peruntukannya dan jenis aktifitas yang dilakukan pengunjung di setiap petak zona tersebut.

4.3. Kesimpulan *Behavior Map*

Dari pengelompokan kriteria pengunjung berdasarkan umur, jenis kelamin dan pekerjaan diketahui bahwa ada perbedaan aktifitas yang dilakukan di Alun-Alun Kabupaten Bangkalan menurut kriteria tersebut, sehingga dapat membentuk atau menunjang setiap petak di Alun-Alun. Dapat disimpulkan bahwa di Alun-Alun Kabupaten Bangkalan dibagi menjadi tiga zona A,B, dan C.

Dari hasil pengamatan di Alun-Alun Kabupaten Kabupaten Bangkalan diketahui pengunjung pada zona A lebih beragam dikarenakan fasilitas yang tersedia pada zona A lebih lengkap dan lebih beragam dan didukung dengan fungsi dan kegunaan dari zona A tersebut dimana digunakan untuk sarana rekreasi keluarga dan bermain.

Dari zona B aktifitas yang dilakukan pengunjung di dominasi olahraga dan berkumpul di zona ini juga di dukung dengan adanya lapangan sepak bola dan juga jogging track yang menjadi penunjang dari aktifitas di zona B.

Di zona C digunakan untuk acara-acara tertentu seperti upacara hari kemerdekaan atau tempat pengadaan karapan sapi saat ada tamu-tamu penting dimana di zona ini terdapat tribun utama dan lapangan bola voli, tribun utama digunakan pada hari-hari tertentu atau hari-hari besar ataupun digunakan untuk menyambut tamu penting.

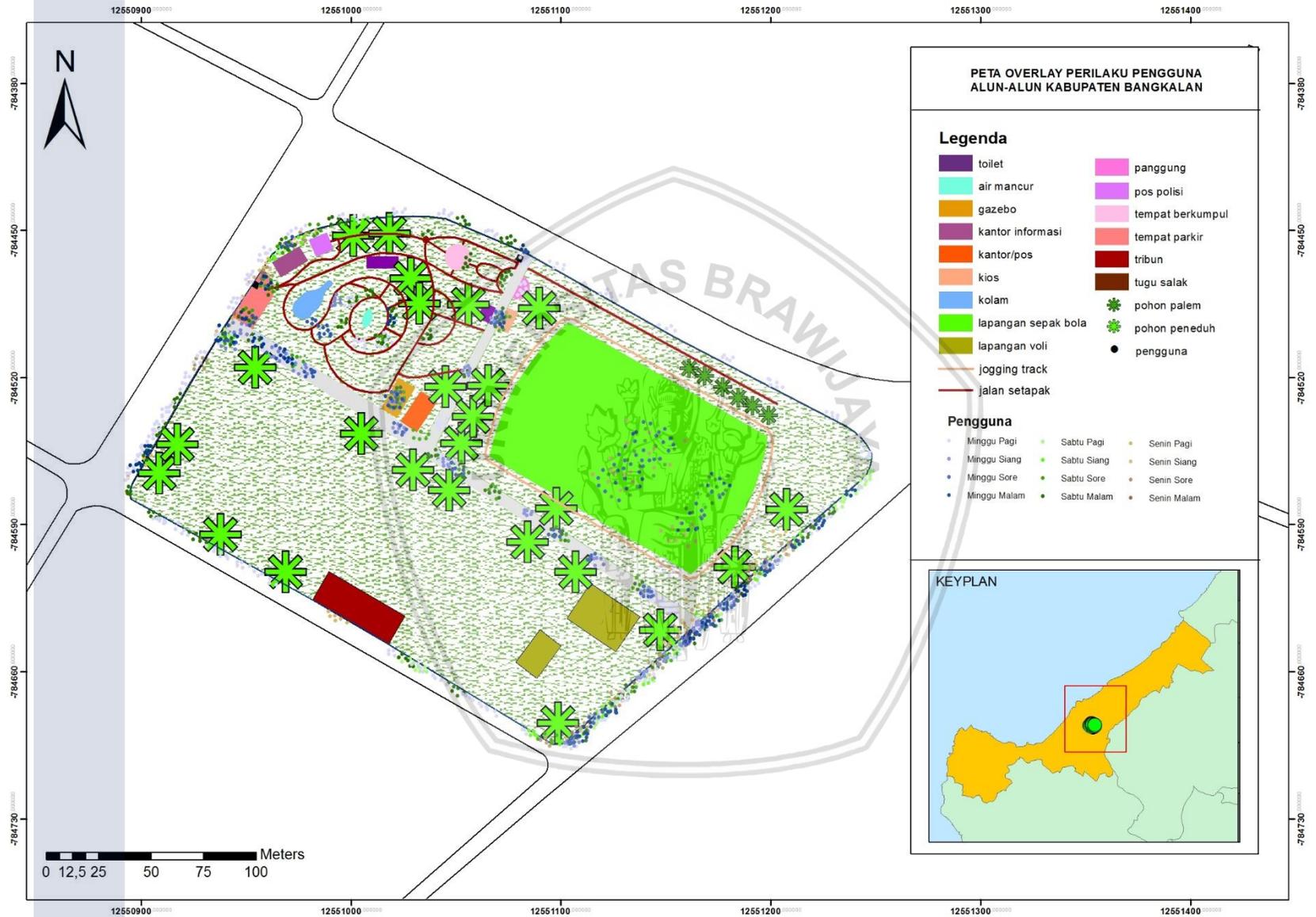
Pengunjung di Alun-Alun Kabupaten Bangkalan juga memilih tempat yang mudah dijangkau atau di tempat yang jaraknya tidak jauh dengan jalan karena lebih mudah di jangkau dan biasanya lebih banyak pedagang makanan menjajakan dagangannya sesuai dengan aktifitas yang dilakukan yaitu berkumpul dan juga duduk-duduk ataupun istirahat setelah olahraga. Lebih lengkapnya dapat dilihat dari peta 4.51.



Tabel 4. 2 aktivitas behavior map

Karakter individu	Aktifitas
<p>Type A</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Umur 6-11 thn/ anak-anak b. Jenis kelamin <ul style="list-style-type: none"> 1. Laki-laki 2. Perempuan c. Pekerjaan <ul style="list-style-type: none"> 1. Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Bermain • Berkumpul • Rekreasi
<p>Type B</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Umur 12-25thn/remaja b. Jenis kelamin <ul style="list-style-type: none"> 1. laki-laki 2. perempuan c. Pekerjaan <ul style="list-style-type: none"> 1. Siswa 2. Mahasiswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Olahraga • Duduk • Bertemu seseorang
<p>Type C</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Umur 26-45thn/dewasa b. Jenis kelamin <ul style="list-style-type: none"> 1. laki-laki 2. perempuan c. Pekerjaan <ul style="list-style-type: none"> 1. Swasta 2. PNS 	<ul style="list-style-type: none"> • Duduk • Rekreasi • Olahraga • Bertemu seseorang
<p>Type D</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Umur 46/65thn/lansia b. Jenis kelamin <ul style="list-style-type: none"> 1. laki-laki 2. perempuan c. Pekerjaan <ul style="list-style-type: none"> 1. Masih bekerja 2. Pensiunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Rekreasi • Olahraga

Sumber hasil survey 2017



Gambar 4. 50 Peta overlay behavior mapping pengguna Alun-Alun Bangkalan

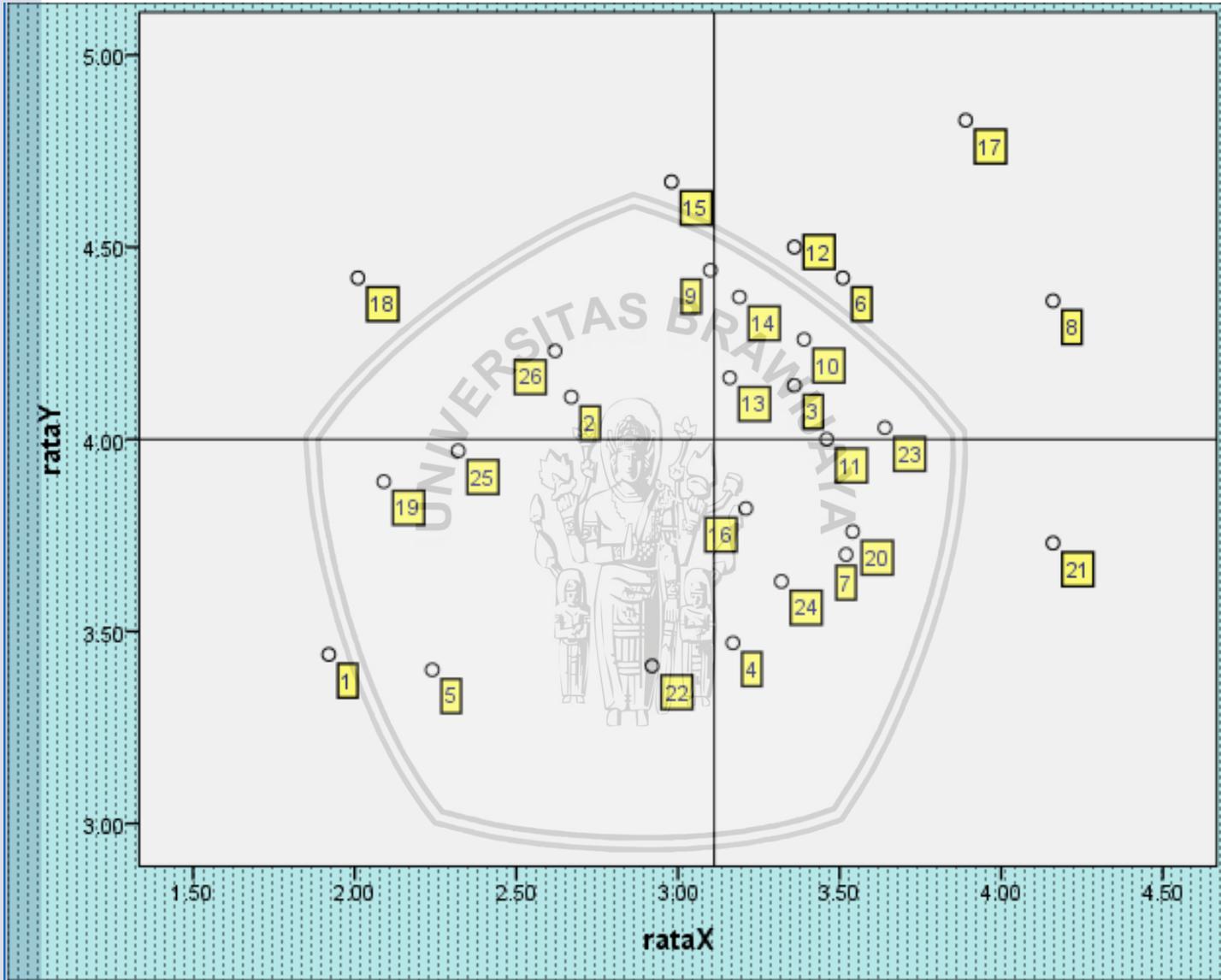
4.4. Evaluasi *Importance Performance Analisis Alun-Alun*

performance Alun-Alun Kabupaten Bangkalan dapat diketahui dengan hasil behavior mapping dan penelitian pengunjung terhadap Alun-Alun Kabupaten Bangkalan. Untuk penilaian dar pengunjung dan non pengunjung menggunakan metode *importance performance analisis* (IPA) dan hasil dari wawancara berikut hasil dari *importance performance analisis* Alun-Alun Kabupaten Bangkalan:

4.4.1. Evaluasi *importance performance analisis* Berdasarkan Presepsi Pengunjung

Berdasarkan 26 atribut atau item yang terdapat pada di kuisisioner menegenai *performance* Alun-Alun Kabupaten Bangkalan yang kemudian di nilai oleh pengunjung dengan menggunakan skala linkert mengenai tingkat kepentingan (y) dan tingkat kepuasan (x) terhadap Alun-Alun Kabupaten Bangkalan menghasilkan nilai berikut:





Gambar 4. 51 diagram kartesius iperformance Alun-Alun Bangkalan bedasarkan preepsi pengunjung

Berdasarkan perhitungan maka masing-masing variabel/atribur menyebar pada kuadran-kuadran di dalam diagram kartesius. Berikut merupakan pemaparan posisi dari masing-masing atribut /item dalam diagram kartesius:

Tabel 4. 3 Tabel hasil pengelompokan variabel menurut kuadran IPA

Kuadran	Variabel/Atribut
Kuadran 1 prioritas utama Faktor-faktor yang terletak dalam kuadran ini dianggap sebagai faktor yang Penting dan atau diharapkan oleh konsumen tetapi kondisi Presepsi dan atau kinerja aktual yang ada pada saat ini belum memuaskan	2. Tingkat keamanan dan kriminalitas. 9. Keberadaan tempat teduh yang disediakan 15. Ruang dapat digunakan sepanjang hari 18. Ketersediaan fasilitas makan dan minum 26. Kondisi sirkulasi di dalam taman (jalan setapak)
Kuadran 2 Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini dianggap penting dan Diharapkan sebagai faktor penunjang bagi kepuasan konsumen sehingga pihak manajemen berkewajiban memastikan bahwa kinerja institusi yang dikelola dapat terus mempertahankan prestasi yang terus dicapai	3. Kinerja petugas kebersihan 6. Keberadaan pohon peneduh 8. Keberadaan taman penutup tanah (rumput) 10. Bebas dari kebisingan lalu lintas 11. Bebas dari polunsi udara 12. Taman yang indah 13. Adanya landmark (air mancur, kolam, patung) 14. Keberadaan lampu peneranga (lampu taman) 17. Ada event yang diselenggarakan 23. Mudah di jangkau masyarakat
Kuadran 3 Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini mempunyai tingkat Presepsi atau Kinerja Aktual yang rendah skaligus dianggap tidak terlalu penting dan atau terlalu Diharapkan oleh konsumen	1. Kehadiran petugas keamanan di ruang public. 5. Keberadaan tempat sampah. 19. Kondisi arena bermain anak 22. tidak ada batasan ruang 25. Kemudahan memperoleh angkutan
Kuadran 4 Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini dianggap tidak terlalu penting dan atau tidak terlalu diharapkan akan tetapi aktualnya sudah baik	4. Partisipasi pengunjung dalam menjaga ruang public 7. Keberadaan taman hias 16. Cocok untuk tempat berkumpul dengan keluarga dll 20. Kelengkapan fasilitas olahraga 21. Terdapat ruang berkumpul atau gazebo 24. Dapat dicapai dengan jalan kaki

Sumber hasil survey 2017

A. Kuadran 1

Faktor-faktor yang terletak dalam kuadran ini dianggap sebagai faktor yang Penting dan atau diharapkan oleh konsumen tetapi kondisi Presepsi dan atau kinerja aktual yang ada pada saat ini belum memuaskan sehingga pihak manajemen berkewajiban mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk meningkatkan kinerja berbagai faktor tersebut

1. Ruang dapat digunakan sepanjang hari

Bagi pengguna, Alun-Alun Kabupaten Bangkalan dapat digunakan sepanjang hari sehingga ruang yang ada di Alun-Alun Kabupaten Bangkalan dapat digunakan sepanjang hari. Ini merupakan kenyamanan bagi pengunjung serta kebebasan menggunakan ruang untuk beraktifitas di Alun-Alun Bangkalan

2. Ketersediaan fasilitas makan dan minum

Ketersediaan fasilitas makan dan minum di Alun-Alun dirasa sangat penting bagi masyarakat akan dan kondisinya sangat baik sehingga perlu dipertahankan oleh pengelola sehingga pengunjung merasa nyaman mengunjungi Alun-Alun Kabupaten Bangkalan.

3. Kondisi sirkulasi di dalam taman (jalan setapak)

Kondisi sirkulasi di dalam taman dirasa penting oleh pengunjung karena dengan kondisi jalan setapak yang baik membuat pengunjung betah mengunjungi Alun-Alun dan dapat menikmati keindahan Alun-Alun Kabupaten Bangkalan.

4. Taman yang indah

Taman merupakan faktor yang penting bagi pengunjung dimana kualitas taman di Alun-Alun kurang baik atau kurang perawatan, karena taman merupakan salah satu faktor pendukung dari estetika keindahan akan tetapi keadaannya masih kurang baik.

5. Keberadaan tempat teduh yang disediakan

Keberadaan tempat teduh dianggap penting oleh pengunjung oleh karena itu pengelola harus mempertahankan walaupun tempatnya terbatas, akan tetapi keberadaannya sangat penting bagi pengunjung.

6. Keberadaan tempat sampah.

Keberadaan tempat sampah dirasa penting oleh pengunjung karena keberadaannya yang kurang dan sulit dijangkau membuat tempat sampah di Alun-Alun Kabupaten Bangkalan memerlukan penambahan

B. Kuadran 2

Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini dianggap penting dan Diharapkan sebagai faktor penunjang bagi kepuasan konsumen sehingga pihak manajemen berkewajiban memastikan bahwa kinerja institusi yang dikelola dapat terus mempertahankan prestasi yang terus dicapai.

1. Keberadaan lampu peneranga (lampu taman)

Jumlah lampu penerangan yang ada di Alun-Alun Kabupaten Bangkalan dirasa penting karena penerangan pada malam hari dirasa sangat penting sehingga pengunjung di alun-alun Bangkalan pada malam hari tidak merasa khawatir akan tindakan kriminalitas di Alun-Alun Kabupaten Bangkalan

2. Keberadaan pohon peneduh

Keberadaan pohon peneduh dirasa penting oleh pengunjung karena Alun-Alun juga merupakan salah satu ruang terbuka hijau sehingga keberadaan pohon peneduh dirasa sangat penting selain itu pohon peneduh juga dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung Alun-Alun Kabupaten Bangkalan khususnya pada siang hari.

3. Keberadaan taman hias

Keberadaan tanaman hias di Alun-Alun Kabupaten Bangkalan dirasa sangat penting bagi pengunjung akan tetapi tanaman hias yang ada di Alun-Alun kurang berwarna dan kurangnya perawatan membuat keberadaan tanaman hias di Alun-Alun Bangkalan banyak yang mati ataupun layu karena faktor kurangnya perawatan dari pihak pengelola Alun-Alun Kabupaten Bangkalan, hal ini disayangkan oleh pengunjung Alun-Alun.

4. Ada event yang diselenggarakan

Bagi pengunjung adanya event yang di selenggarakan di Alun-Alun Kabupaten Bangkalan sudah cukup baik, dimana setiap minggunya sering diselenggarakan event seperti car free day, adanya event-event social dan adanya event music. Pada hari minggu biasanya di acara car free day ada masyarakat yang menjual makanan khas Madura dan kadang ada acara senam bareng di Alun-Alun bagian timur.

5. Keberadaan taman penutup tanah (rumput)

Adanya rumput sebagai penutup tanah dirasa penting oleh pengunjung karena dengan adanya rumput membuat keindahan Alun-Alun Kabupaten Bangkalan bertambah karena banyaknya tumbuhan hijau yang ada di Alun-Alun Kabupaten Bangkalan.

6. Bebas dari kebisingan lalu lintas

Variable ini dirasa penting bagi pengunjung Alun-Alun Kabupaten Bangkalan karena apabila pengunjung tidak merasa kebisingan dari lalu-lintas sekitar Alun-Alun maka pengunjung akan merasa nyaman berada di Alun-Alun Kabupaten Bangkalan

C. Kuadran 3

Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini mempunyai tingkat Presepsi atau Kinerja Aktual yang rendah skaligus dianggap tidak terlalu penting dan atau terlalu Diharapkan oleh konsumen sehingga manajemen tidak perlu memprioritaskan

1. Kehadiran petugas keamanan di ruang public.

Kehadiran petugas keamanan di Alun-Alun Kabupaten Bangkalan dirasa kurang penting karena keamanan menjadi hal yang perlu ditngkatkan karena bagi pengunjung Alun-Alun Bangkalan sudah dirasa aman.

2. Tingkat keamanan dan kriminalitas.

Tingkat keamanan dari kriminalitas di Alun-Alun Kabupaten Bangkalan dirasa kurang penting karena pengunjung sudah merasa aman menggunakan Alun-Alun Bangkalan sepanjang waktu.

3. Kondisi fasilitas bermain

Kondisi fasilitas bermain di Alun-Alun Kabupaten Bangkalan dirasa kurang penting oleh pengguna karena pengunjung lebih memilih bercengkramah dan menyusuri Alun-Alun Kabupaten Bangkalan ketimbang bermain di taman bermain.

4. Ruang dapat digunakan sepanjang hari

Salah satu factor kenyamanan yang mendukung dari ruang publik adalah kebebasan penggunaan ruang dimana hal ini dirasakan pengguna Alun-Alun Kabupaten Bangkalan akan tetapi adanya portal membuat pengunjung berkebutuhan khusus tidak dapat menikmati kawasan Alun-Alun Kabupaten Bangkalan dan hal ini juga dirasa wajar oleh pengunjung apabila tidak ada portal maka motor pengunjung akan memasuki kawasan Alun-Alun.

5. Kemudahan memperoleh angkutan

Kemudahan memperoleh angkutan dianggap tidak penting dan memiliki kualitas yang buruk karena selama pengunjung dapat menjangkaunya menggunakan jalan kaki dan menggunakan kendaraan pribadi maka pengunjung merasa tidak terlalu penting keberadaan angkutan umum tersebut.

D. Kuadran 4

Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini dianggap tidak terlalu penting dan atau keadaan di lapangan sudah baik sehingga diharapkan sehingga pihak manajemen perlu mengalokasikannya sumber daya yang terkait dengan faktor-faktor tersebut

1. Terdapat ruang berkumpul atau gazebo

Keberadaan tempat peneduh di Alun-Alun Kabupaten Bangkalan dirasa kurang penting akan tetapi di esisting keberadaan tempat peneduh sudah baik dan sudah memenuhi kebutuhan bagi pengunjung Alun-Alun Kabupaten Bangkalan.

2. Kinerja petugas kebersihan

Kinerja petugas kebersihan dianggap tidak penting oleh pengunjung akan tetapi kurangnya kehadiran petugas kebersihan membuat kebersihan di Alun-Alun Kabupaten Bangkalan dirasa masih kurang, selain dari petgas kebersihan juga keberadaan tempat sampah juga masih dikatakan kurang

3. Partisipasi pengunjung dalam menjaga ruang publik

Partisipasi pengunjung dalam menjaga kebersihan dianggap penting akan tetapi kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan Alun-Alun juga merupakan salah satu factor yang mepuat partisipasi pengunjung dalam menjaga keindahan Alun-Alun yang mana merupakan ruang publik masih minim, salah satu contohnya adalah membuang sampah sembarangan dan menginjak-injak rumput ataupun tanaman hannya untuk berfoto

4. Bebas dari polusi udara

Bebas dari polusi udara dirasa penting oleh pengunjung tetapi masih kurangnya tanaman hias dan tanaman peneduh yang ada membuat terkadang polusi udara masih sering masuk pada Alun-Alun Kabupaten Bangkalan, membuat pengunjung merasa terganggu apabila ada di Alun-Alun

5. Adanya landmark (air mancur, kolam, patung)

Adanya landmark di Alun-Alun Kabupaten Bangkalan dianggap penting bagi pengunjung dimana landmark dapat menambah estetika bagi pengunjung yang hadir. Tetapi landmark yang ada di Alun-Alun Kabupaten Bangkalan keadaannya tidak terawat dan terkesan dibiarkan oleh pengelola Alun-Alun.

6. Kelengkapan fasilitas olahraga

Kelengkapan fasilitas olahraga dirasa penting oleh pengunjung karena Alun-Alun juga sebagai sarana masyarakat menyalurkan hobi dan sarana latihan bagi masyarakat hal ini seharusnya



memiliki kualitas yang baik akan tetapi fasilitas olah raga di Alun-Alun Kabupaten Bangkalan masih minim perawatan dan kesannya dibiarkan saja oleh pengelola

7. Cocok untuk tempat berkumpul dengan keluarga dll

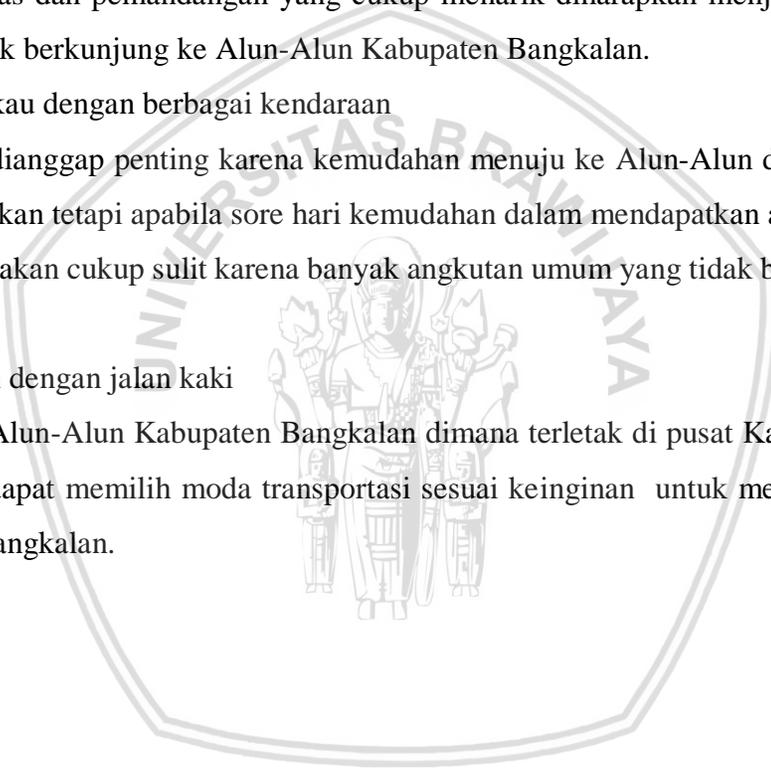
Adanya Alun-Alun Kabupaten Bangkalan menjadi salah satu tempat berkumpul bagi keluarga pada hari libur ataupun sore hari oleh karena itu Alun-Alun Kabupaten Bangkalan telah memenuhi dan dapat di jadikan tempat rekreasi Kabupaten bagi masyarakat Bangkalan. Alun-Alun Bangkalan dirasa tempat yang nyaman bagi keluarga menghabiskan waktu dan diharapkan dapat menambah keakraban dan keharmonisan dalam sebuah rumah tangga, Alun-Alun yang luas dan pemandangan yang cukup menarik diharapkan menjadi pendorong bagi keluarga untuk berkunjung ke Alun-Alun Kabupaten Bangkalan.

8. Dapat dijangkau dengan berbagai kendaraan

Variabel ini dianggap penting karena kemudahan menuju ke Alun-Alun dirasa penting oleh pengunjung akan tetapi apabila sore hari kemudahan dalam mendapatkan atau menuju Alun-Alun menggunakan cukup sulit karena banyak angkutan umum yang tidak beroperasi pada sore hari.

9. Dapat dicapai dengan jalan kaki

Keberadaan Alun-Alun Kabupaten Bangkalan dimana terletak di pusat Kabupaten membuat pengunjung dapat memilih moda transportasi sesuai keinginan untuk mencapai Alun-Alun Kabupaten Bangkalan.



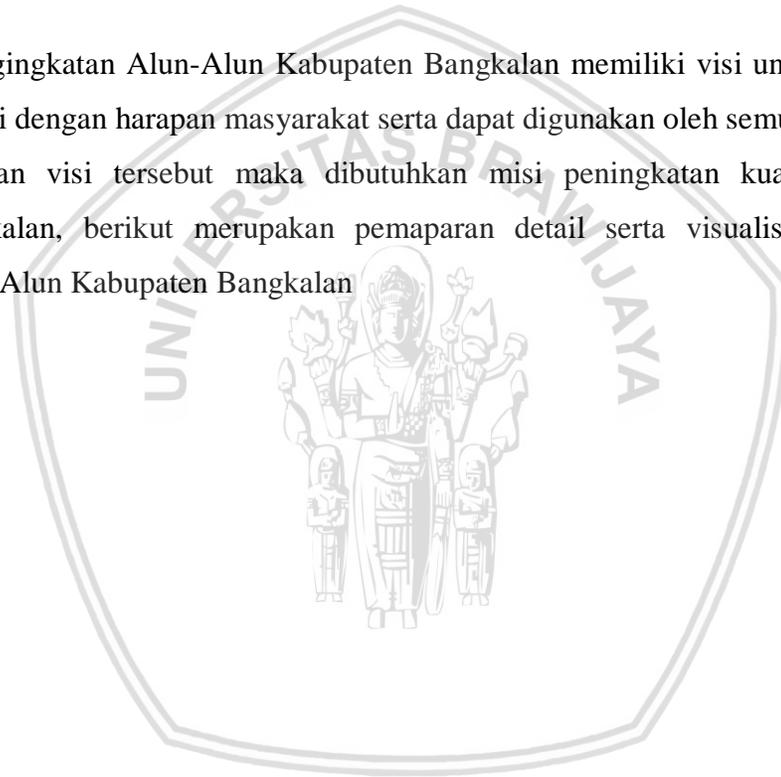


Gambar 4. 52 Peta overlay kualitas pendestrian way dan kinerja lampu penerangan Alun-Alun Bangkalan

4.5. Konsep Peningkatan Alun-Alun Kabupaten Bangkalan

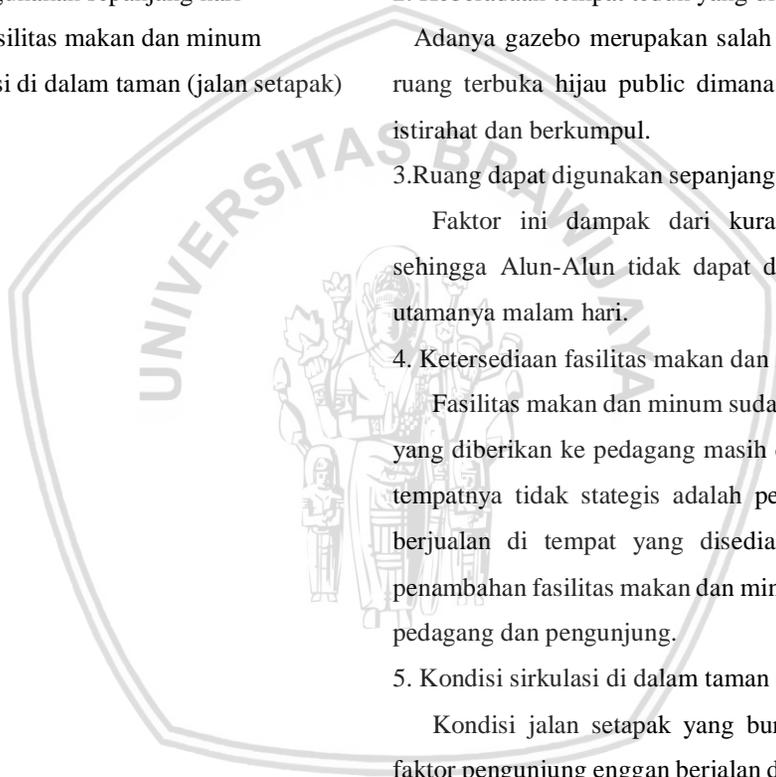
Konsep peningkatan Alun-Alun Kabupaten Bangkalan dibuat berdasarkan analisis-analisis sebelumnya yaitu hasil observasi kondisi esisting di lapangan dan place center mapping yaitu dari segi kenyamanan dan kesan masih kurang karena tidak didukung dengan fasilitas dan elemen-elemen yang terdapat pada alun-alun. Sedangkan dari hasil analisis importance performance analysis (IPA) terdapat beberapa item yang dirasa penting bagi pengguna akan tetapi memiliki kualitas yang kurang baik, dan hasil kesesuaian dengan teori ruang public didapatkan beberapa potensi dan masalah demikian dibutuhkan peningkatan kualitas Alun-Alun Kabupaten Bangkalan.

Konsep peningkatan Alun-Alun Kabupaten Bangkalan memiliki visi untuk menciptakan ruang public sesuai dengan harapan masyarakat serta dapat digunakan oleh semua kalangan usia. Untuk mewujudkan visi tersebut maka dibutuhkan misi peningkatan kualitas Alun-Alun Kabupaten Bangkalan, berikut merupakan pemaparan detail serta visualisasi dari konsep peningkatan Alun-Alun Kabupaten Bangkalan



Tabel 4. 4 konsep peningkatan kualitas berdasarkan hasil *importance performance analysis* (IPA)

hasil importance performance analysis (IPA)	Konsep
<p>Kuadran 1 prioritas utama Faktor-faktor yang terletak dalam kuadran ini dianggap sebagai faktor yang Penting dan atau diharapkan oleh konsumen tetapi kondisi Presepsi dan atau kinerja aktual yang ada pada saat ini belum memuaskan, diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat keamanan dan kriminalitas. 2. Keberadaan tempat teduh yang disediakan 3. Ruang dapat digunakan sepanjang hari 4. Ketersediaan fasilitas makan dan minum 5. Kondisi sirkulasi di dalam taman (jalan setapak) 	<p>Konsep untuk item yang terdapat pada kuadran I adalah dengan kualitas dan kuantitas sehingga memiliki kinerja yang baik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat keamanan dan kriminalitas. Perlu adanya petugas keamanan dan juga system keamanan yang memadai sehingga pengunjung merasa aman berada di Alun-Alun. 2. Keberadaan tempat teduh yang disediakan Adanya gazebo merupakan salah satu faktor penting dalam ruang terbuka hijau public dimana berfungsi sebagai tempat istirahat dan berkumpul. 3. Ruang dapat digunakan sepanjang hari Faktor ini dampak dari kurangnya tingkat keamanan sehingga Alun-Alun tidak dapat di gunakan sepanjang hari utamanya malam hari. 4. Ketersediaan fasilitas makan dan minum Fasilitas makan dan minum sudah tersedia hanya saja akses yang diberikan ke pedagang masih dirasa sulit di jangkau dan tempatnya tidak stategis adalah penyebab pedagang enggan berjualan di tempat yang disediakan sehingga dibutuhkan penambahan fasilitas makan dan minum yang mudah dijangkau pedagang dan pengunjung. 5. Kondisi sirkulasi di dalam taman (jalan setapak) Kondisi jalan setapak yang buruk merupakan salah satu faktor pengunjung enggan berjalan di dalam jalan setapak yang ada di dalam Alun-Alun sehingga harus ada pemeliharaan dan perawatan berkala.



Kuadran 2 Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini dianggap penting dan Diharapkan sebagai faktor penunjang bagi kepuasan konsumen sehingga pihak manajemen berkewajiban memastikan bahwa kinerja institusi yang dikelola dapat terus mempertahankan prestasi yang terus dicapai, diantaranya:

1. Kinerja petugas kebersihan
2. Keberadaan pohon peneduh
3. Keberadaan taman penutup tanah (rumput)
4. Bebas dari kebisingan lalu lintas
5. Bebas dari polusi udara
6. Taman yang indah
7. Adanya landmark (air mancur, kolam, patung)
8. Keberadaan lampu peneranga (lampu taman)
9. Ada event yang diselenggarakan
10. Mudah di jangkau masyarakat

Konsep untuk item yang terdapat pada kuadran II adalah mempertahankan kualitas serta kinerja yang sudah ada, selain itu melakukan perawatan sehingga kualitas tidak menurun.

1. Kinerja petugas kebersihan

Kinerja petugas kebersihan sudah baik dan harus dipertahankan sehingga kebersihan tetap terjaga.

2. Keberadaan pohon peneduh

Untuk keberadaan pohon peneduh ini dirasa sudah cukup baik dan jumlahnya sudah bisa membuat Alun-Alun sebagai ruang terbuka publik sesuai dengan fungsinya yaitu menjadi ruan terbuka hijau

3. Keberadaan taman penutup tanah (rumput)

Adanya rumput yang menutupi setiap sudut di Alun-Alun berperan menjadikan Alun-Alun menjadi lebih hijau dan indah

4. Bebas dari kebisingan lalu lintas

Kebisingan yang terjadi di Alun-Alun bagi pengunjung masih dikatakan dalam kategori wajar dan tidak mengganggu

5. Bebas dari polusi udara

Minimnya polusi udara yang terjadi di Alun-Alun merupakan faktor dari penataan sirkulasi di dalam Alun-Alun yang sudah di tata ulang

6. Taman yang indah

Taman yang berada di alun alun sudah baik dan bagus sehingga pengunjung merasa betah berada di Alun-Alun

7. Adanya landmark (air mancur, kolam, patung)

Adanya tiga landmark yang ada di Alun-Alun Bangkalan berupa tugu salak,air mancur dan kolam merupakan daya Tarik tersendiri bagi pengunjung.

8. Keberadaan lampu peneranga (lampu taman)

Untuk lampu taman dirasa sudah cukup baik oleh pengunjung akan tetapi untuk lampu penerangan masih perlu penambahan

9. Ada event yang diselenggarakan

Adanya event yang diselenggarakan hampir setiap minggu di Alun-Alun merupakan daya Tarik bagi pengunjung dan merupakan salah satu hiburan bagi pengunjung

Kuadran 3 Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini mempunyai tingkat Presepsi atau Kinerja Aktual yang rendah skaligus dianggap tidak terlalu penting dan atau terlalu Diharapkan oleh pengguna, diantaranya:

1. Kehadiran petugas keamanan di ruang publik.
2. Keberadaan tempat sampah.
3. Kondisi arena bermain anak
4. tidak ada batasan ruang
5. Kemudahan memperoleh angkutan

Kuadran 4 Faktor-faktor yang terletak pada kuadran ini dianggap tidak terlalu penting dan atau tidak terlalu diharapkan akan tetapi aktualnya sudah baik, diantaranya:

10. Mudah di jangkau masyarakat

Keberadaan Alun-Alun yang letaknya di pusat Kabupaten merupakan tempat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan adanya tempat rekreasi yang murah dan mudah di jangkau oleh masyarakat sekitar.

Konsep untuk item yang terdapat pada kuadaran III adalah dengan memperbaiki kualitas dan kinerjanya yang buruk sehingga dapat menjadi baik dan dapat membantu peningkatan kualitas Alun-Alun Bangkalan menjadi lebih baik dari kondisi esisting

1. Kehadiran petugas keamanan di ruang publik.

Keamanan di Alun-Alun harusnya menggunakan system yang modern karena lebih mudah dalam pengawasan seperti cctv dimana cara ini lebih efektif dan efisien

2. Keberadaan tempat sampah.

Keberadaan tempat sampah kecil masih kurang dan dirasa kurang penting karena sudah adanya tempat sampah besar yang ada di titik-titik tertentu. Akan tetapi alangkah baiknya untuk ditambah tempat sampah yang mudah di jangkau oleh pengunjung.

3. Kondisi arena bermain anak

Kondisi dari tempat bermain anak yang tidak terawat membuat anak-anak enggan untuk bermain dan lebih memilih bermain di taman atau di sekitar kolam, sehingga perlu peremajaan atau pembaharuan dari sarana bermain anak.

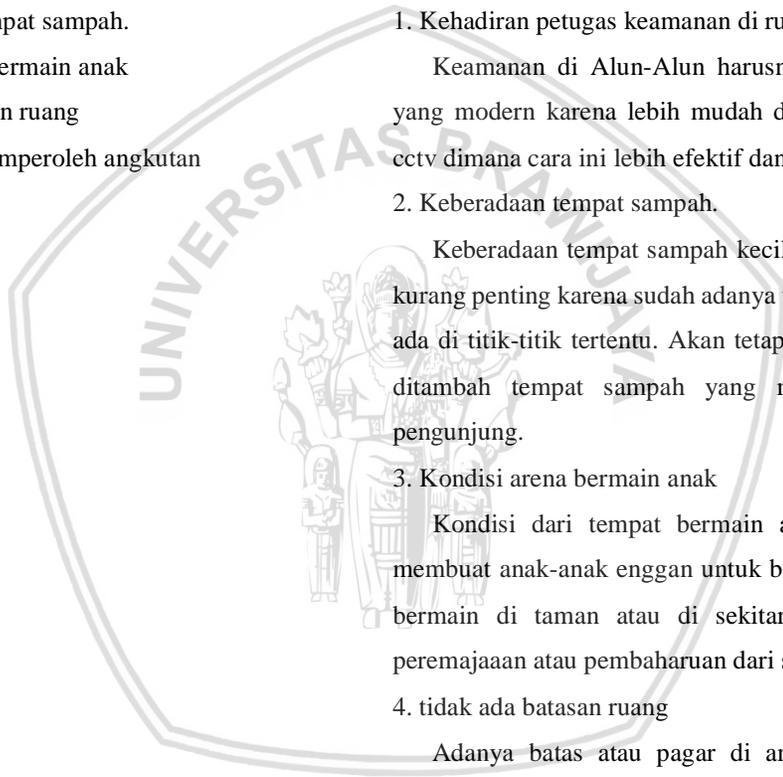
4. tidak ada batasan ruang

Adanya batas atau pagar di antara zona di Alun-Alun baerakibat adanya pembatasan ruang.

5. Kemudahan memperoleh angkutan

Tidak adanya angkutan umum yang pasti untuk menuju Alun-Alun membuat pengunjung merasa tidak begitu penting adanya moda transportasi karena letak Alun-Alun yang mudah di jangkau pengunjung.

Konsep untuk item yang terdapat pada kuadaran IV adalah mempertahankan kualitas serta kinerja yang sudah ada sehingga dapat membantu peningkatan kualitas Alun-Alun Bangkalan sebagai ruang public.



-
- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi pengunjung dalam menjaga ruang publik 2. Keberadaan taman hias 3. Cocok untuk tempat berkumpul dengan keluarga dll 4. Kelengkapan fasilitas olahraga 5. Terdapat ruang berkumpul atau gazebo 6. Dapat dicapai dengan jalan kaki | <ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi pengunjung dalam menjaga ruang public
Partisipasi pengunjung sudah dirasa baik dalm menjaga Alun-Alun baik kebersihan dan kemanan. 2. Keberadaan taman hias
Taman yang dimaksud ini merupakan taman yang mengelilingi Alun-Alun dirasa kurang penting. 3. Cocok untuk tempat berkumpul dengan keluarga dll
Karena dominasi pengunjung Alun-Alun merupakn remaja jadi dirasa kurang penting oleh pengunjung dan apabila digunakan sebagai tempat berkumpul sudah baik 4. Kelengkapan fasilitas olahraga
Kelengkapan yang ada sudah baik tapi tidak begitu penting karena adanya batasan untuk menggunakan sarana tersebut. 5. Terdapat ruang berkumpul
Ruang berkumpul yang dimaksud adalah aula, karena Alun-Alun diperuntukkan buat ruang terbuka hijau, tetapi di esisting ada aula yang pemanfaatan fungsinya masih belum diketahui. 6. Dapat dicapai dengan jalan kaki
Latak Alun-Alun dirasa tidak harus di pusat Kabupaten akan tetapi di sudut-sudut Kabupaten yang lebi mudah diakses oleh masyarakat. |
|---|--|
-

Sumber hasil analisis 2017



Berdasarkan hasil dari penyusunan konsep-konsep diatas dengan melihat dari hasil observasi, behavior mapping, analisis importance performance analysis (IPA) maka konsep untuk peningkatan kualitas Alun-Alun secara umum adalah dengan pembagian secara zona pada petak-petak taman yang terdapat di Alun-Alun serta pembukaan akses sehingga Alun-Alun dapat digunakan oleh semua masyarakat Bangkalan terutama bagi penyandang cacat, berikut merupakan penjelasan lebih rinci:

- Zona A : zona ini merupakan zona yang memiliki fungsi ekologis dan bermain zona ini berisi taman-taman hias yang beraneka ragam, selain itu penambahan pohon peneduh, tempat sampah dan tempat duduk atau gazebo sehingga menciptakan kesan teduh, nyaman dan asri. Penambahan penerangan juga membuat estetika atau keindahan pada zona ini lebih menarik.
- Zona B : zona ini merupakan zona olahraga, pada zona ini terdapat lapangan sepak bola dan juga lintasan lari dan adanya pagar yang mengelilingi zona ini harus diperbarui agar nantinya apabila di gunakan pertandingan sepak bola tidak akan mengganggu pengguna sekitar karena sudah di amankan dengan pagar pembatas. Dan juga perbaikan lintasan lari agar nantinya masyarakat yang ingin melakukan olahraga lari tidak menggunakan jalan raya sebagai lintasan lari dan juga akan ditambah tempat duduk dari beton sebagai tempat beristirahat.
- Zona C : zona ini memiliki fungsi yang beragam karena pada hari besar ataupun ada tamu kehormatan digunakan sebagai arena upacara dan arena karapan sapi, latihan memanah, pencak silat di zona ini juga dimanfaatkan sebagai tempat senam pagi saat hari minggu dan sebagai tempat olahraga yang lainnya. Adanya lapangan bola voli juga menambah keanekaragaman aktifitas di zona ini.

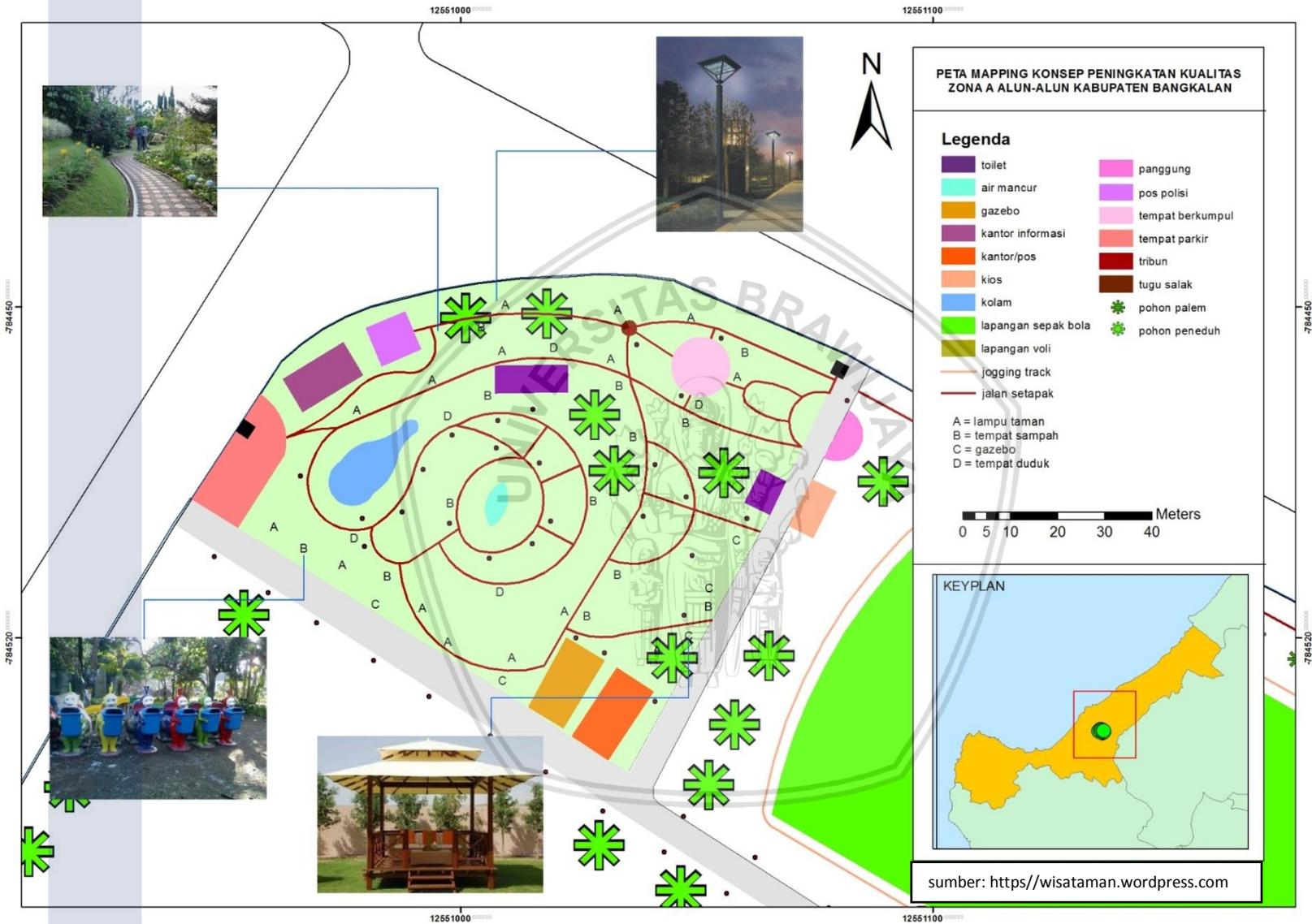
Kesimpulan dari uraian diatas adalah berdasarkan kondisi esisting yang terdapat pada Alun-Alun Kabupaten Bangkalan kemudian dianalisis dan menghasilkan beberapa konsep peningkatan kualitas Alun-Alun bangkalan dengan menciptakan Alun-Alun sebagai ruang public sesuai dengan harapan masyarakat serta dapat digunakan oleh semua kalangan usia.

4.6. Arahan peningkatan kualitas Alun-Alun Kabupaten Bangkalan

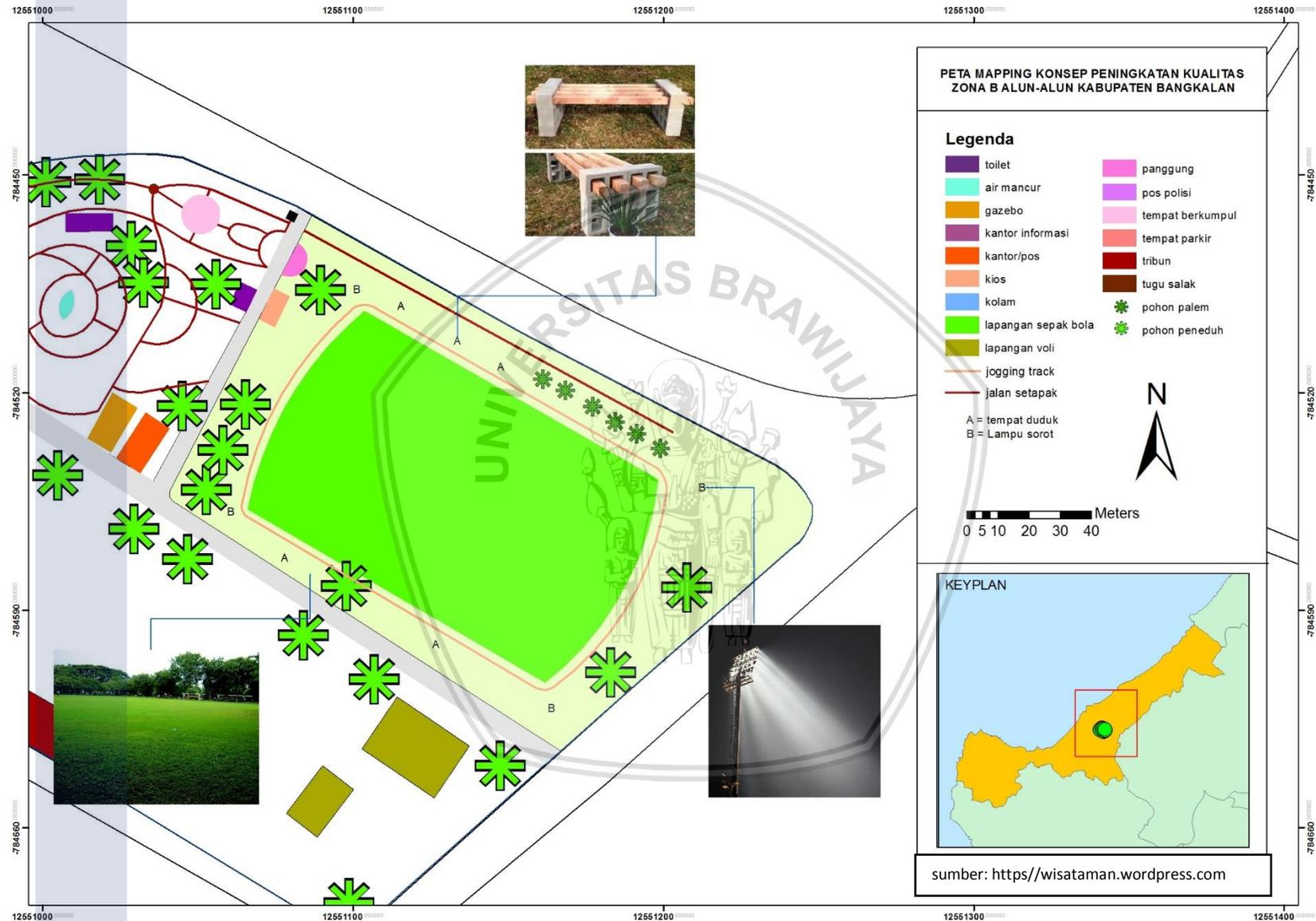
Berdasarkan konsep yang telah dibuat dari pertimbangan analisis dan teori terkait maka arahan rencana peningkatan kualitas Alun-Alun Kabupaten Bangkalan sebagai ruang public adalah sebagai berikut :

- Mempertahankan elemen keras dan elemen lunak yang sudah baik pada kondisi esisting. Mempertahankan kualitas tersebut dengan cara mengadakan perawatan rutin sehingga kualitasnya baik.
- Zona A, zona ini merupakan zona yang memiliki fungsi ekologis dan bermain dimana akan dilakukan penambahan tempat duduk, gazebo dan arena bermain anak. Tempat duduk dilakukan penambahan sebanyak 15 tempat duduk yang rencananya diletakkan di jalan pemisah Alun-Alun, penambahan 3 buah gazebo berukuran 2 x 2 meter diletakkan di sekitar area stan makan dan minum dan penambahan 3 buah pohon peneduh agar lebih rindang saat siang hari.
- Zona B, zona ini merupakan zona olahraga, pada zona ini terdapat lapangan sepak bola dan juga lintasan lari dan rencananya pada zona ini adanya penambahan tempat duduk dari beton dan alat olahraga sederhana dan juga perbaikan jogging trak atau lintasan lari agar dapat berfungsi dan dapat di gunakan dengan baik, selain itu perawatan rumput lapangan sepak bola secara rutin juga masuk dalam konsep rencana pada zona ini agar dapat digunakan untuk pertandingan bola tingkat kabupaten dan juga dapat digunakan oleh masyarakat sekitar.
- Zona C, zona ini memiliki fungsi yang beragam dimana konsep perencanaannya berupa perawatan rutin pada rumput di zona ini dan juga perbaikan dan perawatan, ribun utama yang digunakan untuk upacara kemerdekaan dan tempat tamu undangan atau tamu penting butu perawatan dan pembaruan dari segi cat dan tempat duduk adapun lapangan volli yang terdapat di zona ini perlu perbaikan dan penambahan fasilitas penunjang agar dapat digunakan oleh masyarakat Bangkalan.

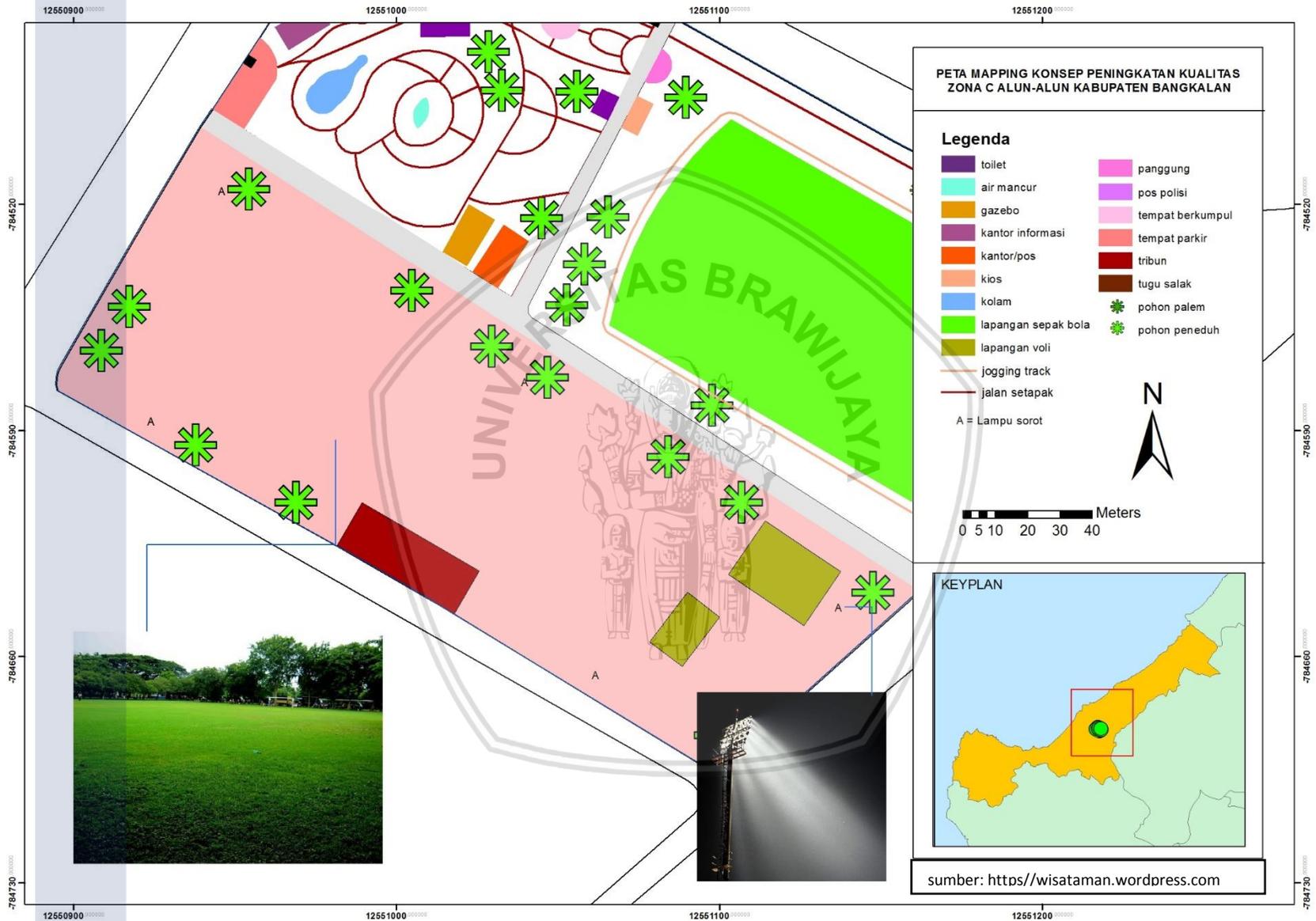
Berdasarkan pemaparan penjelasan konsep arahan peningkatan kualitas Alun-Alun Kabupaten Bangkalan diharapkan agar Alun-Alun Kabupaten Bangkalan memiliki kualitas yang baik sebagai ruang public sehingga dapat mengakomodir semua keinginan pengunjung, berikut peta arahan peningkatan Alun-Alun Kabupaten Bangkalan:



Gambar 4. 54 peta foto mapping konsep arahan peningkatan kualitas Alun-Alun zona A



Gambar 4. 55 peta foto mapping konsep arahan peningkatan kualitas Alun-Alun zona B



Gambar 4. 56 peta foto mapping konsep arahan peningkatan kualitas Alun-Alun zona C



Halaman Sengaja Di Kosongkan

BAB V

Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari penelitian mengenai Arahan Peningkatan Kualitas Alun-Alun Kabupaten Bangkalan Sebagai Ruang Terbuka Publik. Tugas akhir ini mencoba untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap kualitas Alun-Alun Kabupaten Bangkalan. Berikut kesimpulan didapatkan antara lain:

5.1.1. Karakteristik Alun-Alun

Karakteristik Alun-Alun Kabupaten Bangkalan terdiri dari karakteristik fisik maupun pengguna Alun-Alun Kabupaten Bangkalan. Pengguna Alun-Alun dibedakan menjadi kalangan anak-anak, remaja dan dewasa.

- Terdapat fasilitas di dalam Alun-Alun Kabupaten Bangkalan seperti fasilitas olahraga yang berupa lapangan sepak bola, lapangan voli, jogging track. Fasilitas hiburan dengan adanya taman paseban, sebagai area bermain dan rekreasi. Fasilitas keamanan berupa pos polisi dan pos keamanan di Alun-Alun Kabupaten Bangkalan, juga adanya gedung informasi rekreasi Bangkalan sebagai wadah informasi tentang pariwisata Bangkalan.
- Terdapat elemen keras seperti pagar yang mengelilingi Alun-Alun Kabupaten Bangkalan, jalan setapak, landmark dan papan pemberitahuan. Sedangkan untuk elemen lunak seperti tanaman peneduh dan rumput. Elemen-elemen tersebut berada di Alun-Alun Kabupaten Bangkalan dengan kualitas yang berbeda-beda.
- Karakteristik pengguna Alun-Alun Kabupaten Bangkalan diketahui sebagian besar adalah remaja dan moda yang digunakan adalah sepeda motor dan juga pengunjung yang datang ke Alun-Alun Kabupaten Bangkalan sebagian besar warga Bangkalan dan sekitarnya.
- Tujuan pengunjung datang ke Alun-Alun beragam tergantung waktunya untuk anak-anak rata-rata memiliki tujuan bermain dan olahraga, untuk remaja biasanya memiliki tujuan olahraga dan berkumpul atau duduk-duduk, untuk dewasa biasanya bertujuan untuk rekreasi dengan keluarga kadang diselingi dengan olahraga.
- Frekuensi kedatangan para pengunjung sebagian besar adalah seminggu sekali dan biasanya pada hari minggu.

5.1.2. Evaluasi importance performance analisis

- Berdasarkan hasil behavior map diketahui area-area tapak yang sering dikunjungi oleh pengguna . hal ini dikarenakan faktor kenyamanan yang diberikan oleh lokasi terhadap pengguna dalam beraktivitas di Alun-Alun Kabupaten Bangkalan
- Terdapat variabel-variabel yang digunakan berasal dari diagram *place* dalam menentukan kualitas Alun-Alun Kabupaten Bangkalan yang telah terbagi dalam kuadran-kuadran sesuai dengan persepsi pengunjung menggunakan *importance performance analysis* (IPA), dan kuadran 1 adalah kuadran yang di prioritaskan dilakukan peningkatan kualitas.
- Berdasarkan hasil evaluasi kesesuaian kondii esisting dengan teori ruang public, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi eksisting yang terdapat di Alun-Alun Kabupaten Bangkalan baik fasilitas dan elemen-elemen yang ada masih kurang mendukung terciptanya Alun-Alun Kabupaten Bangkalan sebagai ruang publik yang baik.

5.1.3. Arahan Peningkatan Kualitas Alun-Alun

Sebelum menentukan arahan , maka harus disusun konsep Peningkatan Kualitas Alun-Alun Kabupaten Bangkalan Sebagai Ruang Publik yang dibuat berdasarkan hasil analisis-analisis yang telah digunakan sebelumnya diantaranya analisis *behavior map*, *analisis performance analysis* (IPA) serta kesesuaian dari teori ruang publik. Konsep peningkatan Alun-Alun Kabupaten Bangkalan sebagai ruang publik dibagi 3(tiga) zona, zona A zona ini merupakan zona yang memiliki fungsi ekologis dan bermain, zona B zona ini merupakan zona olahraga, dan zona C zona ini memiliki fungsi yang beragam. Berdasarkan konsep tersebut maka arahan rencananya adalah penambahan fasilitas dan elemen-elemen keras dan lunak untuk mendukung fungsi dari zona-zona tersebut diharapkan akan membantu meningkatkan *performance* dari Alun-Alun Kabupaten Bangkalan sebagai ruang terbuka publik yang baik.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan dalam studi Peningkatan Kualitas Alun-Alun Di Kabupaten Bangkalan Sebagai Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Persepsi Pengunjung, maka saran yang dapat diajukan yaitu:

- Perlu adanya peran serta masyarakat dan pemerintah dalam mewujudkan Alun-Alun Kabupaten Bangkalan Sebagai Ruang Publik yang baik sesuai dengan keinginan pengguna Alun-Alun Kabupaten Bangkalan

- Disarankan adanya kualitas studi lebih lanjut mengenai perilaku pengguna sehingga didapatkan pembahasan yang lebih detail dan kompleks mengenai perilaku pengguna Alun-Alun Kabupaten Bangkalan
- Perlu adanya studi lebih lanjut mengenai perancangan berdasarkan hasil Arahan Peningkatan Alun-Alun Kabupaten Bangkalan Sebagai Ruang Publik.





Halaman Sengaja Dikосongkan



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arifin, Hadi Susilo dan Nurhayati HS Arifin, 2005. *Pemeliharaan Taman*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Carr, Stephen, dkk. 1992. *Public Space*, Combridge University Press. USA.
- Carole Wade dan Carol Tavris. 2007 *Psikologi*, alih bahasa Widyasinta Jakarta: Erlangga
- Evans, James R. dan William M. Lindsay. 2007. *Pengantar Six sigma*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gasperz, V. 1997. *Manajemen Kualitas dalam Industri Jasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gehl, J. 1987. *Life Between Buildings*. Van Nostrand Reinhold Company, New York.
- Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- H.S, Arifin dan Nurhayati. 2005. *Pemeliharaan Taman Edisi Revisi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hakim, Rustam. 1987. *Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lansekap*. Jakarta.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2001. Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka
- Kusumawijaya. 2006. Dalam Tesis Widdi Aswindi *Pemanfaatan Ruang Publik, Majalaya, PKL*. ITB. Bandung.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martin, Bella dan Bruce M Hanington. 2012. *UNIVERSAL METHODS of DESIGN*. Rockport Publisher.

Undang-undang dan Peraturan

- Undang-undang Republik Indonesia. No 26 Tahun 2007. *Tentang Penataan Ruang*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum. No 06 Tahun 2007. *tentang Pedoman Umum Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum. No 12 Tahun 2009. *tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau Di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Jurnal dan Tesis

- Dwiananto A, Sigit. 2003. *Peningkatan Kualitas Lingkungan Fisik Alun-alun Kota Yogyakarta Sebagai Ruang Publik*. Jurnal. Jurnal Perencana Wilayah dan Kota, Laboratorium Perancangan Kota Departemen Teknik Planologi ITB. Bandung.
- El Naqvi, Althaf Gauhar. 2013. *Penataan Alun-alun Kota Malang Berdasarkan Persepsi Pengunjung*. Jurnal. Jurnal Perencana Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik. Universitas Brawijaya. Malang.
- Farid, Talitha Marcia. 2013. *Identifikasi Kesetaraan Nilai Antara Pusat Perbelanjaan Senayan City dengan Toilet Umum Di Dalamnya*. Jurnal. Program Studi Sarjana Desain Interior. Fakultas Seni Rupa dan Desain:ITB. Bandung.
- Fitriyanti, Dewi J. 2012. *Peningkatan Kualitas Alun-alun Kota Pamekasan Sebagai Ruang Terbuka Publik*. Jurnal. Jurnal Perencana Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik. Universitas Brawijaya. Malang.
- Handinoto. 1992. *Alun-alun Sebagai Identitas Kota Jawa, Dulu dan Sekarang*. Jurnal. Jurusan Arsitektur Universitas Kristen Petra.
- Widyaevan, Dea Aulia. 2014. *The Change of Public Perception towards Alun-alun Bandung as a City Center*. Jurnal. Institut Teknologi Bandung. Bandung.

Pustaka Elektronik atau Internet

- Antariksa. 2007. *Mengembalikan Fungsi Alun-alun*.
<http://antariksaarticle.blogspot.com/2007/08/mengembalikan-fungsi-alun-alun.html>.
 (Diakses, 21 Oktober 2014).
- Johannes Parlindungan. *Perwujudan Ruang Publik Perkotaan*.
http://www.academia.edu/4971509/PERWUJUDAN_RUANG_PUBLIK_PERKOTAAN
 N (Diakses, 21 Oktober 2014).
- Project for Public Space*. 2003. <https://www.pps.org/article/grplacefeat> (diakses pada 23 Oktober 2014).